

**UPAYA ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
REMAJA DI DESA SIDODADI KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Nova Auliyatul Afifah

14130003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei, 2018



HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI DESA SIDODADI KECAMATAN NGANTANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nova Auliyatul Afifah (14130003)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juni 2018 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Penguji

Ketua Sidang
DR. Alfiyana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

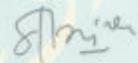
Tanda Tangan



Sekretaris Sidang
Anek Rachmaniah, M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004



Pembimbing
Anek Rachmaniah, M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004



Penguji Utama
DR. H. Sulalah, M.AG
NIP. 19651112 199403 2 002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada Allah atas segala hidayahNya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat Ananda ta'dzimi dan ta'ati yaitu Bapak Ibu tercinta
Bapak Miftakhul Munir dan Ibu Nurul Hidayati
 Do'a dan kasih sayang kalian adalah lentera yang bercahaya dalam setiap Perjuangan ananda

For All of My Family

Especially for Bude Siti, Buk Nun, Pak Lek Usman, Pak lek Hudi, Pak de Sunari Dan semua saudaraku dari Bani Amin dan Bani Kasmiran yang selalu memberikan ketulusan hatinya untuk selalu membimbingku, menasehatiku, dan juga do'a yang tak henti-hentinya di panjatkan untuk kesuksesan Ananda.

Teruntuk keluarga ku yang ada di Lembaga Al Qur'an Wardatul Ishlah yang sudah Memberikan wadah untuk berbagi ilmu dan pengalaman dalam belajar Al Qur'an. Dan tak lupa untuk santri-santri yang selalu mengisi hari-hariku dan yang mengajarkanku untuk lebih dewasa dan di tempat inilah aku mengerti arti sebuah keceriaan dan arti kebersamaan.

For You

Especially for Akang Syihabuddin Al Anshori yang selalu memberi motivasi dan ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka, memapahku di kala aku terjatuh dalam keputusasaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

For My Best Friends

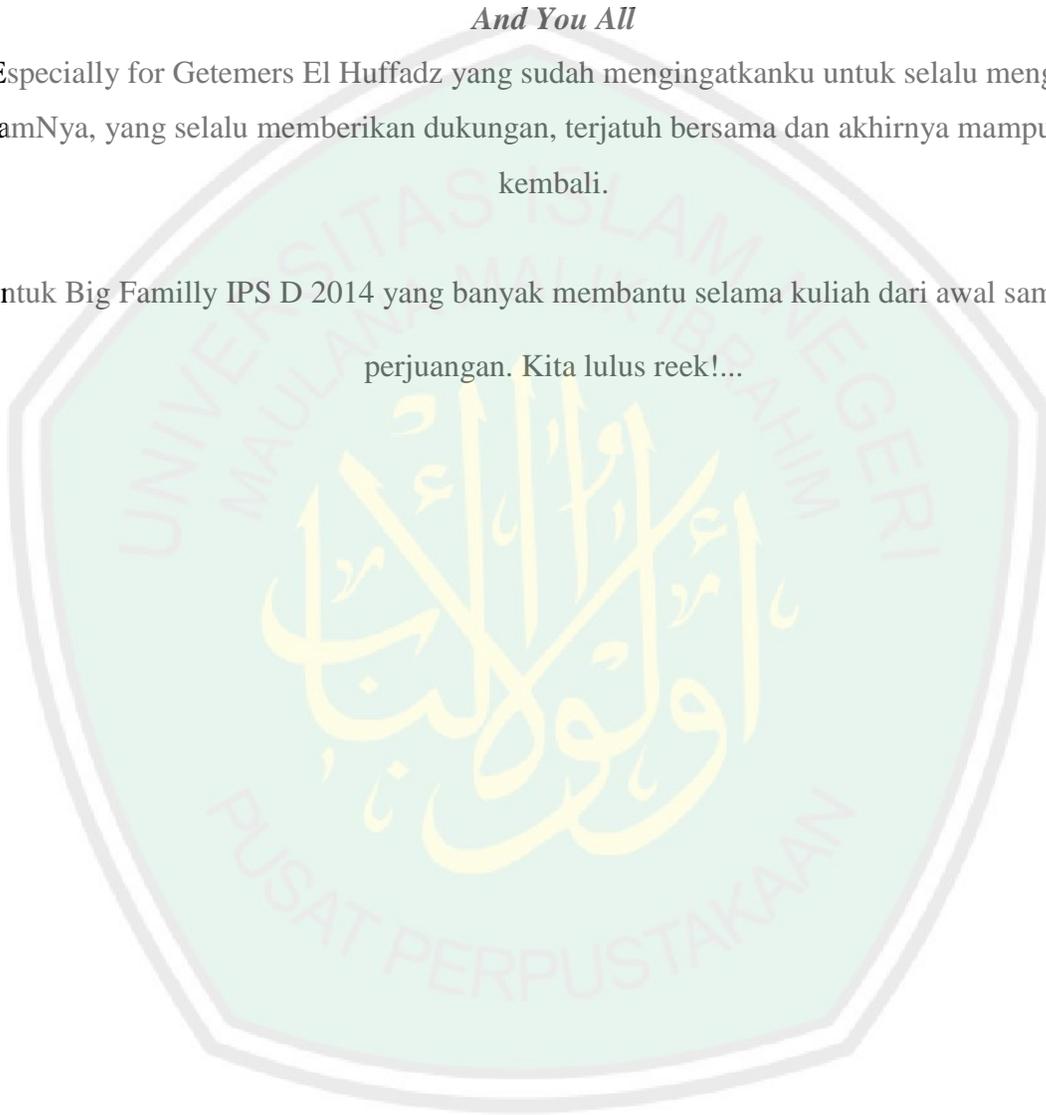
Especially for Mbak Ipi yang gembul dan cerewet yang sudah menjadi tempat curhatku selayaknya Ibuk dan anak. Dek Anis yang kurus tapi nasehatnya bak petir yang menyambar yang

mampu menggoncangkan semangatku di kala aku sedang malas. Dek Amal yang manis selalu ada saja obrolan yang tak terduga di setiap malamnya dan yang selalu membangunkan ku di setiap malam.

And You All

Especially for Getemers El Huffadz yang sudah mengingatkanku untuk selalu menghafal KalamNya, yang selalu memberikan dukungan, terjatuh bersama dan akhirnya mampu bangkit kembali.

Teruntuk Big Family IPS D 2014 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan. Kita lulus reek!...



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim/66:6).

NOTA DINAS

Aniek Rachmanlah, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nova Auliyatul Afifah

Malang, Mei 2018

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nova Auliyatul Afifah

NIM : 14130003

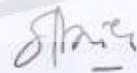
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Aniek Rachmanlah, M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dengan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2018

METERAI
KEMPEL

NO:BAFF12398227

6000
MALANG



Nova Auliyatul Affah

KATA PENGANTAR

Puji syukur Allhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag Rektor UIN Maliki Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang
4. Aniek Rachmaniah, M.Si, dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi

5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah
7. Bapak Kepala Desa Sidodadi Bapak. Agus Rudianto S.T beserta Stafnya yang telah membantu memberikan data dalam penulisan ini.
8. Ayahanda tercinta Miftakhul Munir dan Ibunda tersayang Nurul Hidayati yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabat Qur'an ku yang ada di Griya Tahfidz Muslimah terkhusus buat kamar 3 (Dek Amal, Dek Anis, Mbak Ipi) yang selama ini menjadi sahabat penulis, di saat duka maupun suka
10. Seluruh teman-teman Jurusan P.IPS angkatan 2014 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan
11. Segenap keluarga besar Lembaga Pendidikan Al Qur'an segala dukunganya dan bantuanya
12. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dalam menyusun dalam menyusun laporan penelitian ini tentu ada, sehingga penulis mohon saran dan kritik yang dapat membantu penulis untuk memenuhi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti memohon maaf

yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan khilaf. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum. Amin ya robbal'alamin.

Malang, 31 Mei 2018

Penulis



PEDOMAN TRANSTERILASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ذ	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Panjang

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penyalah Guna Narkoba di Indonesia	3
Tabel 1.2 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	63
Tabel 3.2 Pelaksanaan Kehadiran Peneliti dalam Pengumpulan Data	65
Tabel 4.1 Sejarah atau Tokoh Pemimpin Desa	74
Tabel 4.2 Batas Kelurahan Desa Sidodadi	76
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Kelamin	79
Tabel 4.4 Keadaan Agama dan Kepercayaan Masyarakat Desa Sidodadi	81
Tabel 4.5 Keadaan penduduk Desa Sidodadi Menurut Mata Pencaharian	82
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan	83
Tabel 4.7 Sarana Pendidikan	84
Tabel 4.8 Sarana Ibadah	85
Tabel 4.9 Sarana Kesehatan	86
Tabel 4.10 Kondisi Karyawan Desa Sidodadi	87
Tabel 4.11 Jenis Kegiatan Rutin Desa Sidodadi	88
Tabel 4.12 Kasus Perkelahian Desa Sidodadi	90
Tabel 4.13 Kasus Pencurian Desa Sidodadi	91
Tabel 4.14 Kasus Perjudian Desa Sidodadi	92
Tabel 4.15 Kasus Pemerkosaan Desa Sidodadi	92
Tabel 4.16 Kasus Minum-minuman Keras Desa Sidodadi	93
Tabel 5.1 Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi	126
Tabel 5.2 Faktor-faktor Intern Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi	130

Tabel 5.3 Faktor-faktor Ekstern Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi130



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian
2. Lampiran II : Bukti Konsultasi
3. Lampiran III : Pedoman Wawancara
4. Lampiran IV : Transkrip Wawancara
5. Lampiran V : Pedoman Observasi
6. Lampiran VI : Transkrip Observasi
7. Lampiran VII : Dokumentasi Profil Desa
8. Lampiran VIII : Dokumentasi Penelitian
9. Lampiran IX : Temuan Penelitian
10. Lampiran X : Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	xix
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Orang Tua24
2. Kajian Tentang Kenakalan Remaja29
3. Kajian Tentang Remaja50

B. Kerangka Berfikir.....58

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian59
- B. Kehadiran Peneliti60
- C. Lokasi Penelitian61
- D. Data dan Sumber Data61
- E. Teknik Pengumpulan Data62
- F. Analisis Data67
- G. Prosedur Penelitian68
- H. Prosedur Penelitian69

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Desa Sidodadi73
2. Sejarah Atau Tokoh Pemimpin-pemimpin Desa Sidodadi75
3. Letak Geografis Desa Sidodadi76
4. Visi Desa Sidodadi79
5. Peta Desa79
6. Struktur Organisasi Desa79
7. Keadaan Masyarakat Desa80

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja94
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang114
3. Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja115

BAB V PEMBAHASAN

- A. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja122
- B. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja127
- C. Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja130

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan139
- B. Saran142

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

ABSTRAK

Afifah, Auliyatul Nova. 2018. *Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Aniek Rachmaniah, M.Si

Masalah sosial yang dikategorikan dalam perilaku menyimpang diantaranya adalah kenakalan remaja. Dikatakan seperti itu karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan atau norma yang berlaku ditengah masyarakat. Seorang remaja yang menyimpang atau nakal, pastilah dari banyak faktor yang melatar belakanginya. Tentu dalam hal ini, posisi orangtua dinilai memiliki peran penting dalam mencetak sikap dan karakter seorang anak sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) Mengidentifikasi bagaimana kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. (2) Mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. (3) Mengetahui Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif berjenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dan saat data terkumpul penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang adalah: (a). Penyimpangan individu: perilaku berbohong, perilaku mencuri, membolos, menonton film pornografi, minum-minuman keras, perilaku seks diluar nikah. (b) Penyimpangan kelompok: perkelahian antar remaja, kebut-kebutan. (2) Faktor-faktor kenakalan remaja yang ada di Desa Sidodadi: (a) faktor intern kenakalan remaja tersebut adalah lemahnya kontrol diri dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. (b) faktor eksternya antara lain kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orangtua dan lingkungan, menurunkan wibawa orangtua, guru, dan pemimpin masyarakat, pengawasan yang kurang efektif oleh orang tua, kurangnya penyalur waktu senggang, pengaruh perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik. (3) Upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang adalah: Tindakan Preventif, Represif, dan Kuratif.

Kata kunci : Upaya Orangtua, Menanggulangi, Kenakalan Remaja.

ABSTRACT

Afifah, Auliyatul Nova. 2018. *A Parents Effort In Tackling Juvenile Delinquency In Sidodadi Village, Ngantang District, Malang Regency*. Thesis. The social science education major. The faculty of Tarbiyah and Teacher Science. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. Malang. Thesis advisor: Anik Rahmani M.Si.

The social problem categorized in deviant behaviour such as juvenile delinquency. It is said that because there is deviation of behavior from the rules or norms prevailing in the society. A distorted or naughty teenager must have reason behind it. Of course, in this case, the family position was considered to have an important role in building up the attitude and character of their children as a provision of their future life.

The purpose of the study was to: 1. Identify how was juvenile delinquency in Sidodadi village, Ngantang district, Malang regency. 2. Know what kind of factors caused juvenile delinquency in Sidodadi village, Ngantang district, Malang regency. 3. Know the effort of parents in tackling juvenile delinquency in Sidodadi village, Ngantang district, Malang regency.

This study used a qualitative approach, case of study. The data collection techniques implemented with several steps such as; observation, interview, and documentation. Then the data was analyzed critically and after the data have been collected, the researcher used a descriptive qualitative method.

The result of study showed that: 1. The forms of juvenile delinquency in Sidodadi village, Ngantang district, Malang regency, as follows: individual deviation; lying behavior, stealing, ditching, watching a porn movie, drinking alcohol, sexual behavior without marriage. Group deviation; fights between teenagers, speeding up. 2. The factors caused juvenile delinquency in Sidodadi village, Ngantang district, Malang regency were: a). Intern factors: lack of self-control, and adaptability to the change of a good and creative environment. b). Extern factors: lack of love and affection from the parents and environment, regarding the authority of parents teachers, and leader of the society, ineffective supervision by parents, lack of activity to spend a leisure time, the influence of technological development that are not addressed properly. 3. The efforts done by parents in tackling juvenile delinquency in Sidodadi village, Ngantang district, Malang regency were: preventive, repressive, and curative.

Keywords: Parents Effort, Tackling, Juvenile Delinquency.

المخلص

العفيفة، نوفي أولية، ٢٠١٨ جهود الآباء في معالجة جنوح الأحداث بقرية سيدودادي منطقة نجانتانج مالانج. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية والتعليم الجامعة مولانا مالك ابراهيم مالانج. المشرف أنيك رحمانية الماجستير.

المشاكل الاجتماعية المصنفة في السلوك المنحرف تشمل جنوح الأحداث. يقال أنه بسبب وجود انحرافات عن سلوك مختلف القواعد أو القواعد السائدة في المجتمع. الأحداث المنحرف أو المؤذي يكون من عوامل عديدة. في هذه الحالة، يعتبر مركز الأسرة أي الآباء أن لها دورًا هامًا في طباعة سلوك الطفل وطبيعته كحياة في المستقبل.

أجري هذا البحث بهدف: (١) تحديد كيفية جنوح الأحداث في قرية سيدودادي نجانتانج، مالانج. (٢) تعرف ما هي العوامل التي تسبب جنوح الأحداث في قرية سيدودادي نجانتانج، مالانج. (٣) معرفة جهود الآباء في معالجة جنوح الأحداث في قرية سيدودادي ، مقاطعة نغانتانج، مالانج. لتحقيق اهداف الدراسة المذكورة، الباحثة مستخدمة وهو البحث الوصف والتصميم التي تستخدم الباحثة هو الدراسة الحالة. أما الطريقة في جميع البيانات باستخدام ثلاثة طرائق وهي : الملاحظة والمقابلة والوثائقية. أن نتائج البيانات من خلال هذا الشرح التي تجمعها الباحثة. و صلح البيانات بطريقة التحليل الوصفي النوعي.

وأما النتائج في هذا البحث : (١) أشكال جنوح الأحداث في قرية سيدودادي ، مقاطعة نغانتانج، مالانج هي (أ) المخالفات الفردية: السلوك الكاذب ، سرقة السلوك ، التخندق ، مشاهدة الأفلام الإباحية ، الشرب ، السلوك الجنسي خارج الزواج. (ب) انحراف المجموعة: معارك بين المراهقين ، الكيبوتان الكيبوتي. (٢) عوامل جنوح الأحداث في قرية سيدودادي: هي (أ) العوامل الداخلية جنوح الأحداث هو عدم وجود ضبط النفس وعدم القدرة على التكيف مع التغيرات في البيئة على حد سواء الإبداعية (ب) وتشمل العوامل الخارجية غياب الحب والاهتمام من الوالدين والبيئة، وتخفيض سلطة الآباء والمدرسين وقادة المجتمع ، والإشراف غير الفعال من قبل الوالدين، وعدم وجود وسطاء وقت الفراغ ، وتأثير التطورات التكنولوجية التي لم يتم تناولها بشكل صحيح. (٣) الجهود التي يبذلها الآباء في معالجة جنوح الأحداث في القرية سيدودادي ، مقاطعة نغانتانج، مالانج هي: العمل الوقائي والقمعي والعلاجي.

الكلمات الرئيسية : جهود الآباء والتعامل و جنوح الأحداث.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja merupakan salah satu dari sekian banyak masalah sosial yang semakin merebak dewasa ini. Pasalnya di zaman globalisasi ini, intensitas kenakalan remaja terus meningkat. Kasus kenakalan remaja saat ini sudah mengarah kepada perbuatan yang besinggungan dengan perbuatan kriminal dan pelanggaran hukum. Belakangan ini banyak kejadian disekitar kita seperti halnya kasus sek bebas atau *free sex*, pemerkosaan, narkoba, minuman keras dan lain sebagainya.

Kita melihat arus kemelorotan moral yang semakin melanda di kalangan pemuda-pemudi kita. Padahal sejatinya mereka adalah genenasi penerus bangsa. Hal ini disayangkan mengingat para generasi muda kita saat ini lebih terkenal dengan sebutan remaja nakal atau anak labil yang sedang mencari jati dirinya. Akan tetapi dalam prosesnya mereka cenderung ingin melakukan hal-hal yang menyimpang daripada menyibukkan diri dengan giat dan rajin belajar.

Kenakalan remaja memang bukan merupakan masalah baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak dulu, kenakalan remaja memang sudah ada, namun dalam bentuk yang sama sekali berbeda dengan kenakalan remaja zaman sekarang atau *zaman now*. Kenakalan remaja saat ini tidak hanya berbentuk bolos sekolah, mencuri kecil-kecilan, tidak patuh pada orang tua, tetapi mengarah pada tindakan kriminal. seperti perkelahian masal antar pelajar (tawuran) yang menyebabkan kematian, seks bebas, pemerkosaan, pembunuhan dan lain-lain.

Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebab narkoba, pemakai obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri, dan lain-lain. Di kutip dari berita online Kabupaten Tegal, wakil Bupati Tegal, ditemukan fakta bahwa hasil survey Komisi Perlindungan Anak (KPA) terhadap 4.500 responden remaja di bawah 18 tahun mengungkapkan bahwa 97% pernah menonton atau mengakses pornografi.¹

Baru- baru ini diberitakan dalam berita online lokal Radar Tegal bahwa belasan pasangan tanpa bisa menunjukkan identitas pernikahan terjaring razia di beberapa vila yang terdapat di Objek Wisata (OW) Guci, sejumlah pasangan masih berstatus mahasiswa dan pelajar.²

Selain kasus tersebut, menurut berita online Sindo News pada tanggal 21 Mei 2016 telah terdapat kasus pemerkosaan seorang siswi kelas dua SMP. Pemerkosaan tersebut dilakukan oleh 2 orang remaja yaitu Dede Erwin (18) dan MYS (17) warga Desa Maribaya, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Kejadian ini terjadi di pinggir pantai Desa Sidaharja, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal.³

Berdasarkan berita online Kompas, pada 19 Mei 2016, terjadi kasus pemerkosaan terhadap 2 remaja oleh 12 pemuda di sebuah gubuk di Kecamatan Taman, Kabupaten

¹ Berita Online Kabupaten Tegal, *Wabup Ajak Selamatkan Generasi Muda*, 2017, (<http://www.tegalkab.go.id/news.php?id=2427>, diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 15.30)

² Radar Tegal, *19 ABG Sedang Ngamar di Objek Wisata Guci Digerebek Satpol PP, Mayoritas Pelajar dan Mahasiswa*, 2017, (<http://radartegal.com/berita-lokal/19-abg-sedang-ngamar-di-obyek-wisata-guci.11499.html>, diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 14.00).

³ Sindo News Daerah, *Diajak Jalan Kepantai, Pelajar SMP di Slawi di Perkosa 2 Remaja*, 2017, (<http://daerah.sindonews.com/read/1111739/22/diajak-jalan-ke-pantai-pelajar-smp-di-slawi-diperkosa-2-remaja-1464269359/>, diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 15.35)

Pemalang. Salah satu korban tewas saat dia menyelamatkan diri.⁴ Pemerksaan juga terjadi Padeglang terhadap siswi SMA. Pelakunya adalah empat remaja yang baru lulus dari SLTA. Mereka langsung ditahan oleh petugas Polsek Cimanuk, Padeglang. Kasus tersebut terjadi di rumah salah satu pelaku di Desa Kadudodol, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Padeglang pada 30 Mei 2016.⁵

Problem sosial lainnya adalah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dewasa ini bukan hanya dilakukan oleh kalangan orang-orang dewasa saja melainkan sudah merambah ke kalangan remaja. Menurut pengamatan peneliti, remaja menjadi sasaran empuk bagi para pengedar agar mereka terjerumus ke dalam narkoba karena masa remaja ini seperti yang sudah disebutkan merupakan masa peralihan yang mudah penasaran dengan hal-hal baru sedangkan emosi mereka masih belum stabil dan cenderung mengambil keputusan dengan buru-buru.

Tabel 1.1

**Data Penyalah Guna Narkoba di Indonesia
Tahun 2008, 2011, 2014 dan 2015⁶**

No	Jenis Penyalah Guna	2008		2011		2014		2015	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Coba Pakai	872.928	26	1.159.649	27	1.624.026	39	1.599.836	39
2	Teratur Pakai	894.492	27	1.910.295	45	1.455.232	37	1.511.035	37

⁴ Kompas, 2 Remaja Diperkosa 12 Pemuda, 1 Korban Tewas Saat Menyelamatkan Diri, 2017, (<http://regional.kompas.com/read/2016/05/23/11593071/2.remaja.diperkosa.12.pemuda.1.korban.tewas.saat.menyelamatkan.diri> diakses pada tanggal 20 September 2017 pada pukul 17.00 wib)

⁵ Berita Satu, Empat Remaja Pemerksa Siswi SMA Padeglang Ditangkap Polisi, 2017, (<http://www.berisatu.com/nasional/367512-empat-remaja-pemerksa-siswi-sma-di-padeglang-ditangkap-polisi.html> diakses pada tanggal 20 September 2017, pada pukul 17.35 wib)

⁶ Laporan Kinerja Narkotika Nasional Tahun 2015, hlm 16

3	Penyalah Guna Narkoba Non Suntik	1.358.95	40	1.134.358	27	875.248	23	918.256	22
4	Penyalah Guna Narkoba Suntik	236.172	7	70.031	1	67.722	1	68.902	2
Total		3.362.527		4.274.333		4.022.228		4.098.029	
Hasil Penelitian			1,99		2,23		2,18		2,20
Proyeksi		Baseline			2,32		2,68		2,8

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari kurun waktu 2008 sampai pada tahun 2015. Peningkatan tersebut terlihat dari jumlah penyalah guna coba pakai sebanyak 872.928 pengguna pada tahun 2008 menjadi 1.159.649 pengguna pada tahun 2011. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 yaitu menjadi 1.159.649 pengguna pada tahun 2011. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 yaitu menjadi 1.624.026 pengguna. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu menjadi 1.599.836 pengguna. Peningkatan terjadi pula pada jumlah penyalah guna jenis teratur pakai yaitu dari 894.492 pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi 1.455.232 pengguna, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan. Sementara penyalah guna narkoba jenis suntik dan non suntik tidak mengalami peningkatan, justru mengalami penurunan. Dari data tersebut, dapat diketahui juga bahwa proyeksi keseluruhan secara umum mengalami peningkatan mulai tahun 2011 sebesar 2,32%, tahun 2014 sebesar 2,68% sampai tahun 2015 sebesar 2,8%.

Kenakalan remaja yang lain juga terlihat dari maraknya usia remaja yang minum-minuman keras. Sedangkan minum-minuman keras tidak diperbolehkan dalam agama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 90, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”* (Q.S. Al-Maidah : 90)⁷

Dari ayat Al Qur’an di atas jelas bahwa Allah SWT memerintahkan hamban-Nya untuk menjauhi minum minuman keras atau khamr, berjudi, berkorban untuk berhala serta mengundi nasib dengan panah. Dimana perbuatan tersebut merupakan perbuatan syaitan.

Berdasarkan berita online Metro News, delapan anak baru gede (ABG) diamankan pesta minuman keras di kawasan Alun alun Slawi, Tegal, Jawa Tengah. Kedelapan anak tersebut masih berstatus pelajar SMP dan SMA. Beberapa ABG berasal dari Kecamatan Dukuhwaru yang meliputi Desa Selapura, Blubuk, dan Slarang Lord an Desa Dukuhdamu Kecamatan Lebaksiu.⁸

⁷ Al-Qur’an dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI, PT oasis terrace resident. Jakarta

⁸ Metro Tv News, *Delapan Pelajar Kepergok Pesta Miras di Tegal*, 2017, (m.metrotvnews.com).

Melihat tingkat kenakalan remaja yang sangat signifikan di Indonesia, peneliti mencoba membahas salah satu fenomena kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat, tepatnya di Desa Sidodadi, Kecamatan Ngantang kabupaten Malang. Akhir-akhir ini, mulai dari hitungan tahun 2015 sampai 2017 kenakalan remaja yang berada di Desa Sidodadi sangatlah signifikan dan beragam. Bentuk-bentuk kenakalan tersebut diantaranya mabuk-mabukan, tawuran, permainan judi, *free sex*, pencurian pun juga sering terjadi⁹.

Perilaku seperti mabuk-mabukan dan pesta pora remaja akan lebih marak dan meningkat ketika ada perayaan tertentu seperti, perayaan walimahan atau resepsi pernikahan karena biasanya masyarakat setempat sering mengadakan acara hiburan musik, masyarakat setempat menamakannya dengan istilah *dangdutan atau orkes*, dan di acara ini biasanya terjadi mabuk-mabukan, perjudian dan seringkali memicu kepada tawuran atau perkelahian antar geng.

Selain itu juga ketika perayaan 14 *Valentine* hampir sebagian remaja ikut merayakan hari *valentine* yang dinamakan hari kasih sayang dengan melakukan percintaan yang mengarah kepada seks bebas. Perilaku ini mereka lakukan di tempat-tempat yang pastinya jauh dari keramaian atau jauh dari rumah penduduk seperti di waduk, di kebun-kebun warga, di persawahan dan tidak jarang perilaku abnormal tersebut dilakukan di rumah penduduk yang kosong dan atau di salah satu rumah remaja yang bebas yang tidak ada orang tuanya karena orang tua mereka sibuk pergi ke sawah.

⁹ Wawancara dengan Siti Arba'iyah, Warga masyarakat Desa Sidodadi, tanggal 29 Oktober 2017 pukul 16.00 wib.

Hal tersebut sangatlah wajar dan memang selalu terjadi diseluruh belahan dunia, namun sangat salah kalau kita membiarkan hal tersebut terjadi. Secara psikologi, remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun mereka masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai dengan keadaanya dan ini juga sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan yang dilakukannya.

Masa pencarian jati diri yang disertai keinginan yang tinggi untuk menemukan pedoman hidup seringkali menimbulkan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja tersebut. Pada masa ini disebut juga masa labil, karena emosi yang cenderung mudah berubah membuat para remaja bersikap tidak ingin diatur dan cenderung ingin memberontak saat merasa tekanan yang berlebih. Tekanan untuk melakukan sesuatu yang tidak diinginkan membuat remaja memberontak dan melakukan kenakalan yang lain.

Remaja sangatlah mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam. Pengaruh dari lingkungan luar kadang perlu dicegah, supaya tidak begitu besar perangsangannya terutama yang bersifat negatif. Demikian pula lingkungan dalam diri yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku yang tidak bisa ditoleransi oleh umum, oleh masyarakat harus dikendalikan dan dicegah permunculannya¹⁰.

Sejatinnya, pendidikan merupakan sarana yang dapat mengontrol perilaku dan pergaulan si anak agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang. Tidak ada lembaga yang bebas dari kontrol eksternal, baik sekolah yang didirikan pemerintah maupun swasta. Kontrol langsung disekolah bersumber pada kepala sekolah dan guru.

¹⁰ Nurseno, *Sociology* (solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri, 2009), hlm. 214

Merealah yang menentukan kelakuan yang bagaimana yang diharapkan dari murid-murid.¹¹

Tidak hanya itu, salah satu pengendali kenakalan remaja yang paling berpengaruh secara teoritis adalah keluarga. Keberadaan keluarga mampu menjaga dan menyelamatkan individu dan kelompok dari perilaku menyimpang, keluarga cerminan kehidupan seseorang. Artinya, kehidupan keluarga yang harmonis dapat dilihat dari tingkah laku dan pola hubungan dengan lingkungan sekitar. Jika orang tua memberikan waktu luang untuk membina dan mengarahkan anaknya. Anak akan menjadi menjadi suri tauladan bagi dirinya sendiri dan bahkan orang lain. Anak akan hidup teratur dan tidak neko-neko. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan keengganan orang tua dalam membina anaknya.

Bahkan jika dilihat dari perspektif Islam, keberadaan keluarga sangatlah diutamakan seperti yang dikatakan oleh Prof. Habib Mufti, dalam sebuah tulisannya dalam “The Islamic Journal”, memulai tulisannya yang berjudul *Impact of Modern Civilization on Muslim Family*, dengan kalimat:

“Above all, Islam paid prime importance to family structure as fundamental and the basic starting point for micro and macro level societal reforms. Prophet Muhammad peace be upon him initiated his grand scheme codes of behavior in his own family and immediate neighborhood...”

“Di atas semua itu, Islam menghormati sangat pentingnya struktur keluarga sebagai dasar dan landasan bagi dimulainya reformasi kemasyarakatan baik dalam tataran mikro maupun makro. Nabi Muhammad Saw. memulai rencana besarnya menyangkut aturan tingkah laku di dalam keluarganya sendiri dan tetangga dekatnya (lingkungan sekitarnya)...”

Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan merupakan sebagian masalah yang dirasa sangat penting dan menarik untuk dibahas karena posisi vitalnya sebagai tonggak penerus bangsa, negara dan agama. Mencegah

¹¹ S Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18

kejahatan adalah lebih baik daripada mencoba mendidik penjahat menjadi anak baik kembali. Prioritas utama dalam menghadapi masalah kenakalan remaja adalah upaya pencegahannya.

Untuk mewujudkan semuanya, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas semua orang tua, pendidik (Guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua menjadi warga Negara yang baik dan bertanggungjawab secara moral.

Terutama bagi setiap orang tua, karena posisinya yang sangat fundamental dalam mencetak kepribadian remaja. Juga orang tualah yang mampu membendung mereka dari pengaruh-pengaruh nilai yang negatif seperti kenakalan remaja yang dipaparkan oleh penulis dalam latar belakang masalah ini. Sebagaimana dalam kata mutiara bahasa Arab disebutkan "*Al Ummu Madrosatul Ula* yang artinya, seorang ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya. Kata Ibu dapat juga dikatakan sebagai orangtua yang merupakan lembaga pendidikan pertama bagi setiap generasinya.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul "UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA SIDODADI KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG" sebagai tugas akhir untuk menempuh sarjana (S-1). Temuan empirik tersebut, insyallah akan sangat bermanfaat bagi beberapa kalangan masyarakat untuk diaktualisasikan guna mencapai tujuan dan harapan pembuatan skripsi ini.

¹² Liazul Khalifah. *Pendidikan Perempuan masih tergadaikan.* (<http://www.nu.or.id/post/read/75174/pendidikan-perempuan-masih-tergadaikan> diakses pada tanggal 11 Desember 2017 pada pukul 18.00 wib)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memperoleh beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?
2. Faktor-faktor Apa Sajakah yang Menyebabkan Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?
3. Bagaimana Upaya Orang tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Bagaimana Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang
2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang Menyebabkan Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang
3. Mengetahui Upaya Orang tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bahan acuan para sivitas akademika khususnya para peneliti sebelum melakukan penelitian.

2. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan sumbangsih terhadap pengembangan proses pendidikan dan pembelajaran
- b. Dapat digunakan sebagai masukan atau bahan kerangka bertindak dalam mengantisipasi adanya kenakalan remaja
- c. Mampu menjadikan kehidupan remaja menjadi lebih terarah sesuai dengan norma dan nilai kearifan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan keilmuan dalam dimensi analisis masalah-masalah sosial, pepengendalian sosial, bahan penelitian ilmiah serta sebagai penempuh tugas akhir dari persyaratan sarjana (S-1).

E. Originalitas Penelitian

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan peneliti sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran. Seperti yang terdapat di bawah ini:

Nailul Husnul Khotimah, Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan (Skripsi) 2016, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di dusun parseh desa serabi barat Modung Bangkalan termasuk bentuk penyimpangan yang tergolong cukup berat seperti: berbohong, mencuri, merokok, membolos, menonton film pornografi. Dll. (2) faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang adalah faktor lingkungan dan faktor individu. (3) upaya yang dilakukan orang tua di dusun parseh adalah Preventif, represif, Rehabilitasi (perbaikan) dan Kuratif (penyembuhan).

Siti saidatul latifah, dengan judul Upaya Orang tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di Desa Trimoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, (Artikel) 2015 dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk perilaku menyimpang generasi muda yang terjadi adalah mabuk-mabukan, berbohong, seks diluar nikah, kebut-kebutan, dan berjudi. (2) penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada generasi muda adalah: faktor keluarga, teman sebaya dan media massa. (3) upaya yang dilakukan orang tua di desa tritomoyo adalah dengan preventif, respensif dan memberikan hukuman.

Kurnia sofa, dengan judul Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Asy-Syadzil di Pakis Kabupaten Malang, (Artikel) 2015, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) penyimpangan yang terjadi SMP islam terpadu Asy-Syadzil sebagian besar tergolong kedalam tindakan mononfrom yakni tindakan yang sesuai dengan norma yang ada seperti membolos, berbohong, merokok, pacaran, dan juga tidur didalam kelas, (2) faktor yang mendorong siswa melakukan

penyimpangan-penyimpangan tersebut antara lain pubertas, kebosanan di dalam kelas, manajemen waktu yang kurang, dan juga seragam yang hilang, (3) upaya pengendalian yang dilakukan sekolah antara lain upaya preventif, dan respensif. Upaya preventif atau pencegahan yakni dengan mempertebal pemahaman siswa tentang agama dengan jalan memberi perjalanan dini bagi seluruh siswa, adanya program penghafalan Al Qur'an, selain jalan keagamaan untuk mencegah kebosanan siswa didalam kelas, guru menciptakan ruang kelas yang menyenangkan berbagai metode pembelajaran. Sedangkan upaya respensif yang dilakukan sekolah dengan memberi sanksi baik sanksi fisik yang ringan, psikologis, maupun ekonomik.

Hidayatul Hikmah, Upaya Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Remaja Melalui Proses Pengendalian Sosial di sekitar Kabupaten Lamongan (Sripsi) 2011, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: bentuk atau jenis penyimpangan perilaku di desa ini tergolong berat dan sebagian melanggar hukum. Dan hal-hal yang menjadi penyebab penyimpangan karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan menggunakan upaya *preventif, reparative, kuratif, dan rehabilitasi*.

Firman Alif, Peran Orangtua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja studi kasus di desa karanganyar rt 04/ rw 01 purbalingga, (skripsi) 2016, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak-anaknya 2) sebagai orang tua harus menjalankan dan sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya. Tidak hanya mengajarkan saja tetapi, harus bisa mencotohkannya dan melakukan pengawasan terhadap perilaku anak-anaknya. 3) sebagai orang tua harus bisa melaksanakan fungsinya sebagai orang tua, pembimbing, dan pengendali untuk

anak-anaknya. 4) orangtua harus bisa menciptakan suasana aman dan tenteram di dalam keluarga agar terciptanya perkembangan jiwa yang sehat terhadap anak-anaknya.

Fitroh Khalkoh, Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan remaja Studi Analitis di Gampong Kecamatan Suka makmur Kabupaten Aceh Besar (Skripsi) 2017, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) upaya-upaya yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat terhadap kenakalan remaja yang ada di Gampong yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan, melindungi warga dari remaja yang nakal, mencegah hal-hal yang buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat-tempat yang dapat mengalihkan mereka untuk melakukan aktifitas agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan serta membuat orang lain resah. 2) kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat terhadap kenakaln yang ada di Gompong disebabkan karena kurangnya komunikasi antar sesama tokoh, kurangnya kekompakan tokoh masyarakat, kurangnya kepedulian dari tokoh masyarakat terhadap remaja-remaja yang nakal, adanya remaja yang melawan jika remaja tersebut ditegur, tidak ada dukungan dari tokoh masyarakat.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, terdapat perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Tabel 1.2

Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal, Dll) Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian

1	Nailul Husnul Khotimah, Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Prseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan (Skripsi) 2016	Sama-sama jenis penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian yang dilakukan Nailul Husnul Khotimah yang di teleti perilaku menyimpang Tempat observasi yang dilakukan di Dusun Prseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan 	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di dusun parseh desa serabi barat Modung Bangkalan termsuk bentuk penyimpangan yang tergolong cukup berat seperti: berbohong, mencuri, merokok, membolos, menonton film pornografi. Dll. 2. faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang adalah faktor lingkungan dan faktor individu. 3. upaya yang dilakukan orang tua di dusun parseh adalah Preventif, represif, Rehabilitasi (perbaikan) dan Kuratif (penyembuhan).
2	Siti Saidatul Latifah, Upaya Orang tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di Desa Tritomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang (Artikel) 2015	Sama- sama jenis penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat observasi yang dilakukan di Desa Trimulo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang • Dalam penelitian yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukan bahwa: bentuk-bentuk perilaku menyimpang generasi muda yang terjadi adalah mabuk-mabukan, berbohong, seks bebas, kebut-kebutan, dan berjudi.

			dilakukan Siti Saidatul Latifah yang di teleti generasi muda	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada generasi muda adalah: faktor keluarga, teman sebaya, dan media massa. 3. Upaya yang dilakukan orangtua di desa trimoyo adalah dengan preventif, repensif dan memberikan hukuman
3	Kurnia sofa, Upaya Pengendalian Prilaku Menyimpang Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Asy-Asadzili di Pakis Kabupaten Malang (Artikel) 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Sama-sama meneliti tentang perilaku menyimpang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat observasi yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Asy-Adzili di Pakis Kabupaten Malang • Dalam penelitian yang dilakukan adalah upaya pengendalian 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyimpangan yang terjadi di SMP Islam As-Syadzili sebagian besar tergolong kedalam tindakanmononf rom yakni tindakan yang sesuai dengan norma yang ada seperti membolos, berbohong, merokok, pacaran, dan juga tidur di kelas. 2. Faktor yang mendorong siswa melakukan penyimpangan-penyimpangan

				<p>tersebut antara lain, pubertas, kebosanan di dalam kelas, menejemen waktu yang kurang, dan juga seragam yang hilang</p> <p>3. Upaya pengendalian yang dilakukan sekolah antara lain upaya preventif dan represif. Upaya preventif atau pencegahan yakni dengan mempertebal pemahaman siswa tentang agama dengan jilid memberi perjalanan diniyah bagi seluruh siswa, adanya program penghafalan Al-qur'an, selain jilid keagamaan untuk mencegah kebosanan siswa di dalam kelas, guru menciptakan ruang kelas yang menyenangkan berbagai metode pembelajaran. Sedangkan upaya represif yang dilakukan sekolah dengan</p>
--	--	--	--	---

				memberi sanksi baik sanksi fisik ringan, psikologis, maupun ekonomik.
4	Hidayatul Hikmah, Upaya Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Remaja Melalui Proses Pengendalian Sosial Di sekitar Kabupaten Lamongan (Skripsi) 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Sama-sama meneliti perilaku menimpang 	Dalam penelitian yang dilakukan Hidayatul Hikmah tempat penelitian dilakukan di Lamongan	Bentuk atau jenis penyimpangan perilaku di desa ini tergolong berat dan sebagian melanggar hukum. Dan hal-hal yang menjadi penyebab penyimpangan karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan menggunakan preventif, reparative, kuratif dan rehabilitas.
5	Firman Alif, dengan judul Peran Orangtua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja studi kasus di desa karanganyar rt 04/ rw 01 purbalingga, (skripsi) 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja 	Dalam penelitian yang dilakukan Firman Alif tempat penelitian dilakukan di Purbalingga	Hasil penelelitian menyimpulkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak-anaknya 2. sebagai orang tua harus menjalankan dan sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya. Tidak hanya mengajarkan saja tetapi, harus bisa

				<p>mencotohkannya dan melakukan pengawasan terhadap perilaku anak-anaknya</p> <p>3. sebagai orang tua harus bisa melaksanakan fungsinya sebagai orang tua, pembimbing, dan pengendali untuk anak-anaknya.</p> <p>4. orangtua harus bisa menciptakan suasana aman dan tenteram di dalam keluarga agar terciptanya perkembangan jiwa yang sehat terhadap anak-anaknya.</p>
6	Fitroh Khalkoh, Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan remaja Studi Analitis di Gampong Kecamatan Suka makmur Kabupaten Aceh Besar (Skripsi) 2017	<ul style="list-style-type: none"> • kualitatif • yang di kaji sama-sama kenakalan remaja 	<p>Dalam penelitian yang dilakukan Fitroh Khalkoh tempat penelitian dilakukan di Gampong Kecamatan Suka makmur Kabupaten Aceh Besar.</p> <p>Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitroh Tokoh masyarakat</p>	<p>1). upaya-upaya yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat terhadap kenakalan remaja yang ada di Gampong yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan, melindungi warga dari remaja yang nakal, mencegah hal-hal yang buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat-tempat yang dapat mengalihkan mereka untuk melakukan aktifitas agar tidak</p>

			<p>melakukan hal-hal yang dapat merugikan serta membuat orang lain resah.</p> <p>2). kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat terhadap kenakaln yang ada di Gompong disebabkan karena kurangnya komunikasi antar sesama tokoh, kurangnya kekompakan tokoh masyarakat, kurangnya kepedulian dari tokoh masyarakat terhadap remaja-remaja yang nakal, adanya remaja yang melawan jika remaja tersebut ditegur, tidak ada dukungan dari tokoh masyarakat.</p>
--	--	--	---

Meninjau penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, memberikan kemungkinan akan ketidak relevan dengan konteks saat ini. Karena, keempat penelitian diatas relative terjadi pada dekade yang lama tepatnya antara tahun 2011 hingga tahun 2016. Maka dapat dikatakan penelitian ini lebih terbaru dari penelitian yang pernah ada, sehingga besar kemungkinan akan memberikan solusi terbaru bagaimana cara menangani kenakalan remaja yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua.

Disamping itu, penelitian ini dilakukan dengan teori yang baru yaitu menggunakan teori kontrol, juga menggunakan metodologi yang lebih baru dari sebelumnya, sehingga dalam teknik pengumpulan data, uji validitas, analisis penelitian dan prosedur penelitian terbilang lebih unggul dari pada sebelumnya. Jadi hasil penelitian ini yang kemudian ditulis kedalam laporan penelitian akan lebih mudah untuk dipahami, diaplikasikan bahkan mampu dijadikan pegangan bagi setiap peneliti yang akan meneliti dalam kasus yang sama.

F. Definisi Istilah

1. Orang tua

Orang tua Merupakan pimpinan dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan itu dimasa datang. Di dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah "*Ayah Ibu kandung (orang-orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya). Orang yang di hormati, di segani di kampung*".

2. Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak bisa dikatakan sudah dewasa akan tetapi juga tidak bisa disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja adalah masa dimana terjadinya gejolakan yang meningkat yang biasanya dialami oleh setiap orang. Masa ini dikenal pula sebagai masa transisi dimana terjadi perubahan-perubahan yang sangat menonjol dialami oleh remaja yang bersangkutan.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak menuju dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan dalam pembahasan penulisan skripsi yang terdiri dari enam bab dan masing-masing terbagi dalam per bab. Tentunya susunan pembahasan tersebut memiliki kegunaan untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada didalamnya. Adapun bagian inti terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksud untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta merupakan batasan permasalahan yang dipaparkan oleh penulis dalam setiap pembahasannya.

Pada bab kedua ini berisi tentang teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisa data dari hasil penelitian. Selain itu, pada bab ini pula terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan diantaranya meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data dan (g) prosedur penelitian.

Bab keempat merupakan pemaparan hasil penelitian tepatnya berisi laporan penelitian yang meliputi latar belakang objek, penyajian data dan pembahasannya. Sedangkan pada bab kelima akan membahas tentang hasil penelitian yang meliputi bagaimana kenakalan remaja serta upaya orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Bab terakhir yakni penutup, dalam bahasan ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran mengenai upaya orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang itu merupakan komponen keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu yang merupakan hasil ikatan dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapann tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Lukman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَيَّ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيْنٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيْرُ (14)

“dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tua bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada Ku dan kepada dua orang ibu bapaknya, Hanya kepada kaulah kembalimu,”
(Q.S Lukman Ayat 14)

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah “orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatukeluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. (Naution:1986:1)

Orang tua disini lebih condong kepada sebuah keluarga dimana, keluarga sebuah kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan grup yang berbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, perhubungan dimana sedikit banyak lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam

bentuk yang murni merupakan suatu kesatuan yang formal yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.¹³

2. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Sebagai orang pertama yang menjadi contoh panutan seorang anak, maka orangtua wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang dilakukan ayah ibunya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orangtua, yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak.

Peran orangtua dalam mendidik anak:

- a. Memberikan penjelasan mengenai hal yang baik dan juga buruk bagi anak

Hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh orangtua adalah memberikan pemahaman mengenai hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Ada baiknya, orangtua memberikan penjelasan dengan Bahasa yang mudah dimengerti, sehingga anak-anak tidak bingung, dan paham akan penjelasan tersebut.

- b. Pendidikan orangtua yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras.

Pola pendidikan dan juga pola asuh yang keras, akan menyebabkan anak-anak menjadi disiplin, namun akan meningkatkan kemungkinan seorang anak untuk tidak nyaman. Menggunakan pola pendidikan yang keras dan tegas boleh saja, tapi ada baiknya disandingkan dengan pola asuh yang lebih permisif, sehingga anak-anak tidak akan merasa takut dengan orangtuanya sendiri, namun tetap menghargai orangtuanya.

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Spesial* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 239

Orang tua berkewajiban untuk pertama kali mensosialisasi kepada anak-anak mereka, tetapi dengan demikian pula mempertahankan kontrol sosial atas mereka meninggalkan rumah. Orang tua memperlakukan anak mereka dengan dengan perlindungan yang cukup, pelayanan kesehatan diberi secara optimal, kesempatan bermain, dan perlindungan dalam bentuk dan kasih sayang¹⁴

Macam-macam fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
- b. Fungsi afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan social yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
- c. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan dalam rangka pengembangan kepribadiannya.
- d. Fungsi pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- e. Fungsi rekreasi: keluarga merupakan tempat atau medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.

¹⁴ Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Mikro* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008), hlm 187

- f. Fungsi keagamaan: merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penamaan jiwa agama pada si anak.
- g. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.¹⁵

3. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Orang tua menginginkan remajanya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial yang mereka juga seringkali merasa sangat frustrasi berperan sebagai orang tua. Para psikolog sudah sejak lama menyelidiki unsur-unsur pengasuhan yang dapat mendukung perkembangan sosial yang kompeten pada remaja. Sebagai contoh di tahun 1930-an, seorang peneliti perilaku, John Watson, menganjurkan para orang tua agar tidak berlebihan memberikan afeksi kepada anak-anaknya. Reset awal berfokus pada perbedaan antara disiplin fiksi dan disiplin psikologis, atau antara gaya pengasuhan yang bersifat mengendalikan yang bersifat permisif. Baru-baru ini, para peneliti telah dapat menelusuri tingkat 4 dimensi dimensi pengasuhan orangtua yang kompeten.¹⁶

Pandangan yang secara khusus berkembang luas adalah pandangan dari Diana Baumrind (1971,1991), yang berpendapat bahwa orang tua sebaiknya tidak bersifat menghukum maupun bersifat menjauh terhadap remajanya, namun orang tua sebaiknya mengembangkan aturan-aturan dan hangat terhadap mereka. Ia yang menekankan keempat gaya pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan berbagai aspek yang berbeda dari perilaku remaja: otoritarian, otoritatif, mengabaikan dan memanjakan :

¹⁵ Nailul Husnul Khotimah, “Upaya OrangTua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Prseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang. 2016, hlm 17

¹⁶ John W.Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2007) hlm 12

a. Pengasuhan orang tua yang bergaya authoritarian¹⁷

Adalah gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orang tua sangat berusaha agar remaja mengikuti pengarahannya yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua. Orang tua otoritarian menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan kurang memberikan peluang kepada mereka untuk berdialog secara verbal. Sebagai contoh, orang tua otoritarian mungkin akan berkata, *“lakukan menurut perintah aku atau tidak sama sekali. Tidak ada diskusi!”* pengasuhan orang tua yang bersifat otoriter berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten. Remaja yang dibesarkan oleh orang tua yang otoritarian seringkali cemas terhadap perbandingan sosial, kurang memperlihatkan inisiatif, dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang buruk.

b. Pengasuhan orang tua yang bergaya otoritatif¹⁸

Mendorong remaja agar Mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberikan kesempatan kepada anak-anaknya atau berdiri secara verbal. Di samping itu orang tua juga bersifat hangat dan mengasuh. Sebagai contoh, seorang ayah otoritatif akan merangkul/remajanya dengan hangat dan berkata, *“Kamu tahu bahwa kamu seharusnya tidak melakukan hal itu. sekarang mari kita bicarakan bagaimana caranya agar kelak kamu mampu menangani situasi semacam itu dengan lebih baik.”* pengasuhan orang tua yang bersifat otoritatif

¹⁷ John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007) hlm 12

¹⁸ Ibid hlm 13

berkaitan dengan perilaku remaja yang kompeten secara sosial. Para Remaja dari orang tua otoritatif biasanya Mandiri dan memiliki tanggung jawab sosial.

c. Pengasuhan orang tua yang bergaya melalaikan¹⁹

Adalah sebuah gaya Di mana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Orang tua yang lalai tidak dapat menjawab pertanyaan, “*Sekarang sudah jam 10 malam di mana remajamu?*” Pengasuhan orangtua yang bersifat lalai berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk memperoleh perhatian dari orang tuanya; remaja yang dilalaikan oleh orang tuanya merasa bahwa hal-hal lain dalam kehidupan orang tuanya lebih penting dari dirinya. Remaja yang orang tuanya melalui biasanya tidak kompetensi cara sosial memperlihatkan pengendalian diri yang buruk dan tidak menyikapi kebebasan dengan konsep yang berkaitan erat dengan orang tua adalah kurangnya pengawasan orang tua dalam sebuah studi yang dilakukan baru-baru ini pengawasan orang tua terhadap remaja yang orang tuanya melalui biasanya tidak kompetensi cara sosial memperlihatkan pengendalian diri yang buruk dan tidak menyikapi kebebasan dengan konsep yang berkaitan erat dengan pengasuhan orang tua yang lalai adalah kurangnya pengawasan orang tua dalam sebuah studi yang dilakukan baru-baru ini pengawasan orang tua terhadap remaja.

d. Pengasuhan orang tua yang memanjakan

¹⁹ John W.Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2007) hlm 16

Adalah suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan remajanya namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau Kendali terhadap mereka. Orang tua yang memanjakan membiarkan remajanya melakukan apapun yang mereka inginkan. Akibatnya, remaja tersebut tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilaku nya sendiri dan selalu berharap agar kamu hanya diikuti. Beberapa orang tua secara sengaja mengasuh remajanya melalui cara ini karena mereka memiliki keyakinan yang keliru bahwa kombinasi dari keterlibatan yang hangat dan sedikitnya pembatasan akan menghasilkan remaja yang percaya diri dan kreatif. Meskipun demikian, pengasuhan orangtua yang memanjakan berkaitan dengan rendahnya Kompetensi sosial remaja, khususnya yang menyangkut pengendalian diri.²⁰

B. Kajian tentang Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Hurlock (1978) kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau berisiko (*moral hazard*). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga dengan *single parent* dimana anak hanya diasuh oleh ibu (2) menurutnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak (3) peranan gereja tidak mampu menangani masalah moral.²¹

²⁰ John W.Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2007) hlm 14

²¹ Prof DR Sofyan S.Willis, Mpd, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta,2008) hlm 88

Kenakalan remaja adalah perbuatan remaja yang mengganggu ketertiban umum, mabuk-mabukan, perkelahian antar kelompok dan sebagainya. Kenakalan remaja merupakan pelanggaran atas norma sosial, agama serta hukum. Jadi kenakalan remaja ini menyangkut aspek yuridis, sosiologi, sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, agama dan sebagainya.

Secara umum yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang antara lain adalah:

- a. Tindakan yang tidak *menkonfrom*, contoh tindakan *menkonfrom* itu misalnya memakai sandal butut ke tempat-tempat formal, merokok di area larangan merokok, membuang sampah bukan pada tempat semestinya, dan sebagainya.
- b. Tindakan yang anti sosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Bentuk tindakan asosial itu antara lain: menarik diri dari pergaulan, tidak mau berteman, keinginan untuk bunuh diri, minum-minuman keras, menggunakan narkoba dan berbahaya, terlihat didunia prostitusi atau pelacuran, penyimpangan seksual dan sebagainya
- c. Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Tindakan kriminal yang sering kita temui itu misalnya perampokan, pembunuhan, korupsi, pemerkosaan, dan berbagai bentuk tindak kejahatan lainnya, baik yang tercatat di kepolisian maupun yang tidak karena tidak dilaporkan oleh masyarakat, tetapi nyata-nyata telah mengancam ketentraman masyarakat.²²

Jansen membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis, yaitu:

²² Nailul Husnul Khotimah, "Upaya OrangTua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Prseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang. 2016 hlm 20

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya: perkelahian. Pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, missal: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, perampokan dan lain-lain
- 3) Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, missal: pelacuran, penyalahgunaan obat terlarang
- 4) Kenakalan yang melawan status, missal: membolos, kabur dari rumah.

2. Sebab-sebab Kenakalan Remaja²³

Kenakalan remaja mungkin disebabkan balas dendam terhadap orang tua, karena orang tua terlalu otoriter atau kejam, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian, atau orang tua yang tidak adil terhadap sesama anak-anak. Mungkin juga kenakalan itu karena tidak merasa bebas dirumah. Lalu mencari kebebasan dan ketahanan diluar rumah dengan berbagai kelakuan yang mungkin dapat menarik perhatian orang lain dan menyakitkan hati masyarakat. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang ada di dalam diri anak sendiri

1) *Predisposing factor*

Factor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau oleh kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi. Kecenderungan kenakalan adalah factor bawaan bersumber dari kelainan otak.

²³ Nailul Husnul Khotimah, "Upaya OrangTua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Prseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang. 2016 hlm 22

2) Lemahnya Pertahanan Diri

Adalah faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan. Jika ada pengaruh negative berupa tontonan negative, bujukan negative seperti pecandu dan pengedar narkoba, ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan negative, sering tidak bisa menghindari dan mudah terpengaruh. Akibatnya remaja itu terlibat kedalam kegiatan-kegiatan negative yang membahayakan dirinya dan masyarakat.

Lemahnya keibadian remaja disebabkan factor pendidikan di keluarga. Sering orang tua tidak memberi kesempatan anak untuk mandiri, kreatif, dan memiliki daya kritis, serta mampu bertanggung jawab. Orang tua yang seperti ini mengabaikan kemampuan anaknya terutama jika sudah remaja masih dianggap anak-anak. Akibatnya hingga remaja yaitu saat-saat yang penting untuk menjadi orang dewasa, tidak menjadi kenyataan.

3) Kurang kemampuan penyesuaian diri²⁴

Keadaan ini amat terasa di dunia remaja. Banyak ditemukan remaja yang kurang pergaulan. Inti persoalnya adalah ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan social, dengan mempunyai daya pilih teman bergaul yang membantu pembentukan perilaku positif. Anak-anak yang terbiasa dengan pendidikan kaku dan dengan disiplin ketat di keluarga akan menyebabkan masa remajanya juga kaku dalam bergaul,

²⁴ Prof DR Sofyan S. Willis, Mpd, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm 88

dan tidak pandai memilih teman yang bisa membuat dia berkelakuan baik.

4) Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja

Agama belum menjadi upaya sungguh-sungguh dari orang tua dan guru terhadap diri remaja. Padahal agama adalah benteng diri remaja dalam menghadapi berbagai cobaan yang dating padanya sekarang dan masa yang akan datang.²⁵

b. Penyebab Kenakalan yang berasal dari Lingkungan Keluarga²⁶

1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang

Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari diluar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Tidak semua teman-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan yang kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum, suka berkelahi sebagainya.

2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di Desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Apabila struktur keluarga itu

²⁵ John W.Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2007) hlm 93

²⁶ Ibid hlm 98

tidak utuh lagi, misalnya karena kematian salah satu orang tua atau perceraian, kehidupan keluarga bisa jadi tidak harmonis lagi.²⁷

c. Penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat

1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi berjangkitnya kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Di dalam ajaran agama-agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya, anak dan remaja khususnya. Misalnya ajaran tentang berbuat baik terhadap kedua orang tua, beramal sholeh kepada masyarakat, suka tolong menolong, tidak menfitnah, adu domba, dan sebagainya.

2) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan

3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja

Sebagai remaja beranggapan bahwa orang tua dan guru terlalu ketat sehingga tidak memberi kebebasan baginya. Sebagian yang lain menyatakan bahwa orang tua mereka dan bahkan guru, tidak pernah memberikan pengawasan terhadap tingkah laku remaja sehingga menimbulkan berbagai kenakalan.²⁸

Dari beberapa penyebab kenakalan remaja yang sudah dipaparkan, terdapat pendapat lain dari B. Simanjuntak dimana dia membagi faktor kenakalan remaja menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Berikut faktor-faktor kenakalan

²⁷ Ibid hlm 99

²⁸ Ibid 107

remaja menurut B. Simanjuntak yang dikutip oleh Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Mushlih:

a. Faktor Intern

- 1) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
- 2) Pembawaan yang negatif, yang mengarah ke perbuatan nakal
- 3) Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketagangan.
- 4) Lemahnya kontrol diri serta presepsi sosial
- 5) Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif.
- 6) Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.

b. Faktor Ekstern

- 1) Rasa cinta dari orangtua dan lingkungan
- 2) Pendidikan yang kurang menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah dan masyarakat
- 3) Menurunkan wibawa orangtua, guru, dan pemimpin masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan tokoh identifikasi
- 4) Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam dominan afektif, konasi, konisi dari orangtua, masyarakat dan guru.
- 5) Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan dialog antara ketiga lingkungan pendidikan.

- 6) Kurangnya sarana penyalur waktu senggang. Hal ini berhubungan dengan ketidakpahaman pejabat yang berwenang mendirikan taman rekreasi.
- 7) Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik maupun pedagogik.²⁹

3. Bentuk-bentuk kenakalan remaja

Menurut Jensen yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono, kenakalan remaja terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik: perusakan, perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga di masukan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukan terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh

²⁹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Mushlih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2008), hlm 75-77.

Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.³⁰

Menurut Gunarsa (2004), bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi 2, yaitu:³¹

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang, sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum,
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan pada orang dewasa.

Sunarwiyati (1985), membagi bentuk kenakalan remaja menjadi:

- a. Kenakalan biasa, seperti: suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkelahi dengan teman dan berkeluyuran,
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang tua tanpa ijin, mencuri, kebut-kebutan,
- c. Kenakalan khusus, seperti: penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan,

Menurut Kartono (2003), bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi empat, yaitu:³²

- a. Kenakalan remaja terisolir

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari kenakalan remaja. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka

³⁰ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013) hlm 256-257

³¹ Singgih Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta:B[K Gunung Mulia,2004), hlm 76

³² Kartini-Kartono, *Patalogi II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers,2004), hlm 35

didorong oleh faktor-faktor berikut: 1) keinginan meniru dan ingin *conform* dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan. 2) kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifat yang memiliki subkultur kriminal. 3) pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami frustasi. 4) remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa ada sedikit sekali mendapatkan supervise dan latihan kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.³³

Kenakalan remaja ini disebabkan karena faktor lingkungan terutama tidak adanya pendidikan kepada anak, sehingga anak cenderung bebas untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya.

b. Kenakalan Remaja Neurotik

Pada umumnya, kenakalan remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah: 1) perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma, dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja. 2) perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan. 3) biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekan jenis kejahatan tertentu. 4) remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah 5) remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan 6) motif kejahatannya berbeda-beda 7) perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan)

³³ Kartini-Kartono, *Patalogi II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm 35

c. Kenakalan Remaja Psikotik

Kenakalan ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum, dan segi keamanan, kenakalan remaja ini merupakan oknum kriminal yang berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah: 1) hampir seluruh remaja ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga 2) mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran. 3) bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau, dan tidak dapat diduga. 4) mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma social yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri 5) kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik sebagai berikut: tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, orangnya tidak pernah bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial, dan selalu menentang apa, dan siapapun tanpa sebab. Kenakalan remaja ini pada tahap yang serius karena mengarah ke kriminal, dan sadisme. Kenakalan ini dipicu adanya perilaku turunan atau tingkah laku dari keluarga (orangtua) yang berbuat sadis, sehingga anaknya cenderung untuk meniru.

d. Kenakalan Remaja *Defek Moral*³⁴

Defek artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Kenakalan remaja *defek moral* mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial,

³⁴ Kartini-Kartono, *Patalogi II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers,2004), hlm 40

walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada intelegensinya. Kelemahan remaja *delinkuen* tipe ini adalah mereka tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaanya sangat terganggu, sikapnya sangat dingin tanpa afeksi. Jadi ada kemiskinan afektif, dan sterilitas emosional.

Jensen (dalam Sarwono, 2010) membagi kenakalan remaja menjadi empat bentuk: 1) kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain. 2) kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain. 3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas 4) kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan membolos, kabur dari rumah, membantah perintah.³⁵

4. Aspek- aspek Kenakalan Remaja

aspek-aspek kenakalan menurut Jensen adalah:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain misalnya, pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas

³⁵ Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 78

- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, kabur dari rumah, membantah perintah orangtua³⁶

Loeber menyatakan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja dapat dibagi menjadi:³⁷

- a. Melawan Otoritas (pemimpin)

Pada umumnya remaja seringkali tidak mau patuh pada otoritas atau pemimpin serta dengan adanya aturan yang ditetapkan oleh pemimpin

- b. Tingkah laku Agresif

Remaja cenderung memiliki sifat agresif dan cenderung sedikit tertutup serta seringkali melanggar norma-norma yang ada

- c. Impulsif

Dusia remaja, anak seringkali bertindak tanpa berpikir atau tanpa memikirkan tindakan itu terlebih dalam artian tidak memikirkan resiko dari apa yang dilakukan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Papalia (2004), menyatakan bahwa remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orantuanya terlebih ibu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Yusuf (2004) adalah:

- a. Perselisihan atau konflik antar orangtua maupun antar anggota keluarga
- b. Perceraian orangtua

³⁶ Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 82

³⁷ Kartini-Kartono, *Patalogi II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm 26

- c. Sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak
- d. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
- e. Hidup menganggur
- f. Kurang dapat memanfaatkan waktu
- g. Pergaulan negative
- h. Beredarnya film-film porno
- i. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
- j. Diperjualbelikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas
- k. Kehidupan keluarga yang morat marit atau berkekurangan

Dari pendapat beberapa para tokoh seperti Gunarsa (2004), Santrock (2003), Supratiknya (2003) dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dapat dibagi menjadi:

- a. Faktor individu yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar. Faktor individu ini meliputi antara lain: identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, stres, serta adanya masalah yang dipendam
- b. Faktor keluarga: keluarga merupakan kelompok terkecil yang merupakan wadah aktifitas setiap anggota keluarga untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kesejahteraan keluarga. Factor-faktor dari keluarga meliputi: dasar agama yang kurang, keluarga *broken home*, status ekonomi, kurangnya kasih sayang dari orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurang penerapan disiplin yang efektif, sikap perlindungan dari orangtua yang berlebihan. Faktor ibu dalam hal ini cukup dominan karena secara struktur tugas dalam rumah tangga memiliki

tanggung jawab dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anak, sehingga jika tugas ibu tersebut tergantikan oleh orang lain atau malah diabaikan yang disebabkan pekerjaan lain maka sedikit banyak akan menimbulkan geseran tatanan dalam rumah tangga.

- c. Faktor lingkungan: faktor yang terjadi dari kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan dengan seseorang yang tampak dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan meliputi: tempat tinggal, pergaulan yang negatif atau pengaruh teman sebaya, diperjual belikannya alat-alat kontrasepsi, minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas, faktor sosiokultural: pengaruh dari teman yang tidak sebaya, dan tidak adanya kepribadian dari sekolah.

Faktor paling berperan di dalam menimbulkan kenakalan remaja adalah faktor keluarga dan teman sebaya karena remaja yang di dalam keluarga kurang mendapat perhatian dan bimbingan orangtuanya akan mencari perhatian kepada lingkungan diluar rumah dan teman-teman sebayanya.

6. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Permasalahan kenakalan remaja dewasa ini memang begitu marak. Penanggulangnya pun demikian kompleks. Dari begitu luas penanggulangan kenakalan remaja, dapat dikelompokkan menjadi tiga penanggulangan yaitu tindakan *preventif*, tindakan *represif* dan tindakan *kuratif*.

a. Tindakan *preventif* atau pencegahan

Menurut Kartono tindakan preventif dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga

- 2) Perbaiki lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin
- 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
- 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi mereka
- 5) Membangun badan kesejahteraan anak-anak
- 6) Mengadakan panti asuhan
- 7) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan Latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan
- 8) Membuat badan supervise dan pengontrol terhadap kegiatan anak delikuen, disertai program yang korektif
- 9) Mengadakan pengadilan anak
- 10) Menyusun undang-undang untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak
- 11) Menyusun undang-undang untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja
- 12) Mendirikan sekolah untuk anak miskin
- 13) Mengadakan rumah tahanan khusus anak dan remaja
- 14) Mengadakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delikuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja

15) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreatifitas para remaja delinkuen dan non delinkuen. Misalnya latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertransmigrasi, dan lain-lain³⁸

b. Tindakan *represif* tsu tindakan setelah terjadinya kenakalan remaja

Tindakan *represif* ini berupa pemberian sanksi atau hukuman atas perbuatan yang melanggar aturan. Tindakan represif yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Aparat keamanan/ penegak hukum perlu ditingkatkan kewibawaanya
- 2) Sarana dan prasarana (termasuk personi) kamtibmas perlu ditingkatkan
- 3) Untuk mengatasi perkelahian masal, cukuplah personil aparat keamanan diperlengkapi dengan tongkat karet/pentungan. Penggunaan senjata api sebaiknya dihindari, sebab yang dihadapi adalah remaja, anak sekolah/anak didik, bukan criminal ataupun kaum pesuruh
- 4) Mereka yang tertangkap hendaknya diperlakukan bukan sebagai criminal ataupun sebagai pesuruh, tetapi sebagai anak nakal yang perlu “hukuman” atas perilaku menyimpangnya itu. Selanjutnya mereka diberi terapi edukatif
- 5) Dalam menghadapi perkelahian masal ini hendaknya petugas tetap berkepala dingin, cukup pengendalian diri, tidak bertindak agresif dan emosional
- 6) Diupayakan pada mereka yang tertangkap dapat dilakukan pemeriksaan awal yang membedakan mana yang berkepribadian antisosial yang merupakan “biang kerok” dan mana yang hanya ikut-ikutan. Untuk

³⁸ Kartono, *Patologi Sosial II*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 95-96

maksud ini bantuan psikolog/psikiater diperlukan penilaiannya. Perbedaan ini perlu guna tindakan selanjutnya dalam upaya terapi dan pemantauan

- 7) Selama mereka dalam “tahanan”, hendaknya petugas mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan kekerasan/pukulan dan hal-hal lain yang tidak manusiawi.³⁹
- 8) Untuk tindakan kenakalan remaja sendiri, tindakan represif yang dapat dilakukan adalah dengan menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa mengubah fungsinya hati nurani sendiri hidup susila dan mandiri

c. Tindakan *Kuratif* atau pembinaan

Tindakan kuratif juga disebut dengan tindakan pembinaan dimana tindakan ini berguna sebagai penyembuhan bagi remaja yang melakukan kenakalan remaja, menurut Kartono, tindakan kuratif antara lain berupa:

- 1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja
- 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau tengah lingkungan sosial yang baik
- 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin

³⁹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Mushlih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Raja Grafindo,2008) hlm 141-142

- 5) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- 6) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan rogram kegiatan pembangunan
- 7) Memberikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.⁴⁰

7. Teori Perilaku Menyimpang⁴¹

Beberapa teori perilaku menyimpang:

a. *Rational Choice*

Teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukanya atas pilihan, interes, motivasi atau kemaunanya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya pada teori ini, misalnya kenakalan remaja dikatakan sebagai kurang iman sehingga anak di kirim ke pesantren kita atau yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran⁴²

b. *Social disorganization*

Kaum positivitis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya perantara-perantara masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau

⁴⁰ Ibid., hlm 96-97

⁴¹ J.Narwoko Dwi, *Sosiologi*,(Jakarta: Kencana,2007), hlm 116

⁴² J.Narwoko Dwi, *Sosiologi*,(Jakarta: Kencana,2007), hlm 116

harmoni dalam masyarakat. Orang tua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai perantara kontrol.

c. *Strain*

Teori ini dikemukakan oleh Merton bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan atau kenakalan remaja

d. *Differential association*

Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaul dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini banyak dianuti oleh orang tua di Indonesia, yang seringkali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan anak-anaknya untuk berkawan dengan teman-teman yang pandai dan rajin.

e. *Labiling*

Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap nakal. Di Indonesia, banyak orangtua yang ingin berbasa-basi dengan tamunya, sehingga ketika anaknya muncul diruang tamu, ia menyatakan pada tamunya, ini loh, mbakyu, anak sulung saya. Badanya saja yang tinggi, tetapi nakalnya bukan main. Kalau terlalu sering anak diberi label seperti itu, maka akan jadi betul-betul nakal.

f. *Male phenomenon*

Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal dari pada anak perempuan. Alasannya karena kenakalan adalah memang sifat dari laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau anak laki-laki nakal.

g. *Teori control*

Teori ini menyatakan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.⁴³

Teori control berasumsi bahwa munculnya perilaku menyimpang pada dasarnya dipengaruhi oleh dua factor

- (1) Pengendalian dari dalam, berupa norma-norma yang dihayati
- (2) Pengendalian dari luar, berupa imbalan social terhadap konformitas dan sanksi atau hukuman bagi warga masyarakat yang melanggar norma social yang berlaku

Untuk mencegah makin maraknya penyimpangan perilaku, masyarakat perlu meningkatkan rasa keterikatan dan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga dasar masyarakat, seperti: sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan.

C. Kajian Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

⁴³ J.Narwoko Dwi, *Sosiologi*,(Jakarta: Kencana,2007), hlm 116

Menurut Sanggih remaja dengan pengertian luas, meliputi semua perubahan. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun. Remaja menunjukkan ke masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menentukan masa umurnya. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita dan pada laki-laki lebih tua sedikit.

Menurut Haditono, remaja adalah suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Tahun 1947 WHO mendefinisikan tentang remaja yaitu lebih bersifat konseptual. Dalam definisinya, dikemukakan tiga kriteria, yaitu *biologik, psikologik, dalam social ekonomi*.⁴⁴

Adapun definisi tersebut sebagai berikut: remaja adalah suatu masa dimana, individu berkembang dari suatu pertama saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologik dan pola intifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, serta menjadi peralihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan relative lebih mandiri.

2. Ciri-ciri Remaja

Gunarso mengemukakan tujuh ciri-ciri remaja yaitu remaja yang berada dalam kegoncangan, terjadi pertentangan dalam dirinya, keinginan benar mencoba dalam hal yang belum di ketahuinya, ingin mencoba apa yang dikehendaknya, ingin menjelajah

⁴⁴ Nailul Husnul Khotimah, "Upaya OrangTua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Prseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang. 2016 hlm 25

ke alam sekitar yang lebih luas, menghayal dan berfantasi, dan mempunyai aktivitas yang berkelompok.⁴⁵

3. Perkembangan Remaja

Pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perlu diketahui bahwa yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja pada tahap selanjutnya atau untuk seterusnya adalah lingkungan sosial dan teman sepergaulan. Perubahan yang dialami oleh remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

- a. Perubahan yang mudah diketahui, karena proses perkembangannya jelas dan mudah diamati orang lain.
- b. Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.⁴⁶

Dalam masa remaja akan mengalami beberapa proses perkembangan yang sangat jelas, yaitu meliputi:

1) Fisik

Perkembangan fisik dalam periode remaja meliputi segi pertumbuhan tinggi dan berat badan. Kwee soen liang dalam buku Psikologi Remaja membagi masa pubertas sebagai berikut:

⁴⁵ J.Narwoko Dwi, *Sosiologi*,(Jakarta: Kencana,2007), hlm 116

⁴⁶ Singgih Gunarsa.*Psikologi Remaja*. (Jakarta:BK Gunung Mulia,1990),hlm.2

a) Pra pubertas

(1) Laki-laki: 13-14 tahun \geq fase negative

(2) Perempuan 12-13 tahun

b) Pubertas

(1) Laki-laki: 14-18 tahun

(2) Perempuan: 13-18 tahun

Selain mengalami percepatan pertumbuhan tinggi badan fase pertumbuhan umur, remaja juga mengalami kematangan seksual.

Karakteristik kelamin primer

Pada ciri-ciri seks primer menunjukkan pada organ tubuh yang secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi.

1. Pada remaja pria

- a. Pengeluaran sperma
- b. Menegangnya alat kelamin pada saat tertentu

2. Pada remaja putri

- a. Loncatan sel telur
- b. Menstruasi (pengeluaran sel telur yang tidak dibuahi dengan lender dan darah)

Karakteristik kelamin sekunder

Ciri-ciri seks sekunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, namun merupakan tanda-tanda jasmaniah ini muncul sebagai konsekuensi dari berfungsinya hormone-hormon.

1. Pada remaja pria
 - a. Tubuh menjadi lebih jantan
 - b. Suara menjadi besar dan pecah
 - c. Tumbuhnya bulu-bulu/rambut pada bagian tubuh tertentu
2. Pada remaja putri

Mulai nampak bentuk kewanitaannya, seperti perkembangan buah dada dan montoknya anggota-anggota badan

Karakteristik tersier

1. Motorik anak (cara bergerak) mulai berubah, sehingga cara berjalan pun mengalami perubahan. Demikian pada acara Bergeraknya anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih tampak kaku dan kasar, sedangkan untuk perempuan tampak lebih cenderung canggung.
2. Mulai tahu menghias diri, baik anak putera maupun anak puteri. Mereka berusaha menarik perhatian dengan memamerkan segala perkembangannya, tetapi malu-malu
3. Sikap hatinya kembali mengarah ke dalam mulai percaya pada dirinya sendiri.
4. Perkembangan tubuhnya, mencapai kesempurnaan dan kembali harmonis. Kesehatan anak pada masa ini sangat kuat, sehingga jarang terjadi kematian pada saat ini.⁴⁷

Dengan tercapainya kesempurnaan pertumbuhan jasmani ini, maka mereka siap untuk memasuki dunia baru, yaitu dunia dewasa.

⁴⁷ Nailul Husnul Khotimah, "Upaya OrangTua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Prseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang. 2016 hlm 26

Tubuh dan jasmaninya telah masuk untuk masuk kembali ke dunia lain jenis, yaitu dunia perkawinan. Juga mereka siap untuk memasuki dunia masyarakat.

2) Sosial

Dalam masa perkembangan ini, seseorang remaja mulai tergugah rasa sosial untuk ingin bergabung dengan anggota-anggota kelompok yang lain. Pergaulan yang dulu terbatas dengan anggota keluarga, tetangga dan teman-teman sekolah, saat ini dia ingin lebih meluaskan pergaulannya sehingga tidak jarang mereka meninggalkan rumah. Penggabungan diri dengan anggota kelompok yang lain sebenarnya merupakan usaha mencari nilai-nilai itu, sebab remaja mulai meragukan kewajiban dan kebijaksanaan orang tua, norma-norma yang ada dan sebagainya.

3) Intelektual

Dalam perkembangan intelektualnya, remaja mulai bersikap kritis dan tidak mau menerima begitu saja perintah-perintah atau peraturan yang ada, mereka ingin juga mengetahui alasan dan sebab-sebabnya. Mereka mulai bertanya-tanya tentang keadilan, kebenaran arti hidup, ragu-ragu akan adanya tuhan dan sebagainya. Tidak jarang dengan perkembangan intelektualnya yang bersifat kritis ini, remaja mengalami konflik atau pertentangan dengan pihak orang tua atau pendidikannya yang biasanya berpegang akan nilai-nilai lama.

4) Emosional

Emosional remaja berbeda dengan situasi “*strum undrag*” sebab belum stabil dan mencapai kematangan pribadi secara dewasa. Perasaan belum mapan ini sering membawa mereka kegelisahan, yang pada satu pihak ingin mencari pengalaman atau melakukan segala keinginan yang ada, tetapi dinilai pihak terbentur akan ketidakmampuan untuk melakukannya.

Mereka merasa canggung akan pertambahan tinggi badan yang dirasa aneh dan mengganggu, mudah tersinggung, kesal hati, rasa tertekan, ingin marah. Tetapi kadang-kadang berada dalam suasana gembira, ringan hati untuk melakukan pertolongan kepada pada orang lain dan sebagainya.

Pada pihak lain remaja membutuhkan rasa aman dalam lingkungannya dalam bentuk pengartian akan keadaanya ataupun mengenai problema yang sedang dihadapi. Selain itu remaja menghendaki adanya pengakuan social, dia tidak mau diperlakukan seperti anak kecil yang dapat diperintah melakukan apa saja.

5) Perkembangan psikologis

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologis juga. Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

Oleh sebab itu agar lebih bisa memahami jiwa remaja dalam proses perkembangan psikologisnya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan, yakni perkembangan intelegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan sosial.

6) Perkembangan Moral dan Keagamaan

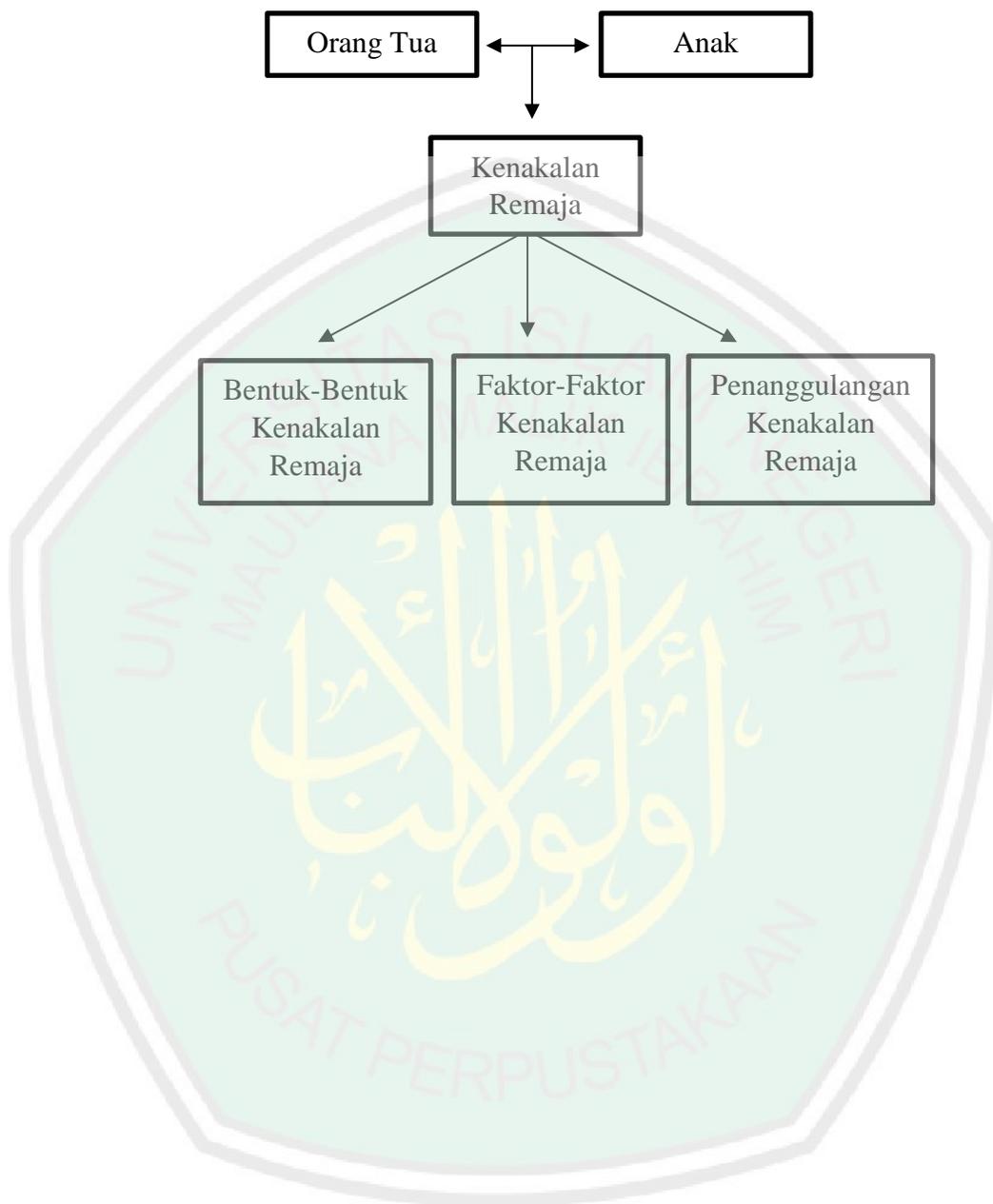
Masalah moral dan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam jiwa remaja sebagaimana orang tua banyak yang berpendapat bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga dia tidak mungkin melakukan hal-hal yang tidak merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat. Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya perilaku menyimpang remaja. Karena dalam diri seseorang sudah diatur segala sesuatu perbuatan yang baik maka segala sesuatu perbuatan yang tidak bisa dihindari.

7) Perkembangan Pribadi dan Sosial

Perkembangan pribadi dan sosial pada usia remaja ditandai dengan diadakanya kebutuhan ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkungannya, terutama oleh teman-teman sebayanya, karena membutuhkan teman untuk mengembangkan pribadinya.

Masa remaja merupakan masa krisis identitas, dimana remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya bermacam-macam konflik baru.

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berdasarkan ciri-ciri adalah, proses berulang berkembang di lapangan bersifat eksploratif, teori lahir dan berulang-ulang dan pembahasan lebih bersifat khusus dan spesifik mengandalkan kecermatan dalam pengumpulan data untuk mengungkap secara tepat keadaan yang terjadi sesungguhnya di tempat penelitian. Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam suatu penelitian, karena metode penelitian akan menentukan nilai dan keakuratan serta dalam memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah, oleh karena itu metode penelitian harus tepat.⁴⁸

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Secara definisi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴⁹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan upaya untuk mencari kebenaran dalam suatu bidang melalui penemuan kekuatan atau kapasitas dalam setiap konsep. Terdapat 3 unsur utama dalam penelitian kualitatif yaitu data, prosedur analisis

⁴⁸ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 58.

⁴⁹ Haris Herdiansah, *metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta:Selemba humanika,2010), hlm 18

dan interpretasi, serta laporan. Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan yang ada di dalam kehidupan kerja organisasi pemerintahan, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan bersama.⁵⁰ Karena itulah peneliti menggunakan metode dan pendekatan kualitatif

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang mana penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵¹ Kemudian disamping dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, peneliti juga mencoba menggunakan jenis penelitian studi kasus yang merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut⁵².

Sehingga dengan kolaborasi dua jenis penelitian diatas, mampu memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam tentang latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi di lokasi penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberian tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, sebagai

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm 80-

⁵¹ Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 47

⁵² Mudjia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif* (<http://repository.uin-malang.ac.id/> diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 19.45 wib)

hasil pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh penduduk Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Cara yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian menurut *Lexy J. Moleong* adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.⁵³

Lokasi penelitian yang dijadikan objek untuk penelitian ini di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, karena letaknya berada pada lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau, baik melalui jalan kaki, kendaraan roda dua, maupun kendaraan roda empat. Adapun lokasi penelitian yang digunakan adalah di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data

Menurut *Suhaimin Arikunto* sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁴ Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain adapun sumber data terdiri dari:

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 25.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm 3

1. Data Primer

Yaitu data yang berlangsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya (informal), yaitu terdiri dari para remaja yang termasuk kategori menyimpang berjumlah 10 orang yang berumur 15-21 tahun, masyarakat atau orang tua 5 orang, tokoh agama 2 orang, dan para penegak hukum 1 orang.

Pengambilan data ini dilakukan dengan menggunakan tindakan yang akan dijelaskan pada pembahasan yang selanjutnya, yakni pembahasan Teknik Pengambilan Data.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang relative mudah dan cepat didapat karena sudah tersedia misalnya di perpustakaan, biro pusat statistik, organisasi-organisasi ataupun di kantor pemerintahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi.⁵⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data antara lain:

1. Pengamatan (*Obseravsi*)

Menurut Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiono bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁶ Inti dari

⁵⁵ Juliansyah Noor, *MetodologimPenelitian* (Jakarta: Kencana,2011), hlm 38

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 226

observasi itu sendiri adalah adanya perilaku yang tampak dan dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung, dan dapat diukur.⁵⁷

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang sehingga peneliti dapat secara langsung mendapatkan data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan (observasi) ini yaitu gambaran secara umum Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang meliputi perilaku menyimang remaja serta pengendalian yang dilakukan orang tua dan masyarakat yang ada di desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Terdapat beberapa macam observasi yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi terus menerus atau samar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau samar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari apabila data yang di cari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan apabila peneliti terus terang maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan penelitian.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tidak struktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁵⁸

⁵⁷ Haris Herdiansya, Op, Cit, hlm 131

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tersamar dimana peneliti tidak terus terang mengungkapkan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Untuk mengetahui kegiatan observasi yang akan dilakukan dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

NO	Observasi yang dilakukan	Keterangan
1.	Bentuk-bentuk kenakalan remaja	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi ini dilakukan pada tempat-tempat yang sering dijadikan tempat berkumpul atau tongkrongan remaja di Desa Sidodadi - Observasi ini dilakukan pada saat sore dan malam hari. penelitian ini juga dilakukan ketika ada perayaan dalam bentuk pesta dangdut.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yakni peneliti dan responden untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁵⁹ adapun yang mengajukan pertanyaan dalam wawancara adalah peneliti dan yang menjawab adalah responden. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa narasumber yakni terdiri dari para remaja yang termasuk kategori menyimpang, masyarakat/orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para penegak hukum. Terdapat dua tipe wawancara, antara lain:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016. Hlm 9

⁵⁹ Ibid., hlm 231

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan karena informasi yang akan diperlukan peneliti sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Wawancara terstruktur yang meliputi:

- 1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang
- 2) Upaya pengendalian yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara:

- 1) Peneliti melakukan wawancara dengan remaja yang bersangkutan secara tertutup
- 2) Peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara karena peneliti menghindari hal-hal yang menyangkut ketersinggungan informan mengenai seorang tersebut dikategorikan dalam perilaku menyimpang.
- 3) Pelaksanaan wawancara tidak dilakukan secara langsung atau terencana sebelumnya
- 4) Biasanya peneliti membutuhkan bantuan teman yang sebelumnya mengenal informan karena sebagian besar peneliti tidak mengenal informan

Sedangkan pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti kepada tokoh masyarakat dan penegak hukum bersifat sebaliknya yaitu wawancara secara terbuka dan menggunakan instrument wawancara (pedoman wawancara dan alat perekam).

Tabel 3.2

Pelaksanaan Kehadiran Peneliti dalam Pengumpulan Data

Kegiatan	No	Nara Sumber	Jabatan	Waktu
Wawancara	1	AKP. Didik Mulyanto	Penegak hukum kepolisian Kecamatan Ngantang	Kamis, 4 Januari 2018, pukul 10.00 s.d 11.00
	2	Rudianto S.T	Kepala Desa Sidodadi	Selasa, 8 Januari 2018, pukul 08.15
	3	Ahmad Sutrisno	Tokoh Agama	Rabu, 8 Januari 2018, pukul 17.15
	4	Sumar	Tokoh Agama	Rabu, 8 Januari 2018, pukul 17.15
	5	Siti Arba'iyah	Masyarakat Setempat	Kamis, 18 Januari 2018, pukul 15.15
	6	Sunartin	Orangtua	Kamis, 18 Januari 2018, pukul 15.15
	7	Siti Sumaiyah	Orangtua	Kamis, 18 Januari 2018, pukul 15.45
	8	Jumayah	Orangtua	Jum'at, 19 Januari 2018
	9	Yayuk Yulianti	Orangtua	Jum'at, 19 Januari 2018
	10	Wiwik Winarti	Orangtua	Jum'at, 19 Januari 2018
	11	Afrizal dan kawan-kawan	Pelaku Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi	Minggu, 21 Januari 2018

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: rincian data, catatan-catatan remaja yang melakukan perilaku menyimpang di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Penelitian akan menelusuri dan mencari informasi yang berkaitan dengan upaya preventif pengendalian perilaku menyimpang melalui penelitian-penelitian sebelumnya, juga melalui buku-buku yang relevan dengan penulisan skripsi ini. Sedangkan dokumen-dokumen yang digunakan antara lain catatan-catatan remaja yang melakukan perilaku menyimpang di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, serta foto-foto yang berkaitan.

d. Analisis Data

Setelah berbagai data yang terkumpul menganalisisnya menggunakan teknik analisis diskriptif, artinya berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul.

Seperti yang dilakukan *Moleong* dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pol, kategori satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spririt yang didasarkan data.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, dan selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-lain. Berkaitan dengan

hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis dan foto.⁶⁰

Dengan melalui data ini data yang diperoleh akan di pilah dan dipilih kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya di analisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

e. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian
- b. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Dosen Wali
- c. Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing
- d. Menyusun surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada pimpinan/Kepala Desa yang dijadikan objek penelitian
- e. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁶⁰ Lexy J. Moleong, Op, Cit, hlm 157

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali dalam lagi. Setelah melakukan penelitian di lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

f. Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
 - b) Membatasi kekeliruan peneliti
 - c) Mengompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat
- #### 2. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten intepretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci

3. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triagulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶¹ Yaitu dengan cara membedakan dan membandingkan sumber data dari beberapa sumber dengan tujuan memperoleh suatu data yang valid, terpercaya.

Denzin menyatakan bahwa terdapat empat tipe triagulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

a. *Theory triangulation* (triagulasi dalam teori)

Theory triangulation adalah penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Pada beberapa penelitian kualitatif, mungkin cukup hanya dengan menggunakan satu teori/ *grand theory* atau satu perspektif ketika melakukan intepetasi data, tetapi terkadang memerlukan *grand theory* atau lebih dari satu persepektif dalam hal menginterpretasi banyak data dengan pertimbangan

⁶¹ Lexy moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2005), hlm 327-330

jika hanya satu teori atau satu perspektif, analisis dan interpretasi tidak akan mendapatkan hasil yang optimal.

b. *Methodological triangulation* (triangulasi dalam hal metodologi)

Methodological triangulation adalah penggunaan multimetode untuk mempelajari topik tunggal/kasus tunggal. Multimetode yang dimaksudkan misalnya menggabungkan metode kualitatif dengan metode kuantitatif dalam kasus tunggal. Hal ini sering disebut juga dengan metode gabungan.

c. *Data triangulation* (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data)

Methodological triangulation adalah penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, FGD, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, biasanya seringkali menggunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu (misalnya, wawancara ditambah observasi, wawancara ditambah dokumentasi, dan lain sebagainya).

d. *Observer triangulation* (triangulasi dalam hal observer)

Observer triangulation adalah penggunaan lebih dari satu orang *observer* dalam satu kasus tunggal dalam rangka untuk mendapatkan kesepakatan intersubjektif antar *observer*. Dalam melakukan observasi, terkadang diperlukan banyak *observer* karena beberapa hal, seperti situasinya terpisah, subjek yang berbeda, tetapi harus dilakukan pada saat yang bersamaan dalam kaitannya dengan kasus tunggal. Salah satu cara yang dapat diambil untuk mensiasati permasalahan tersebut adalah *dengan* menggunakan banyak

observer (lebih dari satu). Penggunaan *observer triangulation* adalah untuk mengurangi bias *observer* yang biasanya terjadi ketika peneliti melakukan observasi. Bias *observer* yang sering terjadi adalah keberpihakan dalam melakukan observasi karena antara peneliti dan subjek yang diteliti sudah terjalin hubungan emosional.

Dalam penelitian ini, kriteria keabsahan data akan lebih ditekankan pada perpanjangan waktu pengambilan data semaksimal mungkin dan *data triangulation* (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), yaitu observasi dan wawancara. Triangulasi juga akan dilakukan secara sumber, dimana pengambilan data bukan hanya dari subjek penelitian tetapi juga informan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Desa Sidodadi

Desa Sidodadi terbentuk didahului dari terbentuknya dusun-dusun antara lain,

a) Dusun Sekar

Pada abad ke 15 tahun 1400 masehi, datanglah pani sepuh atau yang disebut bedah kerrawang dari keturunan kerajaa majapahit yang bernama Eyang Honggowoso bersama kerabat kerajaan antara lain :

- 1). Eyang Jogogawe
- 2). Eyang Djoyokusumo
- 3). Eyang Mayangsari

Pada saat itulah beliau mulai membat pohon-pohon besar yang man pohon tersebut banyak di huni oleh makhluk Ghib, atas ijin Allah tanah tersebut mampu di selesaikan hanya beberapa hari, ditanamlah beberapa jenis tumbuhan yang baunya harum dan wangi dengan maksud agar kelihatan indah dan berseri, setelah terbentuknya pemerintahan maka dinamakan Dusun sekar yang artinya bunga.

b) Dusun Salam

Pada abad ke 20 sekitar tahun 1915 di lereng gunung kawi sebelah barat dibatlah oleh sesepuh dari Blora dengan sebutan Mbah Roso sedjati, dengan punggownya Mbah Surjo Alam, pada saat itu beliau membat kayu yang besar namun pohon tersebut sangat aneh karena di tebang sehari-hari tidak kunjung

roboh, akhirnya beliau beristirahat dibawah pohon tersebut,dan dilanjutkan keesokan harinya dengan bersusah payah beliau menebang pohon tersebut naming tak kunjung roboh. akhirnya pohon tersebut tidak dilanjutkan untuk ditebang dan berpindah ke pohon lain sambil menunggu pohon tersebut roboh, terjadilah hujan lebat disertai angin besar akhirnya beliau beristirahat dibawah pohon tersebut. Setelah berbentuk pemerintahan maka dusun tersebut dinamakan Dusun Salam.

c) Dusun Simo

Pada tahun 1920 datanglah seseorang yang bernama Mbah Singodirjo dari Mataram. Pada saat memabat hutan disekitarnya terdapat sumber petung bandang yang dihuni oleh seekor macan putih, macan tersebut bisa menghilang. Pada saat itulah asal mula nama dusun Simo yang berasal dari bahasa sangsekerta Simo yang artinya Macan.

d) Dusun Sidomulya

Sebelum ada Dusun Sidomulyo dahulu ada tempat persinggahan Raden Brawijaya yang tepatnya sekarang masih terkenal dengan nama Tumpak Gendero dan ditempat itulah terdapat Klenting (tempat air minum) yang berasal dari sumber Songo disebelah sumber tersebut ada kayu keramat yang bernama kayu Suko (senang). Disinilah bibi kinasih Raden Brawijaya yang disebut Mbah Rondo kuning tinggal sampai sekarang masih banyak peninggalan berupa batu berbentuk lumping kecil mungkin masih banyak peninggalan-peninggalan lain yang belum ditemukan. Sebelum Sidomulyo dulu terkenal dengan nama Sukorejo (seneng rame), ada masalah sedikit jadi ramai akhirnya pemerintahan jaman dulu dirubah menjadi Sidomulyo (jadi mulia). Akhirnya pada tahun 1937 dari empat Dusun

yaitu Dusun Sekar, Dusun Salam, Dusun Simo dan Dusun Sidomulyo menjadi satu yaitu Desa Sidodadi yang diawali oleh seorang pemimpin desa Mbah Poncosetro, dan beliaulah yang mengawali jalan tembus Sekar- Krisik dan didirikanlah pertama kali sebuah masjid yang diberi Nama Masjid Jami' Istiqomah.

2. Sejarah Atau Tokoh Pemimpin-pemimpin Desa Sidodadi

Tabel 4.1
Sejarah atau Tokoh Pemimpin Desa

No	Tahun	Nama	Jabatan
1	1903-1913	Pak Aris Pak Sar	Kepala Desa Cari Desa
2	1914-1937	Pak Saimin Pak Kaspan	Kepala Desa Cari Desa
3	1938-1946	Pak Sanawi Pak Saleh	Kepala Desa Cari Desa
4	1947-1988	Pak Aboe Pak Saleh, P.Darwani, Pak Aris Sutomo	Kepala Desa Cari Desa
5	1989-1997	Pak Muchsin Pak Sunyoto	Kepala Desa Cari Desa
6	1998-2012	Pak Pardiono Pak Sunyoto	Kepala Desa Cari Desa
7	2013-2015	Pak Agus Rudianto,St Pak Sunyoto	Kepala Desa Cari Desa
8	2016-sekarang	Pak Agus Rudianto,St Pak Miftakhul Munir	Kepala Desa Cari Desa

(Sumber : Dokumen ,Monografi Pemerintahan Desa Sidodadi)

Dalam wawancara bersama Bapak Miftakhul Munir selaku Carik Desa (Sekretaris Desa) sekarang yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018 di rumahnya memberikan kesimpulan bahwasanya kepemimpinan Desa yang tercatat dalam data diatas, mulai dari tahun 1903 – 1997 atau dari Pak Aris sampai Pak Muchsin bisa dikatakan stabil. Artinya kenakalan yang terjadi dalam kurun waktu tersebut tidak begitu signifikan, walaupun itu dikatakan sudah ada tetapi masih tergolong ringan. Sesuai dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu kenakalan remaja mulai meningkat dan meresahkan warga sekitar.

Baru pada periode Bapak Pardiono sekitar tahun 1998-2012 terjadi kenakalan remaja yang dinilai oleh masyarakat setempat tergolong sedang seperti mencuri pisang di kebun, mengadu ayam yang saat itu sudah di kenakan sanksi adat yaitu membayar semen 1 sak dan disuruh membayar pasir 1 truk untuk menanggung perilaku yang sudah diperbuat.

Pada masa periode Bapak Agus Rudianto dari tahun 2016 remaja yang melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja sudah tergolong berat seperti mencuri, berzina, hamil diluar nikah, balapan motor dan ini selain merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain khususnya masyarakat Desa Sidodadi. Pada periode Bapak ini, remaja yang melakukan perbuatan menyimpang seperti diatas selain di hukum adat juga akan di pidanakan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku di Negara Indonesia.

3. Letak Geografis Desa Sidodadi

Desa Sidodadi merupakan salah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Ngantang. Jarak tempuh Desa Sidodadi ke Ibu Kota Kecamatan adalah 5 km, yang

dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten adalah 54 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 2 jam. Desa Sidodadi terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Simo, Dusun Sekar, Dusun Sukorejo, dan Dusun Salam.

Desa sidodadi terletak di wilayah kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dengan posisi di batasi dengan Desa-Desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Banjarejo. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngantru. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagersari. Di sebelah Timur berbatasan dengan Hutan atau Gunung Kawi.

Tabel 4.2

Batas Kelurahan Desa Sidodadi

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Banjarejo	Ngantang
Sebelah Selatan	Desa Pagersari	Ngantang
Sebelah Timur	Hutan	Ngantang
Sebelah Barat	Desa Ngantru	Ngantang

(Sumber : Dokumen ,Monografi Pemerintahan Desa Sidodadi)

Secara geografis desa Sidodadi terletak pada posisi $8^{\circ}23'-7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Topografi ketinggian Desa ini adalah berupa dataran tinggi yaitu sekitar 750-1000 m di atas permukaan laut. Berdasarkan BPS Kabupaten Malang, selama tahun 2016 curah hujan di Desa Sidodadi rata-rata mencapai 1450 mm Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga

mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2014-2015. Suhu rata-rata harian mencapai 30 derajat selsius.⁶²

Kondisi dan Ciri Geologis Wilayah, Wilayah desa sidodadi adalah 477,930 ha/ 4779,30 km². Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan untuk pemukiman adalah 110,880 Ha. luas lahan yang untuk di peruntukan untuk pertanian adalah 113,886 Ha. Luas lahan untuk ladang/tegalan dan perkebunan adalah 242,102 Ha. Luas lahan untuk pekarangan adalah 12,048 Ha. Sedangkan luas lahan untuk fasilitas umum adalah sebagai berikut : untuk perkantoran pemerintah 0,125 Ha, bangunan sekolah 1.300 Ha, tempat pemakaman umum 1,678 Ha, fasilitas pasar 0,25 Ha, tanah bengkok 7,864 Ha.⁶³

Jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Sidodadi merupakan Desa yang berada di titik tengah Kecamatan Ngantang. Desa Sidodadi merupakan area jalan penghubung dari desa lain yang sangat rentan masuknya pengaruh-pengaruh negatif dalam kenakalan remaja dari desa sekitar seperti Desa Ngantru, Banjarejo dan Pagersari.

Sesuai dengan hasil Observasi, peneliti menemukan banyak pengaruh negative dari Desa sekitar seperti balapan liar, geng motor dan lain sebagainya. Ketika remaja lain melewati Desa Sidodadi dengan menggunakan motor modifikasi secara bergerombol, serta melakukan pembicaraan hangat (jagongan) bersama remaja

⁶² Miftakhul Munir, Daftar isian potensi Desa dan Kelurahan , Sidodadi, Mei 2017

⁶³ Miftakhul Munir, Daftar isian potensi Desa dan Kelurahan , Sidodadi, Mei 2017

Desa Sidodadi hingga akhirnya mereka tertarik untuk ikut dalam gang motor yang sampai sekarang masih mengganggu kenyamanan masyarakat Desa Sidodadi.

4. Visi Desa Sidodadi

a. Visi Desa Sidodadi adalah:

“MEWUJUDKAN SIDODADI MAJU TEWUJUDNYA KESEJAHTERAAN DAN KEMAKMURAN MASYARAKAT DESA DESA MELALUI PENINGKATAN SDM SERTA HATI MULIA BANGUN DESO”

Secara tidak langsung dapat dipahami Visi dari Desa Sidodadi memiliki tujuan yang salah satunya membangaun karakter masyarakat desa guna menciptakan ketertiban dan keamanan diwilayah Desa Sidodadi.

Sebagai bukti kongkrit di desa tersebut selalu melakukan satu kegiatan sosial keagamaan guna mewujudkan cita-cita tersebut. Seperti diadakannya Pengajian Maulid Nabi SAW 1439 H bersama KH. Marzuqi Mustamar dengan tema “Meneladani Akhlak Rasulullah Muhammad SAW” pada tanggal 04 Januari 2018 yang dengan kegiatan tersebut diharapkan salah satunya bagi para remaja Desa Sidodadi untuk berperilaku baik dan tidak menyimpang dari norma-norma yang sudah berlaku, yang disitu dinilai sangat meresahkan warga sekitar khususnya warga Desa Sidodadi dan sekitarnya.

5. Peta Desa (*Data Terlampir*)

6. Struktur Organisasi Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang
(*Data Terlampir*)

7. Keadaan Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

I. Sumber Daya Manusia

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2016, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Sidodadi adalah 4.832 jiwa, dengan rincian laki-laki 2177 dan 2655 perempuan, atau 1702 kk.

Agar dapat mendiskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Sidodadi maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi umur dan jenis kelamin. Untuk memperoleh informasi ini maka perlu di buat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Kelamin

NO	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	10-14	199	167	366
2	15-19	195	194	389
3	20-24	174	137	311

(Sumber : Dokumen ,Monografi Pemerintahan Desa Sidodadi)

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sidodadi didominasi oleh masyarakat yang berumur 15-19 tahun dan usia itu bisa disebut dengan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja. Dalam rentan usia tersebut, menurut Direktur Bina Kesehatan Anak Kemenkes Republik

Indonesia, dr. Ellizabeth Jane Soepardi, MPHP dinilai paling rentan melakukan kenakalan atau penyimpangan.⁶⁴

Dan diusia ini banyak kecenderungan untuk mencoba hal yang baru guna mencari *eksistensi* atau jati dirinya sendiri. disinilah peran orangtua sangat dibutuhkan anak. Di umur inilah remaja bisa berkembang dan beradaptasi terhadap lingkungan yang ada khususnya keluarga.

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Penduduk yang mendiami Desa Sidodadi tersebut mayoritas memiliki pemahaman yang sama yaitu ajaran Agama Islam akan tetapi masih ada sebagian masyarakat yang menganut Agama lain seperti Kristen dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Keadaan Agama dan Kepercayaan Masyarakat Desa Sidodadi

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1690	1642	3.332
2	Kristen	17	10	27
3	Katholik	2	3	5

(Sumber : Dokumen ,Monografi Pemerintahan Desa Sidodadi)

Dapat dilihat bahwa keterangan pada tabel di atas mayoritas masyarakat Desa Sidodadi adalah memeluk Agama Islam dan sebagian kecil masyarakat memeluk Agama Kristen dan Protestan. Jika di prosentasikan maka

⁶⁴ Kusmiyati.usia remaja biasanya rentan menjadi nakal. 2013. Dikutip dari (<https://www.liputan6.com/health/read/687598/usia-remaja-anak-biasanya-rentan-menjadi-nakal>, di akses pada tanggal 20 April 2018 pukul 20.00 wib)

jumlah agama islam mencapai 96% dan selebihnya yaitu 4% menganut agama kristen dan protestan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua masyarakat Desa Sidodadi mempunyai agama sebagai pedoman hidup. Dalam setiap beragama pasti ada norma dan nilai yang tidak boleh dilanggar, seperti larangan mencuri, meminum minuman keras, melakukan penganiayaan dan lain-lain.

Dapat ditarik benang merahnya dalam perihal kenakalan remaja, bahwa agama menjadi tuntunan bagi mereka untuk melakukan perbuatan yang baik, yang pastinya tidak menyimpang dari peraturan yang ada terlebih penyimpangan tersebut mampu meresahkan warga sekitar. Maka, pola pengendalian yang dilakukan oleh masyarakat, tokoh terlebih orang tua dengan menggunakan pendekatan agama kepada para remaja dapat menjadi senjata yang sangat efektif dan efisien guna memprotek atau melindungi remaja dari perbuatan menyimpang.

3. Penduduk Desa Sidodadi Menurut Mata Pencaharian

Sumber pendapatan masyarakat Desa Sidodadi mayoritas dari sektor pertanian, mengingat desa ini memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan rata-rata pemilik lahan masyarakat setempat. Akan tetapi ada pula masyarakat Desa Sidodadi yang bekerja di sektor lain seperti buruh tani, pengrajin industry rumah tangga, pedagang keliling dan pegawai negeri sipil (PNS).⁶⁵

Mata pencaharian masyarakat Desa Sidodadi dipaparkan dalam rangka mengetahui keadaan masyarakat setempat. Karena jenis pekerjaan akan

⁶⁵ Miftakhul Munir, Daftar isian potensi Desa dan Kelurahan , Sidodadi, Mei 2017

mempengaruhi kondisi perekonomian masing-masing keluarga bersa3. ngkutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Keadaan penduduk Desa Sidodadi Menurut Mata Pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Tani	901
2	Petani	851
3	PNS	55
4	Pengrajin industry Rumah tangga	200
5	Pedagang keliling	25
6	Peternak	950

(Sumber : Dokumen ,Monografi Pemerintahan Desa Sidodadi)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Sidodadi dapat dikatakan menengah kebawah. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan tindakan kriminal ataupun kejahatan, yang salah satu diantaranya adalah kemiskinan. Masalahnya ketika seseorang hidup dalam keterbatasan maupun kekurangan akan mempersulit seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik dari sisi kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (tempat tinggal), juga pendidikan dan kesehatan. Ketika orang tua dengan pendapatan yang sangat sedikit/kecil, mengakibatkan kebutuhan dasarnya tidak dapat dipenuhi. Keadaan ini, mampu menjadi salah satu pendorong keterlibatan anak dalam tindak menyimpang bahkan kriminalitas.

4. Tingkat Pendidikan

Dari perspektif latar belakang pendidikan (umum), mayoritas masyarakat Desa Sidodadi hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), hanya sebagian kecil yang mengenyam Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sedikit sekali yang menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah. Kondisi yang demikian ini sedikit banyak akan

berpengaruh terhadap pandangan mereka akan arti pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Adapun secara riil/nyata, kondisi pendidikan masyarakat Desa Sidodadi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlahe
1	Penduduk Tamat SD	2000 Orang
2	Penduduk SLTP/ sederajat	150 Orang
3	Penduduk SLTA/ sederajat	110 Orang
4	Penduduk tidak tamat sekolah	300 Orang
5	Penduduk belum tamat SD	120 Orang
6	Penduduk tamat S1	45 Orang
7	Penduduk tamat S2	-

(Sumber: Daftar isian Profil Desa)

Pendidikan adalah salah satu modal sosial seseorang dalam pencapaian kepribadian yang baik, dengan pendidikan mampu menjadi barometer seseorang melakukan penilaian baik dan buruk. Dengan ilmu dan akal sehatnya orang yang berilmu akan selalu bersikap dan berperilaku hati-hati, agar tidak melanggar aturan hukum dan tradisi yang berlaku. Orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan tentu tidak akan melanggar peraturan-peraturan tersebut, baik peraturan yang dibuat oleh sesama manusia maupun peraturan yang dibuat langsung oleh Tuhan Yang Maha Esa.

5. Sarana dan Prasarana

a) Sarana Pendidikan Desa Sidodadi

Sarana merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan program atau kegiatan pembangunan. Suatu rencana yang di susun dengan baik tanpa di dukung sarana dan prasarana yang baik dan

memadahi, maka tujuan dari suatu program kegiatan kemasyarakatan akan sulit tercapai. Dalam hal ini Sarana Pendidikan Desa Sidodadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK/RA/PAUD	4
2	SD Negeri	4
3	Madrasah Tsanawiyah	1
4	TPA	5

(Sumber: Daftar isian Profil Desa)

Sarana pendidikan yang ada di Desa Sidodadi semua dalam keadaan baik, untuk daerah pedesaan yang cukup luas di Sidodadi ini sudah sepantasnya banyak didirikan bangunan pendidikan yang digunakan untuk mencerdaskan masyarakatnya, kondisi seperti ini sangat mendukung dalam perubahan tingkat pendidikan warga.

Lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang berada di lingkungan masyarakat merupakan lembaga sosial yang bersifat terikat yang diharapkan tidak melakukan tindakan perbuatan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Seseorang akan dianggap menyimpang apabila melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma dan nilai-nilai yang berada di masyarakat. Sehingga peran lembaga sosial pun sangat penting untuk membina, mengendalikan dan mencegah adanya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut. Karena peran lembaga sosial disini adalah

sebagai pedoman bertingkah laku atau bersikap, menjaga keutuhan masyarakat, dan sebagai kontrol sosial artinya lembaga sosial disini ikut serta pembentukan moral dan perilaku masyarakat atau seluruh anggota dari lembaga sosial tersebut.

b) Sarana Ibadah Di Desa Sidodadi

Tabel 4.8

Sarana Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	20
3	Gereja	1

(Sumber: Daftar isian Profil Desa)

Dari tabel diatas, memiliki 3 tempat ibadah yang disitulah masyarat melaksanakan kewajiban sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya. Tempat ibadah tersebut semestinya dipergunakan sebaik mungkin oleh masyarakat setempat karena dengan adanya jiwa religius yang tinggi maka penyimpangan tidak akan meningkat khususnya dikalangan remaja. Kenakalan remaja akan sedikit terkontrol dengan adanya nilai religious tersebut.

Fungsi dari tempat ibadah itu sendiri sebagai tempat melakukan aktifitas ibadah dan peribadatan sesuai dengan ajaran agama maupun kepercayaan masing-masing anggota masyarakat. Namun kenyataanya masjid dan musholla yang ada di Desa Sidodadi yang banyak penghuninya justru hanya seminggu sekali dan satu tahun sekali yaitu pada pelaksanaan sholat jum'at dan pelaksanaan sholat terawih. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang beragama Islam di Desa Sidodadi

melaksanakan Ibadah/sholat, berjama'ah di tempat yang disediakan oleh masyarakat itu sendiri.

c) Sarana Kesehatan Desa Sidodadi

Tabel 4.9

Sarana Kesehatan

No	Kelompok kesehatan	Jumlah
1	Bidan	2
2	Posyandu	10

(Sumber: Daftar isian Profil Desa)

Berdasarkan tabel di atas menerangkan bahwa Desa Sidodadi memiliki sarana kesehatan yang cukup memadai, sehingga masyarakat setempat bias memanfaatkannya, keadaan sarana kesehatan tersebut semuanya dalam keadaan baik dan layak, sehingga dapat di gunakan oleh masyarakat setempat.

d) Sarana Jalan Desa Sidodadi

Untuk menjalin hubungan dusun satu dengan dusun yang lain, serta kelurahan satu dengan kelurahan yang lain, maka sangat diperlukan sarana jalan yang baik, sebab hal ini akan mempengaruhi hubungan kelancaran yang lewat antara jalur darat.

Di Desa Sidodadi jalan dusun semuanya sudah baik, namun jalan penghubung antara dusun, maupun Desa lain sangat buruk, pada tahun 2015 lalu jalan penghubung sudah diperbaiki dan sangat layak digunakan, namun seringnya truk angkutan pasir dan batu yang melintas di kawasan

tersebut, maka jalan menjadi rusak parah sampai sekarang masih belum diperbaiki.

II. Kondisi Karyawan Desa Sidodadi Ngantang Malang

Sebagian besar karyawan yang bekerja di kantor Desa Sidodadi adalah lulusan SMA dan SMP yang di tunjukan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Kondisi Karyawan Desa Sidodadi

No	Nama	Jabatan	Lulusan
1	Agus Rudianto,St.	Kepala Desa	S1
2	Miftakhul Munir	Sekretaris Desa	SMA
3	Siti Solikah	Kaur Umum	SMA
4	Kikit Hariyanti	Kaur Keuangan	SMA
5	Wahyudi Yunianto	Kebayan	SMA
6	Kustanto	Modin	SMP
7	Sulkan	Kuwowo	SMP
8	Darsuni	Kepetengan	SMP
9	Jamalluloh	Kamituwo Dusun Sekar	SMP
10	Juari	Kamituwo Dusun Salam	SMP
11	Supeno	Kamituwo Dusun Simo	SMP
12	Suwantri	Kamituwo Dusun Sidomulyo	SMP

(Sumber: Daftar isian Profil Desa)

III. Jenis Kegiatan Rutin di Desa Sidodadi

Dari perspektif sosial keagamaan, masyarakat Desa Sidodadi tergolong masyarakat yang religius. Hal ini bisa terlihat dari ketaatan mereka dalam menjalankan berbagai ajaran agama baik yang bersifat individu maupun sosial

seperti yasinan, diba'an, istigosah dan lain sebagainya. Realitas ini sangat mendukung dalam rangka menciptakan suasana/lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkembangkan jiwa keagamaan masyarakat yang religius dan mengurangi kenakalan remaja. Jenis kegiatan rutin Desa Sidodadi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Jenis Kegiatan Rutin Desa Sidodadi

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Yasinan	setiap minggu satu kali
2	Diba'an	Setiap minggu 2 kali
3	Pengajian rutin	Setiap Bulan
4	Istigosah Kubro	Setiap tahun
5	Pengajian akbar	Setiap memperingati hari-hari besar Islam
6	Sholawat Albanjari	Setiap Jum'at
7	Perkumpulan Ibu PKK	Setiap hari minggu
8	Kelompok tahlil	

(Sumber: Daftar isian Profil Desa)

Dengan adanya kegiatan rutin seperti diatas diharapkan setiap masyarakat ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan hal ini dapat mencegah perilaku menyimpang masyarakat khususnya orangtua dan para remaja.

Dalam suatu penelitian yang ditulis oleh Imro'atul Azizah tentang Hubungan Pembinaan Keagamaan dengan Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada tahun 2012

menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak adalah dalam kategori “Sedang”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pembinaan keagamaan sebesar 113,9 yang terletak pada interval 107– 121. Artinya semakin tinggi kegiatan pembinaan keagamaan, maka tingkat kenakalan remaja semakin rendah, dan sebaliknya semakin rendah kegiatan pembinaan keagamaan, maka tingkat kenakalan remaja semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak atau instansi yang terkait.⁶⁶

IV. Kasus Kriminalitas yang Terjadi Tahun 2015-2018 yang Tercatat dikantor Kepala Desa

1. Kasus Perkelahian

Tabel 4.12

Kasus Perkelahian Desa Sidodadi

No	Uraian	Keterangan
1	Kasus perkelahian yang menimbulkan korban jiwa	-
2	Kasus perkelahian yang menimbulkan luka parah	2 kelompok
kasus perkelahian yang terjadi pada tahun 2015-2018		

(Sumber: Daftar isian profil desa)

Kasus perkelahian terjadi pada tanggal 27 November 2016 yang mengakibatkan luka parah. Kejadian tersebut terjadi di Rumah Bapak yamin yang pada saat itu Rumah Bapak Yamin ada hajatan dan mengundang orkes dangdut sebagai hiburan. Akan tetapi acara tersebut berakhir ricuh dengan

⁶⁶ Imro'atul Azizah, “Hubungan Pembinaan Keagamaan dengan Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. 2012

adanya perkelahian antar kelompok yang sebelumnya sudah direncanakan dan di tambah pelaku minum-minuman keras sehingga otak dan pikiran tidak terkontrol yang ada hanya emosi dan terjadilah perkelahian yang mengakibatkan luka parah pada bagian punggung dan akhirnya di laporkan pada Pamong Desa untuk di tindaklanjuti sesuai dengan hukum yang ada.

2. Kasus Pencurian

Tabel 4.13

Kasus Pencurian Desa Sidodadi

No	Uraian	Keterangan
1	Kasus pencurian pelakunya penduduk desa	1
2	Kasus pencurian pelakunya penduduk di luar desa setempat	2
Kasus pencurian yang terjadi pada tahun 2015-2018		

(Sumber: Daftar isian profil desa)

Kasus pencurian ini terjadi pada tanggal 16 Oktober 2016 di Dusun Sekar Desa Sidodadi tepatnya di toko dua putra milik warga setempat yang bernama Ibu Sumiati. Sesuai dengan laporan pemilik toko bahwa aksi pencurian ini terjadi pada malam hari yaitu sekitar jam satu wib dan aksi pencurian ini diketahui dengan adanya kecurigaan tembok yang bolong di bagian pinggir toko dan tercecernya beras yang ada di karung setelah di selediki ternyata banyak barang yang hilang seperti rokok, uang, jika di total maka ada 10 juta baik barang atau uang yang di bawa kabur oleh pelaku pencurian. Kejadian ini sangat merugikan toko dan pastinya sangat meresahkan warga akhirnya setelah diselediki oleh pihak berwajib dalam hal ini yakni Kepolisian Kecamatan Ngantang yang membantu mencari

pelaku dan mengadili sesuai dengan hukum yang ada di Indonesia. Dan pelaku yang berhasil di tangkap adalah warga Desa Sidodadi sendiri yang bekerjasama dengan warga desa lain.

3. Kasus perjudian

Tabel 4.14

Kasus Perjudian Desa Sidodadi

No	Uraian	Keterangan
1	Kasus perjudian pelakunya penduduk desa setempat	5 kelompok
2	Kasus perjudian pelakunya penduduk di luar desa setempat	-
Kasus perjudian yang terjadi pada tahun 2015-2018		

Sumber: Daftar isian profil desa

Berdasarkan catatan yang ada di Desa Sidodadi kasus perjudian ini sudah terjadi 5 kali penggerebekan dan penggerebekan yang terakhir dilakukan pada tanggal 5 november 2017 yang mengakibatkan 5 remaja berurusan dengan pihak kepolisian. Kasus perjudian ini dilakukan penggerebekan di rumah Bapak Suherlin warga rt 7 dusun sekar pada jam 10 malam. Tertangkapnya pelaku karena ada warga yang melapor pak rt setempat dan akhirnya di gerebek warga dan langsung di bawa ke Balai desa untuk ditindak lanjuti atas kesalahannya.

4. Kasus Pemerksaan

Tabel 4.15

Kasus Pemerksaan Desa Sidodadi

No	Uraian	Keterangan
----	--------	------------

1	Kasus pemerkosaan pelakunya penduduk desa setempat	6
2	Kasus pemerkosaan pelakunya penduduk di luar desa setempat	
Kasus pemerkosaan yang terjadi pada tahun 2015-2018		

(Sumber: Daftar isian profil desa)

Berdasarkan laporan yang tercatat di Desa Sidodadi bahwa kasus perzinahan yang dilakukan oleh remaja mencapai 6 kasus. Dalam hal ini terjadi pada rentan waktu tahun 2015-2018. Kebanyakan kasus tersebut berlatar belakang suka sama suka dan ada juga tidak mendapat restu orang tua akhirnya mereka nekat untuk melakukan perbuatan tersebut supaya mendapat restu dari orang tua.

5. Minuman Keras

Tabel 4.16

Kasus Minum-minuman Keras Desa Sidodadi

No	Uraian	Keterangan
1	Penduduk yang mengonsumsi miras	
2	Penduduk yang menjual miras	
Kasus perkelahian yang terjadi pada tahun 2015-2017		

(Sumber: Daftar isian Profil Desa)

Dari hasil observasi, peneliti mengetahui realita kasus penjualan minuman keras beralkohol yang terjadi di masyarakat Desa Sidodadi. Warung tersebut mulai buka pukul 15.00 WIB dan tutup hingga larut malam. Botol-botol dijejerkan pedagang tepat di depan warung tersebut. Persis seperti botol mineral yang dijual di depan toko tersebut. Pada tanggal 3 maret 2018 kasus

tersebut berhasil di ungkap dan diamankan oleh pihak kepolisian yang merupakan hasil operasi mendadak yang dilakukan oleh pihak kepolisian Kecamatan Ngantang.

Selain data kasus tersebut terdapat data-data lain yang diungkap oleh Kepala Desa Sidodadi diantaranya telah ditemukan beberapa korban yang meninggal dunia akibat mengkonsumsi minuman keras yang dibeli oleh penjual yang telah diamankan oleh pihak Kepolisian.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Desa Sidodadi yaitu desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dengan prosentase 96%. Masyarakat disana sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dengan jumlah 901 dan petani dengan jumlah 851, pada awalnya desa ini termasuk desa yang nyaman dan tentram bahkan jarang sekali terjadi perilaku yang tidak diinginkan. Akan tetapi sesuai dengan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi semua berubah. Desa yang tentram kini menjadi tidak nyaman dan tentram dikarenakan banyak perilaku menyimpang dan kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

Kejahatan dan penyimpangan yang dilakukan remaja adalah sebagian dari kemerosotan moral remaja yang tidak dapat dilepaskan dari sosial budaya zamanya. Banyaknya pengaruh-pengaruh buruk yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mengakibatkan rusaknya moral dan menimbulkan kejahatan di kalangan remaja. kenakalan remaja muncul karena adanya

peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan di dukung oleh lingkungan yang mengarah pada sifat negative sehingga tidak dapat terkendali.

Pada saat sekarang bukan menjadi rahasia lagi jika banyak terjadi pergaulan yang tidak sesuai dengan tuntutan dan ajaran Islam. Terutama pergaulan remaja. Begitupula di Desa Sidodadi, sekitar tahun 2012 mulai bermunculan kebiasaan-kebiasaan negative yang di lakukan sebagian remaja Desa Sidodadi ini terutama remaja-remaja yang sekolahnya hanya sampai tingkat SD, SMP dan remaja yang dahulunya putus sekolah. Mereka pada awalnya hanya *nongkrong-nongkrong* di perempatan jalan sebelum masuk ke Desa Sidodadi tepatnya di POS Pantau desa. Setelah itu muncul grup-grup kesenian bantengan dan jaranan yang awalnya untuk melestarikan budaya masyarakat Desa Sidodadi. Tetapi lambat laun dalam perkembanganya kegiatan ini mulai menjurus ke dalam hal-hal yang dilarang oleh agama

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi dengan beberapa narasumber yaitu Bapak Miftakhul Munir selaku sekretaris Desa, Bapak Supangat selaku ketua RT 06, Bapak Muja'i selaku ketua Rt 07, dan 6 remaja Desa Sidodadi yang diambil dari masing masing dusun yaitu Kelvin Kakisina, Irkham Maulana Yusuf, Dendi Kurniawan, Kiki, Wahyudi, dan Ina Fajrotul Khasanah. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai seputar kenakalan baik bentuk kenakalan, maupun faktor-faktor kenakalan yang dilakukan oleh remaja Desa Sidodadi.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sidodadi menurut Bapak Miftakhul Munir selaku sekretaris desa sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kenakalan remaja sekarang kadang kurang diketahui oleh orangtua. mungkin orangtua menganggap anak di dalam kamar belajar, padahal ternyata mereka mengakses situs yang tidak pantas dibuka oleh seumuran

mereka. Bentuk kenakalan remaja ya seperti ugal-ugalan saat bermotor, trek-trekan. kenakalan yang lain ya seperti minum-minuman keras yang memang marak di Desa Sidodadi”⁶⁷

Bentuk kenakalan remaja yang lainnya diungkapkan oleh Bapak Supangat selaku ketua Rt 06 sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Nakale arek enom-enom saiki khususe Rt 6 iku sek tergolong biasa ae mbak, sek tergolong wajar. Contohe yo numpak motor ugal-ugalan ambek kadang nyolongi gedhang nak kebune tonggo tapi yo gak sampek di gowo nak polisi. Seng tak delok, deso sidodadi iki gak pati parah koyok deso liane seng sampek kenek kasus narkoba”

“Kenakalan remaja di Desa Sidodadi ini khususnya remaja warga Rt 06 masih tergolong yang biasa dan masih dalam batas yang wajar. contohnya naik motor kebut-kebutan dan pencurian pisang di kebun tetangga namun tidak sampai di bawa ke kepolisian. yang saya lihat, di Desa Sidodadi ini tidak separah desa lain dimana di desa lain bahkan sampai ke kasus narkoba”.⁶⁸

Bentuk kenakalan remaja yang lainnya juga diungkapkan oleh Bapak Muja’i selaku ketua Rt 07 sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Nakale bocah-bocah enom seng sering dilakoni khususe Rt.07 yo koyok ngerokok lan ngombe bir. Saiki ancene lagi usum bocak cilik seng mulai ngerokok. Iku ancene masalah seng durung iso diatasi meskipun wong-wong seng tuwo west mulai berkurang”

“(Kenakalan yang sering dilakukan remaja Rt.07 ya seperti merokok dan minum-minuman keras. sekarang memang marak sekali anak-anak kecil yang sudah mulai merokok. itu merupakan persoalan yang sampai sekarang belum bisa sepenuhnya terselesaikan walaupun memang usia tua sekarang sudah mulai berkurang)”⁶⁹

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Munir selaku sekretaris Desa Sidodadi pada tanggal 24 April 2018 pukul 10.20

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Supangat selaku ketua Rt 06 Desa Sidodadi pada tanggal 24 April 2018 pukul 15.00

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muja’i selaku ketua Rt 07 Desa Sidodadi pada tanggal 24 April 2018 pukul 15.30

Selain dengan beberapa tokoh diatas, bentuk kenakalan remaja juga diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan remaja tentang bentuk-bentuk kenakalan yang pernah dilakukan oleh remaja Desa Sidodadi, diantaranya sebagai berikut:

Kelvin Kakisina seorang pelajar Madrasah Tsanawiyah kelas 7 (13 tahun) yaitu termasuk penyimpangan yang bersifat ringan sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

“...aku pernah nakal tapi titik, yo koyok gelut ambek koncoku nang sawah. Ancene bener mbak nakal iku kelakuan seng gk apik lek ngerti ibuk ku pasti aku di seneni”

“...(Saya pernah nakal tapi dikit, ya seperti bertengkar sama teman di sawah. Memang benar mbak itu adalah tidak baik kalau saya ketahuan pasti di marahi sama ibu”).⁷⁰

Bentuk kenakalan remaja serupa juga diakui oleh Irkham Maulana Yusuf pelajar SMA kelas 1 (17 tahun) dia merupakan anak buruh tani yang setiap harinya kurang dari pengawasan orang tua. Setelah peneliti wawancara dia menjelaskan bahwa:

“...Yaa! Kalau nakalnya yang gede-gede seperti mabuk, memperkosa, tidak pernah! Ya, tapi kalau bolos sekolah pernah lah, sama berbohong kalau dikasih uang saya biasanya bilang ke ibu sudah habis padahal gak.”⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Dendi Kurniawan seorang pelajar SMP kelas 3 (umur 15 tahun) yang setiap harinya jarang di rumah. Setiap pulang sekolah langsung pergi ke sawah untuk mencari makanan sapi. Dia menjelaskan menjelaskan bahwa:

“...kalau kata Pak Ustadz jadi anak nakal itu tidak boleh dilakukan karena Agama Islam melarang itu. Kadang-kadang saya melawan orangtua dan kalau ke temen saya biasa misuh-misuh...”⁷²

⁷⁰ Wawancara, Kelvin Kakisina, Sidodadi. Ngantang. Malang, 26 Maret 2018

⁷¹ Wawancara, Irkham Maulana Yusuf, Sidodadi. Ngantang. Malang, 26 Maret 2018

⁷² Wawancara, Dendi Kurniawan, Sidodadi. Ngantang. Malang, 26 Maret 2018

Bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh Kiki remaja yang putus sekolah (19 tahun) yaitu termasuk penyimpangan yang tergolong serius karena bisa merugikan diri sendiri dan orang lain sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

“Nakal iku perbuatan seng gk di olehi karo agama. Pas biyen ngaji kalih pak ustadz lek koyok ngonten saget di sikso kaleh Allah. Tapi ggeh pripon malih mbak kate gk ngelakoni iku susah e. kadang aku nyolong pitik gene tonggo bareng-bareng ambek koncoku. Di gawe ngilangi cek gak isin biasane aku mabuk disek mbak!”

“(Kenakalan adalah perbuatan yang sangat dilarang oleh agama, kata pengajian sama Ustadz dulu kalau seperti itu bisa disiksa oleh Allah. Tapi bagaimana lagi mbk susah kalau gk tidak nakal. terkadang saya pernah mencuri ayam tetangga bareng sama tema-teman. Untuk menghilangkan rasa malu biasanya saya minum-minuman keras dahulu.)”⁷³

Bentuk kenakalan juga di ungkapkan oleh Wahyudi atau biasa di panggil Kabul seorang pengangguran (21 tahun) yang ditemui oleh peneliti di jalan raya menuju Desa Ngantru. Dia menjelaskan bahwa:

“Aku bendino yo ngene iki mbak, klontang klantung gk karuan. Durung oleh pekerjaan seng netap mangkane iku aku bingung saiki opo seng kate tak lakoni. Penggawean yo angel tapi weteng jaluk di isi terus. Lek west kepepet aku yo nyolong duwek nang tonggoku. Iki aku jujur nang pean mbak! Tolong ojo di kandakno sopo-sopo yo. Aku crito nak pean kan bekne pean iso bantu golekne pekerjaan aku. Pean kan kuliah gk koyok aku seng sekolah SD ae gk lulus!”

“(Saya setiap hari mondar mandir tidak tentu. Belum punya pekerjaan yang menetap makanya saya bingung apa yang harus saya lakukan sekarang. Mencari pekerjaan sangat susah sedangkan perut ini harus diisi setiap hari. kalau sudah kepepet yang bisa saya lakukan adalah mencuri uang milik tetangga. Ini saya jujur pada kamu mbak! Tolong jangan kasih tau siapa-siapa ya. Saya cerita ke kamu siapa tahu bisa membantu mencarikan pekerjaan saya. Kamu kan kuliah tidak seperti saya yang hanya sekolah SD itupun tidak sampai selesai”).⁷⁴

⁷³ Wawancara, Kikik, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

⁷⁴ Wawancara, Wahyudi, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

Berdasarkan wawancara dengan Ina Fajrotul Khasanah seorang ibu rumah tangga dengan satu anak yang menikah saat berumur 17 tahun menjelaskan bahwa:

“Perilaku menyimpang itu perilaku seng gk apik, lek aku ngelakoni itu berarti aku arep urusan ambek wong akeh koyok wong tuwo, masyarakat ambek pamong-pamong desa. Perilaku menyimpang seng pernah tak lakoni biyen sak durunge nikah yo iku pacaran, metu dolan sampek bengi. aku yo sadar lek iku salah. Insyallah mbk aku kate tobat. Soale mesakne ambek anakku wedine koyok aku. Mugo- aku bisa berubah”

“(Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak baik, jika saya melakukan perbuatan tersebut maka saya akan berurusan dengan banyak pihak seperti orang tua, masyarakat dan pemerintahan desa. Perilaku menyimpang yang pernah saya lakukan dulu sebelum menikah itu pacaran, keluar jalan-jalan sampai larut malam. Saya juga menyadari bahwa itu adalah salah. Insyallah mbk saya akan bertaubat soalnya kasihan anak nanti kalau seperti saya bagaimana do’akan saja mudahan-mudahan saya bisa berubah)⁷⁵

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 6 informan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh Kelvin, Irkham dan Dendi merupakan kenakalan yang bersifat ringan. Sedangkan penyimpangan yang dilakukan oleh Kikik, Wahyudi, Ina Fajratul dan Lutfianto merupakan penyimpangan atau kenakalan remaja yang cukup berat yang mana hal tersebut membuat mereka berurusan dengan kepolisian.

Adapun Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja yang dilakukan khususnya Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang:

1. Penyimpangan Individu

Yang dimaksud dengan penyimpangan perilaku secara individu merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang yang berupa pelanggaran terhadap norma-norma.

⁷⁵ Wawancara, Ina Fajrotul Khasanah. Ngantang. Malang, 29 Maret 2018

a. Perilaku Berbohong

Berbohong merupakan jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja Desa Sidodadi baik dosa yang sepele maupun yang tergolong berat. Alasan remaja berbohong adalah untuk menutupi kesalahannya supaya tidak di hukum oleh orangtuanya hal ini sama dengan hasil wawancara bersama Randy seorang pelajar (14 tahun) yang menyatakan bahwa:

“...Saya sebenere gk pingin berbohong mbk. Tapi kalau gk bohong saya suka di marahi sama orangtua. Contohnya saya sering pulang sekolah sampek sore padahal jam 13.00 sudah pulang. Saya ngomong keorang tua kalau mengerjakan tugas ke rumah temen padahal saya jalan-jalan ke pantai kalau ngomong ke pantai pasti saya dimarahi sama ibu. Soale ibu saya iku orangnya keras dan mudah emosi...”⁷⁶

Bentuk perilaku berbohong juga di ungkapkan oleh Retno Suryanti seorang pelajar SMP (14 tahun) yang berhasil penulis wawancarai ketika bertemu di gang saat Retno hendak membelikan ibunya gula.

“...Niki wau ibuk nyukani arto 20.000 mbak damel tumbas gulo. Ibuk ngengkene tumbas 1 kg. tapi niki namung kulo tumbasne setengah mawon hehehehe lek kulo tumbasne sedoyo mangke kulo mboten saget angsal untung laan. Regane 1 kg 12.000 tapi mangke kulo ngomong ibuk 15.000 seng 3000 kulo tumbasne jajan. La sisane kulo sanjang ten ibuk damel tambah sangu sekolah tapi ggeh mboten lah. Mbenjeng lek sekolah nedhi ibuk maleh. Hehehehe...”

“...(Ini tadi ibu ngasih uang ke saya 20.000 untuk membeli gula. Ibu menyuruh saya untuk membeli gula 1 kg tapi ini Cuma saya belikan setengah saja hehehe kalau saya belikan semua nanti saya tidak dapat untung dong. Harganya gula 1 kg 12.000 tapi nanti saya bilang ke ibuk harganya 15.000 yang 3000 saya belikan jajan. Dan sisanya untuk tambah bekal besok sekolah tapi kenyataanya tidak. Besok kalau kesekolah minta lagi ke ibuk. Hehehe...”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara, Randy, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

⁷⁷ Wawancara, Retno, Sidodadi. Ngantang. Malang, 29 Maret 2018

b. Perilaku Mencuri

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, Pencurian yang dilakukan oleh remaja Desa Sidodadi rata-rata karena kurangnya perhatian dari orang tua dan karena kebiasaan atau kecanduan untuk merokok dan minum-minuman keras, karena orang tua hanya memberikan uang yang pas-pasan bagi mereka sehingga untuk mendapatkan uang mereka mengambil jalan pintas dengan mencuri. Dalam hal ini peneliti berhasil mewawancarai 3 narasumber yaitu: Bapak Agus Rudianto selaku Kepala Desa Sidodadi, dan dua remaja yang bernama Ena Ranita dan juga Arif

Berdasarkan wawancara dengan Ena Ranita seorang pelajar (18 tahun) yang menyatakan bahwa:

“...Biasanya saya mencuri jajan di kanti mbk! Soale bekal dari ibu kurang. Saya masa suka di kasih 1000 padahal jajan di kantin mahal-mahal. Biasanya saya ngambil jajan banyak dikantin tapi waktu bayar jajan nya saya masukan tas dan yang saya bayar Cuma sebagian jajan saja.”⁷⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Arif seorang Remaja (21 tahun) yang menyatakan bahwa:

“...Ngene mbak! Lek aku nyolong iku pas mepet tok, akeh-akehe pas gk duwe duwek gawe tuku rokok. Aku iku lek gk nerokok rasane koyok gk iso urip! Makane aku kadang-kadang nyong duwek ambek nyolongi bebek e tonggo terus tak jual. Tapi alhamdulillah iku biyen saiki west tobat aku meskipun kadang sek tak ulangi maneh. Hehehe”

“...(Begini mbk! Kalau saya mencuri itu ketika mepet saja, kebanyakan ketika tidak ada uang untuk membeli rokok. Saya itu bila tidak merokok seperti tidak bisa hidup gitu! Makanya saya kadang-kadang mencuri uang, atau mencuri ayam tetangga terus dijual. Tapi alhamdulillah mbk! Itu dulu kalau sekarang tidak terlalu walaupun satu kali dua kali pernah. Hehehehe)”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara, Ena Ranita, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

⁷⁹ Wawancara, Arif, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

Faktor-faktor kenakalan remaja tersebut juga di kuatkan oleh Bapak Rudianto S.T selaku Kepala Desa. Beliau menjelaskan bahwa:

“...Di Desa ini penyebab terjadinya pencurian kebanyakan karena faktor ekonomi orang tua yang rendah dan kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orangtua sehingga sangat rawan sekali dengan kejadian pencurian”⁸⁰

c. Perilaku Membolos sekolah

Membolos sekolah dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh siswa dengan tidak masuk sekolah tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Bolos sekolah sudah merupakan hal yang umum dilakukan oleh pelajar Desa Sidodadi pada jaman sekarang ini. Namun hal tersebut tidak bisa dibiarkan sehingga menjadi suatu kebenaran, artinya harus ada usaha untuk meminimalisasi perilaku tersebut. Untuk mencari kevalidan data peneliti berhasil mewancarai Bapak Turniadi S.pd selaku kepala sekolah Mts Nurul Iman dan observasi yang kebetulan rumah peneliti dekat dengan rumah Joko Prasetya seorang pelajar kelas 2 SMA.

Observasi dilakukan pada hari Rabu, 2 Mei 2018. Pada pukul 6.30 Joko keluar dari rumah dan menuntun sepeda motornya dengan berpakaian seragam putih abu-abu, dengan baju tidak dimasukkan, celana bentuk bawahan yang sempit, rambut panjang, sepatu bertali warna merah hitam. Sampai di depan rumah Joko memanasi sepeda motornya. Terlihat tetangga menyapa, “*kok rung mangkat le?*” (kok belum berangkat nak?) Joko menjawab dengan wajah yang sumringah “*dereng mbah arep manasi motor riyin, kajenge ten pundi mbah?*” (belum mbah masih manasi motor dulu, mau kemana mbah?) Si tetangga tadi menjawab dan bertanya lagi, “*Ki arep ngilikne banyu nang sawah. Opo ora telat kowe mengko?*” (Ini mau mengalirkan air di sawah. Apa nanti kamu tidak terlambat?). Joko menjawab, “*Mboten mbah!*” (Tidak

⁸⁰ Rudianto, Wawancara, Kepala Desa, Sidodadi, Ngantang, 03 april 2018

mbah). Dan tetangga pergi meninggalkan Joko. Pukul 6.45 Joko langsung naik ke sepeda motor dan menghidupkan mesinnya, mengendarai sepeda motor meninggalkan rumah dengan motor yang suaranya mengganggu telinga. Pukul 08.00 Joko kembali ke rumah, dan ada tetangga yang bertanya, “*Kok wes mulih le?*” (Kok udah pulang nak?). Joko menjawab sambil berjalan memasuki rumah dan menuntun sepeda motor, “*Guru ne wonten rapat budhe.*” (Guru nya ada rapat Budhe). Pukul 08.30 Joko kembali keluar rumah dengan membawa sepeda motor. Dan saya mencoba menyapa dan bertanya, “*Arep nangndi dik?*”. (Mau kemana dik?) Joko menjawab dengan wajah senyum merekah, “*dolan lah cah enom kok, hehhehe*” (Mainlah anak muda kok). Saya menjawab, “*wenak dolan terus cah!*” (enak main terus). Dia menjawab, “*yow mbok biar tho.. hahhaha.. sik yow mbak.*” (Ya biarin. Hahaha... Duluan ya mbak). Saya menjawab, “*Yow ati-ati*”. (Ya hati-hati). Joko menjawab dan sambil mengendarai sepeda motor meninggalkan rumah, “*Siap grraakk, mbak. lek ono ling ngolek i omong o ora ngerti ya mbak..*” (Siap grak, Mbak nanti kalau ada yang nyari bilang saja tidak tahu ya mbak). Sampai sore si X belum terlihat pulang kembali ke rumah. Sekitar pukul 19:00 terdengar suara sepeda motornya.

Observasi hari kedua, hari Rabu, 3 Mei 2018. Pukul 07.30 Joko baru keluar dari rumah dengan seragam putih abu-abu, baju tidak dimasukkan, celana bagian bawah sempit, memakai topi dibalik, mengenakan jaket, sepatu warna merah hitam, menuntun sepeda motor. Kemudian, ada tetangga yang mengendarai sepeda ontel, memakai caping dikepala membawa cangkul, pakaian lengan pendek warna merah, celana pendek menegur , “*Lagi arep mangkat le? Opo ora telat.*” (Lagi mau

berangkat nak? Apa tidak terlambat?) Dan tetangga yang satunya sedikit muda memakai seragam kerja mengendarai sepeda motor, memakai jaket, helm, sepatu hitam berkata, *“Paling bolos pakdhe, koyo ra ngerti bendino ne kan bolos terus”*. (Paling bolos Pakdhe, kayak tidak tahu saja setiap hari kan bolos) Joko menjawab dengan suara pelan dan tatapan mata yang agak melotot, *“Asseemm i, jancuk, cerewet aja”*. Lalu sekitar pukul 07.40, Joko menghidupkan sepeda motor lalu mengendarai sepeda motor dan meninggalkan rumah. Pukul 11.00 Joko kembali ke rumah. Dan saya mencoba menyapa, *“Kok wes muleh dik? Sekolah opo ora e mau iki?”* (Kok sudah pulang dik? Sekolah apa tidak tadi?). Joko menjawab, *“Sakjane ora mbak, hehhehe”* (Sebenarnya tidak mbak, hehhehe). Saya menjawab lagi, *“Bolos iki critane? Lha ngopo kok bolos ki?”* (Bolos ini ceritanya? Lha kenapa kok bolos?). Dia menjawab, *“Pisan ne mbak. Males kok mbak sekolah, ora seneng aku sekolah nang kono, yow wes mbak aku arep mlebu sek ganti klambi, njut metu meneh”*. (Sekali aja mbak. Males mbak sekolah, tidak suka aku sekolah disana, ya udah mbak aku mau masuk dulu ganti baju, lalu keluar lagi). Saya bertanya lagi, *“Arep nang ndi meneh?”* (mau kemana lagi?) Joko menjawab, *“Nang waduk mbak. hehhehe”* (ke waduk mbak hehehe)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Turniadi S.pd selaku kepala sekolah Mts Nurul Iman menjelaskan bahwa:

“...Dalam satu bulan sekolah mencatat ada 10 siswa yang membolos sekolah baik itu secara berkelompok maupun individu. Alasan mereka bolos sekolah kebanyakan malas mengikuti pelajaran, terpengaruh dari teman-temannya dan lain sebagainya...”

d. Menonton film pornografi

Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.⁸¹

Dari hasil pengamatan peneliti, hadirnya internet memberikan kesan tersendiri bagi masyarakat Desa Sidodadi khususnya remaja, mereka mengakses internet sudah menjadi rutinitas dalam pergaulan dan kehidupan mereka sehari-hari. Namun, akibat dari kurangnya pengawasan orangtua, pergaulan remaja di Desa Sidodadi salah dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Perilaku menyimpang seperti adanya remaja yang hobi mengoleksi foto-foto yang berbau vulgar atau video porno dijadikan sebagai wadah hiburan tersendiri bagi mereka, sehingga pelecehan seksual yang kerap di terima oleh remaja putri saat ini sudah merupakan hal yang tabu lagi.

Lemahnya pengawasan orangtua membuat mereka bebas mengakses pornografi seperti halnya dengan Ghofir remaja berusia 16 tahun, mengenal pornografi dari temanya. Berdasarkan wawancara dengan peneliti pada tanggal 28 maret. Dia menjelaskan bahwa:

“...aku tuku HP sak marine sunat mbak. Oleh sangu tekok sunat langsung tak tukokne HP. Isine iki yo uakeh mbak koyok Game Ludo, Mobile Legend, Facebook, Whatsap, ambek video panas barang hehehehe. Videone guduk aku seng ngisi tapi koncoku. Awale koncoku iku nitip tok nang hp ku tapi aku kan yo penasaran akhire yo tak buka. Lakok garai ketagihan hehehe Ibuk ku gk ngerti lek masalah ngene, tekok mari tuku sampek saiki gk pernah di tontok i kok dadine aku yo tenang-tenang ae...”

⁸¹ Andy Nurhadi. Analisis Pengaruh Frekuensi Menonton Film blue Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal*. 2016. Hlm 225

“(...saya membeli HP setelah khitan mbak. Dapat uang dari hasil khitan langsung saya belikan Hp. Isinya banyak mbak seperti Game Ludo, Mobile Legend, Facebook, Whatsap, sama video hot juga hehehehe. Untuk video panas itu bukan saya yang ngisi tetapi teman saya. Awalnya teman saya Cuma nitip saja di HP tapi saya penasaran akhirnya saya buka. Dan ternyata membuat saya ketagihan hehehehe.

Ibu saya tidak mengerti masalah ini, mulai beli Hp sampai sekarang tidak pernah di lihat jadinya saya tenang-tenang saja.⁸²

Berbeda dengan Ghofir, Hidayat seorang remaja berusia 21 tahun yang mengenal pornografi sejak di bangku 2 SMP. Dia menjelaskan dari awal mengenal sampai kecanduan kepada peneliti. Dia sangat terbuka dan tidak ada yang di tutupi tentang apa yang sudah dialami oleh dirinya. Dia menjelaskan bahwa:

“...jujur biyen awale aku eruh video koyok iku tekok Hp ne Bapak ku. Aku penasaran kok enek file seng di sembunyikan wes gak usah suwe-suwe akhire tak pencet tombol e, lakok seng metu video telanjang cowok ambek cewek. Awale aku kaget tapi suwe-suwe ketagihan. Tapi mulai saiki aku kate tobat mugo-mugo iso...”

“(...jujur dulu awalnya saya tidak tahu tentang video seperti itu, saya tahu dari HP Bapak. Saya mulai penasaran kok ada file yang disembunyikan dan tidak pakai lama langsung saya pencet dan ternyata yang keluar video telanjang bulat antara cowok dan cewek. Awalnya saya kaget tapi lama kelamaan saya ketagihan. Tapi mulai sekarang saya akan berhenti dari video itu semoga saja bisa...”⁸³

e. Minum-minuman keras

Pada saat sekarang bukan menjadi rahasia lagi jika banyak terjadi pergaulan yang tidak sesuai dengan tuntutan dan ajaran Islam. Terutama pergaulan remaja. Begitupula di Desa Sidodadi, sekitar tahun 2012 mulai bermunculan kebiasaan-kebiasaan negative yang di lakukan sebagian remaja Desa Sidodadi ini terutama remaja-remaja yang sekolahnya hanya sampai tingkat SD, SMP dan remaja yang

⁸² Wawancara, Gofir, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

⁸³ Wawancara, Hidayat, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

dahulunya putus sekolah. Mereka pada awalnya hanya *nongkrong-nongkrong* di perempatan jalan sebelum masuk ke Desa Sidodadi tepatnya di POS Pantau desa. Setelah itu muncul grup-grup kesenian bantengan dan jaranan yang awalnya untuk melestarikan budaya masyarakat Desa Sidodadi. Tetapi lambat laun dalam perkembangannya kegiatan ini mulai menjurus ke dalam hal-hal yang dilarang oleh agama yaitu sebelum jaranan atau bantengan mereka minum-minuman keras. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Winarto selaku ketua Rt 07 Rw 01 sebagai berikut:

“Kalo nakal-nakalnya remaja sini itu awalnya tahun 2012 mbak, pertama Cuma *cangkrukan* di perempatan, terus sekitar Desember 2012 itu ada group bantengan Turonggo Jowo. Group ini banyak mengajak anak-anak untuk latihan bantengan sama jaranan. Awalnya Cuma latihan-latihan seperti biasa mbk. Lama kelamaan kok *arek enom-enom* (anak muda) yang biasa ikut group itu mulai suka minuman keras. Saya ngertinya ya pas bersih-bersih Pos Pantau desa kok ada bekas botol minuman keras. Pas saya selidiki ternyata *arek-arek* sebelum main jaranan minum minuman keras dulu”⁸⁴

Peristiwa lainya juga dialami oleh Aryo Aryadi remaja yang putus sekolah karena keterbatasan biaya orang tua. Dia mengenal minuman keras dari temanya yang pada hari itu dia mengalami putus cinta dengan pacarnya. Dia bingung tidak ada tempat lagi untuk bercerita akhirnya dia nekat kerumah temanya untuk minta dibelikan minuman keras yang dulu pernah sempat ditawarkan tetapi dia berhasil menolaknya. Dia menjelaskan bahwa:

“Sebetulnya saya pernah minum minuman keras, ya! Itu juga kalau saat saya bingung dan galau seperti dulu saya diputusi sama pacar. Saya sih Cuma ingin melampiaskan saja. Biasanya saya mabuk ditempat tersembunyi supaya gak ketahuan sama orang lain, ya bareng bareng sama temen temen”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara, Winarto, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

⁸⁵ Wawancara, Rofiqi, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

Meskipun beberapa kasus tersebut tidak terjadi pada semua anak di masyarakat Desa Sidodadi, namun hal tersebut dapat dijadikan bukti bahwa kondisi moral dan jiwa agama anak Desa Sidodadi cukup memprihatinkan. Berbagai fenomena sosial tersebut tentunya bertentangan dengan kondisi sosial keagamaan yang telah lama mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Desa Sidodadi.

f. Seks diluar nikah

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sejumlah orang tua/keluarga, masyarakat Desa Sidodadi merupakan masyarakat yang cukup peduli dengan pendidikan bagi anak-anaknya. Hal demikian ini bisa di lihat dari kenyataan yang riil di lapangan bahwa sebagian besar dari anak-anaka di Desa Sidodadi tamat pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) dan atas (SMA).

Namun demikian, terdapat realitas yang cukup memprihatinkan berkaitan dengan kondisi jiwa agama anak. Di tengah kehidupan masyarakat yang notabnya berangkat dari kultur religius, ternyata masih banyak anak di Desa Sidodadi yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, meskipun hal tersebut dapat dilihat dari kurang adanya kesadaran bagi pihak keluarga dalam memonitoring perkembangan anak baik dari sisi perkembangan mental, spiritual maupun pendidikan umum yang diperoleh anak dibangku sekolah.

Permasalahan diatas dapat dilihat dari proses interaksi anak dengan orangtuanya dan pola pikir masyarakat kurang memahami arti pentingnya pendampingan, bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang sesungguhnya bagi anak-anak mereka. Hal itu juga yang membuat proses pendidikan khususnya

keagamaan di dalam keluarga menjadi sulit diterima di sebagian keluarga Desa Sidodadi.

Sebagaimana pernyataan Ibu Kasmiyatun selaku tetangga dekat Ana, ana adalah merupakan seorang remaja di Desa Sidodadi yang merasakan betapa pahitnya pengalaman yang dia alami sebagai akibat dari minimnya perhatian dan pendidikan agama yang ia terima. Ia terjerumus ke dalam pergaulan bebas sehingga hamil di luar nikah. Dalam wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Maret 2018 dengan Ibu Kasmiyatun, Beliau menjelaskan bahwa:

“...owalah dek Nov, Ana iku biyen arek e apik tenan. ibadah e khusu’ bendino jama’ah nang Musholla, rutinan diba’an yo mesti melu, ambek wong tuwo yo sopan. tapi kok yo iso sampek ono kejadian koyok ngene. kabeh podo kaget koyok gak percoyo ngunu. tapi pancen semenjak di tinggal ibuk e ninggal arek koyok wong linglung, sering ngelamun, wes jarang kumpul ambek konco-koncane maneh. koyok e arek iku bingung, west di tinggal ibuk e lakok Bapak yo west gk perhatian maneh tambah di tinggal pacaran, mulihe yo bengi-bengi pisan. palingo ana iku stres mikir bapak e mangkane arek e iso balas dendam ambek coro seng dilarang Agama. saiki anak e Ana wes rodok gede lan ganteng..”

(“...owalah dek Nov, Ana dulu anaknya baik. ibadahnya khusu’ setiap hari jama’ah di Musholla, setiap kegiatan Diba’an selalu ikut, sama orang tua juga sopan. tetapi kok bisa sampek ada kejadian seperti ini. semua orang pada kaget seperti gk percaya gitu. tetapi memang semenjak di tinggal Ibuknya meninggal dia seperti orang linglung, sering melamun, sudah jarang kumpul sama teman-temanya lagi. kayaknya anak itu bingung, sudah di tinggal Ibuknya di tambah lagi Bapaknya yang sudah tidak perhatian lagi. dia sering di tinggal pacaran, pulangya juga larut malam. bisa jadi ana itu stres mangkanya dia berani melakukan perbuatan yang di benci oleh Agama. sekarang anaknya sudah besar dan ganteng...”)⁸⁶

Peristiwa memperhatikan lainnya sebagaimana kasus yang menimpa Siti Kholifah (23 tahun). Dia adalah salah satu korban akibat pergaulan yang kurang terkontrol oleh orang tuanya. Meskipun sekarang dia sudah menyadari kesalahannya, tetapi pengalaman pahit masa lalu sangat sulit dilupakanya. karena keterbatasan

⁸⁶ Wawancara, Sumiyatun, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

peneliti mewancarai pelaku maka dari itu peneliti mencoba menggali informasi lewat Handayani selaku teman akrab Siti. Peneliti berhasil mewancarainya pada tanggal 28 Maret 2018, dia mengatakan bahwa:

“...enggeh mbak kulo akrab banget kaleh larene tapi sakniki sampon mboten soale larene sampon berkeluarga. sien pas larene dereng nikah kulo kaleh larene ten pundi-pundi mesti bareng. sering dolan ten waduk selorejo engken lek sampon nyampek larene di pendet kaleh pacare la kulo di kengken nunggu ten bandulan celek e Perum Jasa Tirta. la pas setelah kulo di tinggal niku kulo mboten semerep maleh nopo seng larene lakoni kaleh pacare. Ibuk e niku pon mboten ngurus larene pokok e ngertos dolen kaleh kulo ibuk e mesti mendel mawon. bener bidal e kaleh kulo tapi kan pas ten waduk larene pon ucul kaleh pacare. kulo mboten nyongko lek sampek kejadian koyok ngeten larene hamil di luar nikah. kulo sungkan kaleh ibuk e larene, kulo merasa bersalah mbak tapi ggeh pripon maleh niki sampon takdir e larene. sien seng ngeterne larene prikso ten Bidan ggeh kulo pancen larene namung critone ten kulo mboten wanton ten ibuk e...”

(“... iya mbak saya akrab sekali dengan dia tapi sekarang sudah tidak soalnya dia sudah berkeluarga. dulu waktu dia belum menikah kalau kemana-mana selalu bareng. sering main ke waduk selorejo nanti kalau sudah nyampek di tempat dia disamperin sama pacarnya dan saya di suruh nunggu di ayunan dekat Perum Jasa Tirta. waktu di tinggal itu saya tidak mengerti lagi apa dia kerjakan sama pacarnya. ibunya sudah tidak memperdulikan lagi pokoknya ngerti kalau keluar sama saya ibunya diam saja. betul berangkatnya sama saya tapi kan waktu di waduk dia sudah pergi sama pacarnya. saya tidak menyangka jika akan terjadi seperti ini dia hamil di luar nikah. saya sungkan sama ibunya. dulu yang mengantar dia periksa ke Bidan saya. memang dia berani cerita hanya sama saya kalau sama ibunya dia tidak berani...”)⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rudianto selaku Kepala Desa menyatakan bahwa:

“Di Desa Sidodadi ini yang tercatat pada tahun 2016-2018 yang melakukan seks diluar nikah atau kumpul kebo sekitar ada 15 orang. Saya sendiri idak menyangka kalua mereka bisa melakukan perbuatan tersebut karena pada dasarnya mereka masih teritung remaja anak yang baru menginjak dewasa. Mereka juga masih berstatus sebagai pelajar dan kebanyakan yang melakukan perbuatan tersebut adalah anak yang teritung pendian. Karena perbuatan mereka tersebut mereka menikahi setelah hamil.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara, Handayani, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

⁸⁸ Rudianto, Wawancara, Kepala Desa, Sidodadi, Ngantang, 03 april 2018

2. Penyimpangan Perilaku Kelompok

Penyimpangan jenis ini dilakukan oleh beberapa orang yang secara bersama-sama melakukan tindakan yang menyimpang atau melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Penyimpangan kelompok biasanya sulit untuk dikendalikan, karena kelompok-kelompok tersebut umumnya mempunyai nilai-nilai serta kaidah-kaidah sendiri yang berlaku bagi semua anggota kelompoknya.

a. Balapan Liar

Balapan yang dilakukan oleh para remaja dikatakan liar karena beberapa faktor, yaitu:

- 1) Balapan ini tidak mendapatkan izin dari pihak-pihak yang berwenang, seperti IMI (Ikatan Motor Indonesia) yang bertugas mengatur kegiatan otomotif di Indonesia, pihak kepolisian yang mengatur keamanan dan ketertiban di suatu Desa.
- 2) Para remaja tidak menggunakan peraturan seperti yang sudah tertulis dalam buku kuning IMI (Ikatan Motor Indonesia) yang mengatur tentang balap motor, baik dalam sarana maupun prasarana. peraturan tersebut diantaranya pemakaian helm yang sesuai standart keselamatan, tidak adanya lampu start dan sensor untuk menghitung waktu tempuh.
- 3) Tidak adanya panitia maupun organisasi yang menyelenggarakan sering terjadi salah paham, tidak ada kejelasan dan kadang mengakibatkan perkelahian antar sesama pembalap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adit Prasetya seorang remaja (19 tahun) yang berhasil di wawancarai oleh peneliti di area balapan motor. Dia menyatakan bahwa:

“Aku melu balapan sepeda soale nek motoran enthuk-enthuk iku gk seru. Ditambah maneh arek-arek pasti moyok i aku ne kora melu balapan motor koyok ngene. Sakjane ono kepinginan gawe mandek tapi konco-konco mesti ngilokne ambek gk pengen koncoan ambek aku. Sakjane ibuk bapak ngerti nek pergaulanku. Tapi mereka wis gk peduli maneh ambek aku. Lek seandainya ngerti paling Cuma meneng tok. Soale wis sibuk kerja mangkane gk perhatian maneh ambek aku”

“(saya ikut balapan liar karena menurut saya tidak seru jika mengendarai motor hanya perlahan-lahan, ditambah lagi teman-teman yang selalu mengejek apabila saya tidak ikut balapan liar. Sebenarnya ada keinginan untuk berhenti, akan tetapi teman saya selalu mengejek dan seakan tidak ingin bergaul dengan saya. Mungkin orangtua saya mengerti dengan pergaulan saya, akan tetapi mereka sudah tidak memperdulikan saya lagi. Reaksi orangtua kalau seandainya mereka mengetahui mungkin mereka hanya diam, mereka hanya sibuk bekerja dan tidak memperhatikan saya lagi.”⁸⁹

Hasil penelitian selama peneliti melakukan pengamatan, balap liar dilakukan sore hari, jam 16.30 sampai dengan 17.45. Beberapa kelompok remaja berkumpul, sebagian dari mereka melakukan balap liar sedangkan yang lainnya hanya melihat saja. kelompok remaja yang menyukai balap liar memiliki nama yang berbeda-beda, dalam pengamatan peneliti di ada beberapa nama kelompok yang mengikuti balap liar.

Dampak yang dirasakan oleh warga masyarakat Desa Sidodadi sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Suara kendaraan dari para pembalap liar memang terdengar keras. polusi suara ini sangat mengganggu warga

⁸⁹ Wawancara, Adit Prasetya, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

disaat warga sedang beristirahat setelah seharian beraktivitas mereka harus terganggu oleh bisingsnya suara balap.

hal ini disebabkan oleh pemakaian knalpot sepeda motor yang tidak sesuai dengan standar pabrik. Para remaja pembalap liar menggunakan knalpot blong. suara dari knalpot ini memang terdengar sangat keras sehingga ada sebagian penonton balap liar yang menutup kupingnya karena tidak kuat mendengar kerasnya suara dari motor tersebut.

b. Perkelahian Antar Remaja

Remaja berkelahi biasanya kebanyakan didorong oleh keinginan untuk menonjolkan kehebatannya dan keberaniannya kepada remaja lainnya, yang menimbulkan para remaja ini berkelahi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wijayanto seorang remaja (19 tahun) yang balas dendam akibat di selingkuhi pacarnya dengan temanya sendiri.

Dia menyatakan bahwa:

“...Biasane aku tawuran lek di garai koncoku dewe mbak! La koncoku iku selingkuh ambek pacarku. Aku mangkel banget akhire arek e tak tantang gelut nak cidek e bendungan selorejo. Aku crito nak koncoku akhire koncoku podo gk terimo nek aku di khianati koyok ngene. Terus pas sore akhire aku berangkat nak selorejo ketemuan ambek koncoku seng berkhianat iku. West gk usah kakean omong langsung tak kaplok wajahe. Ternyata arek iku gowo gerombolan pisan akhire maleh dadi tawuran antara koncoku ambek koncene lawanku. Masalah iki akeh seng gk terimo akhire di laporne nak pemerintah deso. Pak lurah dewe gk iso nangani akhire di serahne nak kantor polisi kecamatan...”

“...(Biasanya saya berkelahi ada temen yang sengaja membuat ulah! Temenku itu sengaja selingkuh sama pacar saya. Saya sakit hati akhirnya dia saya tantang tawuran di dekat Waduk Selorejo. Saya cerita ke teman dan dia juga tidak terima kalau saya dikhianati seperti ini. Waktu sore hari saya berangkat ke Waduk Selorejo untuk bertemu teman saya yang sudah berani mengkhianati saya. Dan tidak banyak bicara saya langsung menampar wajahnya. Ternyata dia itu membawa gerombolan teman

akhirnya terjadilah tawuran antara temanku dan temanya. Masalah ini banyak yang tidak terima akhirnya di laporkan ke emerintah desa untuk di tindak lanjuti. Bapak Kepala Desa sendiri angkat tangan untuk mengatasi permasalahan ini akhirnya langsung di laporkan ke pihak Kepolisian Kecamatan Ngantang.)...”⁹⁰

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Penyimpangan yang dilakukan oleh remaja pasti ada sebabnya. Hal-hal yang mengakibatkan penyimpangan remaja sangatlah kompleks sekali. faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Sidodadi diperoleh dari analisis wawancara dan observasi dari beberapa narasumber

Faktor penyebab kenakalan remaja yang dilakukan oleh Rohman seorang remaja (21 tahun) merupakan faktor keluarga dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohman (21 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Keluarga gak pernah perhatian sama saya mbk! Mangkanya saya nakal. Tapi gak Cuma itu saja yang buat saya nakal seperti sekarang yang paling berpengaruh ya teman saya mbak!”⁹¹

Selain faktor keluarga dan lingkungan kurangnya pendidikan Agama juga menjadi penyebab terjadinya Perilaku menyimpang atau kenakalan remaja khususnya di Desa Sidodadi hal ini sesuai dengan wawancara kepada Saiful rizal (19 tahun) yang mengatakan bahwa:

“...sien kulo rajin ngaos mbak! Tapi semenjak sekolah wangsule sonten dadose kulo males ngaos. Ibu ggeh sering ngilengaken nek sampon waktune ngaos tapi kulo sampon pegel enak tilem ten griyo mawon.”

“(...Dulu saya rajin ngaji mbak! Tapi semenjak sekolah pulangnye sore saya jadi malas untuk ngaji. Ibu juga sering mengingatkan saat waktunya ngaji tapi saya capek enak tidur dirumah saja)”⁹²

⁹⁰ Wawancara, Wijayanto, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

⁹¹ Wawancara, Rohman, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

Penjelasan tentang faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang lainnya juga diperoleh Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sutrisno selaku Tokoh Agama di Desa Sidodadi beliau menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendorong remaja melakukan perilaku menyimpang itu ada beberapa faktor. Pertama: kurangnya pengetahuan tentang Agama. Kedua: lingkungan keluarga yaitu orangtua terlalu membebaskan anaknya dan kurang perhatian dari orangtua mereka sibuk mencari harta dan tahta. Ketiga: lingkungan sekolah yaitu kurangnya pengawasan dari Guru dan murid cenderung terpengaruh oleh temanya. Keempat: lingkungan masyarakat akibat bergaul dengan anak yang nakal yang pergaulannya kurang baik sehingga mengakibatkan anak ikut-ikutan melakukan perilaku menyimpang.”⁹³

Faktor yang berasal dari kurangnya pengetahuan tentang agama yang diungkapkan diatas yaitu kurangnya dasar-dasar pendidikan yang kuat mengenai faktor agama. Faktor yang berasal dari keluarga karena kurangnya kasih sayang yang sepenuhnya dari orangtua. Afaktor yang berasal dari sekolah akibat pengaruh dari temanya sendiri. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas baik dari masyarakat sekitar maupun dengan sekolah.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang

Sesuai dengan judul penelitian yang mengambil lokasi di suatu Desa. Maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang dan khususnya orang tua yang paling pertama dan utama bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

⁹² Wawancara, Saiful rizal, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

⁹³ Ahmad Sutrisno, Wawancara, Tokoh Agama, Sidodadi, Ngantang, 03 april 2018

Hal ini untuk memperkecil atau meminimalisir terjadinya kenakakalan remaja maka secara langsung menjadi tanggung jawab orang tua untuk mencegah supaya tidak akan terjadi lagi yang namanya kenakalan remaja yang secara langsung menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Upaya orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan cara pengendalian yang bersifat *preventive* (pencegahan), *rehabilitasi* (perbaikan) dan *kuratif* (penyembuhan). Bentuk pengendalian tersebut antara lain:

1. Upaya mengatasi kenakalan remaja dengan cara Preventif (pencegahan)

Dalam menanggulangi kenakalan remaja para tokoh masyarakat terutama orangtua berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah preventif yaitu:

a. Penanaman karakter sejak kecil pada anak

Penanaman karakter sejak kecil pada anak ini bisa di praktekan disekolah maupun dirumah yang berfungsi sebagai perbaikan, penyalur, pencegahan, pengalaman serta berfungsi sebagai pengajaran. Dengan penanaman karakter ini secara optimal mengembangkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sunari selaku orangtua di Desa Sidodadi:

“Pendidikan agama iku seng paling penting di gawe ngontrol anak tirose mboten ngelakoni perbuatan ingkang dilarang kagem agama. Usaha seng saget kulo lampahi ggeh nyukani pemahaman agama seng saget di terapaken sak bendintene ten keluarga. Seumpamine ggeh ngajak anak damel sholat, berbakti kaleh tiang sepohnipun, sak lajengipun ten jawi lingkungan keluarga ggeh ngaos ten musholla, kerja bakti, gotong royong, kaleh seng paling penting ggeh tumut kegiatan-kegiatan seng wonten ten masyarakat”

(“Pendidikan Agama ini merupakan yang paling utama dan sangat penting dalam menunjang perilaku anak untuk tidak melakukan

perbuatan yang dilarang seperti kenakalan remaja, usaha yang saya lakukan kepada anak saya yaitu memberi pemahaman agama yang bisa saya terapkan di dalam keluarga. Seperti kalau di dalam keluarga yaitu mengajak anak sholat, berbakti pada orangtua, sedangkan dilingkungan luar keluarga yaitu mengaji di musholla, kerja bakti, gotong royong. Dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat”⁹⁴)

Guna menyakinkan pernyataan diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Tokoh Agama di Desa Sidodadi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sholikin selaku Tokoh Agama di Desa Sidodadi:

“Pendidikan Agama sangat penting sekali menurut saya karena pendidikan agama adalah salah satu pondasi saya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar tanpa agama apalah jadinya dunia ini meskipun banyak beragam Agama, Suku dan Ras bangsa dan dengan adanya agama dan dan penanaman nilai-nilai keimanan pada remaja terutama pada anak saya sendiri akan lebih kuat pondasi yang saya dapat dan saya tuangkan kepada putra-putri saya.

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses islam.”⁹⁵

b. Meningkatkan efektivitas hubungan orangtua dan masyarakat

Dalam pembinaan dan penanaman orangtua juga sangat diperlukan, karena orangtua dianggap sangat berpengaruh dan berhadapan langsung dalam lingkungan masyarakat atau kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan suatu tujuan penanaman nilai-nilai keimanan, maka tokoh masyarakat maupun

⁹⁴ Sunari, Wawancara, Orangtua, Sidodadi, Ngantang, 03 april 2018

⁹⁵ Sholikin, Wawancara, Tokoh Agama, Sidodadi, Ngantang, 03 april 2018

orangtua yang berperan di Desa Sidodadi melakukan perencanaan untuk mengefektifkan hubungan orangtua dan anak.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Wulandari seorang remaja (19 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejak kecil ibuk saya selalu perhatian sama saya. Saya dari kecil sudah diperkenalkan dengan Agama Islam oleh orang tua saya. Selain itu saya juga sering curhat-curhat tentang kegiatan yang setiap hari saya lakukan sehingga ibuk saya mengerti apa yang saya lakukan sehingga ibuk saya bisa memantau dan menasehati saya setiap harinya.”⁹⁶

Adapun hubungan orang tua dengan masyarakat dalam upaya mengurangi kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Arba’iyah selaku orang tua di Desa Sidodadi mengatakan bahwa:

“Usaha yang bisa saya lakukan dalam mencegah kenakalan anak saya yaitu mengajak anak untuk berangkat ke tempat yang bisa mendekatkan diri pada Allah seperti diba’an di malam rabu, yasinan dan tahlil akbar malam jum’at dan pengajian umum setiap satu bulan sekali”⁹⁷

c. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan kemasyarakatan

Hasil wawancara dari Ibu Yayuk selaku orangtua dan warga masyarakat Desa Sidodadi mengatakan bahwa: ada beberapa kegiatan kemasyarakatan dalam upaya mengurangi kenakalan remaja adalah:

- 1) Organisasi karangtaruna
- 2) Remaja masjid (Remas)

⁹⁶ Wawancara, Wulandari, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018

⁹⁷ Siti Arba’iyah, Wawancara, Orangtua, Sidodadi, Ngantang, 03 april 2018

- 3) Perkumpulan penggemar olahraga (bola voley, bola basket, sepak bola)
- 4) Jama'ah-jamaah (pengajian jum'at legi, tahlilan, istiqosah)
- 5) Gotong royong pembersihan jalan

Hasil wawancara dengan Bapak Didik selaku anggota polsek Ngantang mengatakan bahwa:

“Dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di sekitar Kecamatan Ngantang yang pertama di terapkan adalah preventif (pencegahan). Disini anggota kepolisian mengadakan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya remaja akan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat mengenai kenakalan remaja. Penyuluhan ini diadakan agar para remaja mengikuti aturan-aturan yang tidak menyimpang dan tidak terjerumus dalam hal yang berhubungan dengan kriminalitas yang pada akhirnya akan berhubungan dengan tindak pidana.”⁹⁸

2. Upaya menanggulangi perilaku menyimpang remaja dengan cara *represif* (penghambat).

Para orangtua harus bisa mensiasati agar remaja tidak melakukan kenakalan yang lebih lanjut, orangtua berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi anaknya yang melakukan perilaku menyimpang khususnya kenakalan di kalangan para remaja.

Adapun langkah-langkah Represif yaitu:

- a. Diberi nasehat dan peringatan

Dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi yaitu dengan cara di beri nasehat dan peringatan secara lisan segai upaya penanggulangan secara represif.

⁹⁸ Didik, Wawancara, Polsek, Sidodadi, Ngantang, 03 april 2018

Hasil wawancara dengan Bapak Sukimin selaku orangtua dari saudara

Yudi menyatakan bahwa:

“Biasane lek anak ku gawe kesalahan mesti tak nasehati dulu mbak! Biasane aku gawe peraturan kalau pulang kerumah gk oleh lebih tekok jam 9. Jam 9 kudu wis nang jero omah. Nek sampek ngelanggar berarti anak ku gk oleh metu bengi selama seminggu.

“Biasanya kalau anak saya membuat kesalahan selalu saya nasehati mbak! Dan saya membuat peraturan jika pulang kerumah tidak boleh lebih dari jam 9 malam. Jam 9 harus sudah dirumah. Kalau sampai melanggar anak saya tidak saya izinkan keluar malam selama 1 minggu”⁹⁹

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku

Orangtua yang selalu mengawasi anaknya. Beliau mengatakan bahwa:

“lek gawe cara ku ngene dek! Dadi sak durunge sholat kambek belajar anaku gk oleh dulinan disek lek anak ku ngelanggar maka tak kurangi jatah sangune di gawe jajan dan kudu ngerjakne pekerjaan omah.

“Kalau pakai cara saya begini dek! Jadi sebelum mengerjakan sholat dan belajar anak tidak boleh keluar main terlebih dahulu. Kalau anak saya melanggar maka saya akan mengurangi jatah uang saku untuk jajan dan harus mengerjakan pekerjaan rumah”¹⁰⁰

Selain upaya represif yang dilakukan oleh orangtua sendiri. Ada juga upaya represif yang dilakukan oleh orangtua yakni bekerjasama dengan pemerintah desa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus Rudianto selaku Kepala Desa Sidodadi yang mengatakan bahwa:

“Bagi para remaja yang melanggar norma-norma dan peraturan desa maka akan di denda sesuai dengan apa yang sudah mereka langgar baik denda adat maupun pidana seperti: membayar pasir satu truk bagi remaja yang menjadi agen minum-minuman keras, membayar pasir tiga truk bagi remaja yang ketangkap mencuri barang orang lain, dinikahkan secara paksa bagi remaja yang ketangkap berbuat mesum

⁹⁹ Sukimin, Wawancara, Orangtua, Sidodadi, Ngantang, 05 april 2018

¹⁰⁰ Khusnul Khotimah, Wawancara, Orangtua, Sidodadi, Ngantang, 05 april 2018

di tempat umum. Dan ada juga remaja yang harus berurusan dengan posisi jika perbuatan yang mereka lakukan di luar batas kewajaran.¹⁰¹

- b. Upaya menanggulangi kenakalan remaja dengan cara kuratif (penyembuhan) dan rehabilitasi (perbaikan)

Tindakan rehabilitasi adalah tindakan yang merupakan pembinaan terhadap remaja yang melakukan penyimpangan, untuk memperoleh kembali sikap dan tingkah laku yang wajar dan yang bisa diterima oleh masyarakat, sekolah dan keluarga. Sedangkan tindakan kuratif dilakukan setelah pencegahan lainnya dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja yang melanggar dengan memberikan pendidikan kembali.

Tindakan dalam menanggulangi kenakalan remaja secara kuratif dan rehabilitasi berarti usaha untuk memulihkan kembali (mendorong) anak yang kategori nakal agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma hukum yang berlaku.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Rudianto selaku kepala desa Sidodadi menyatakan bahwa:

“a) Kunjungan kerumah remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan agar mereka merasa dianggap di masyarakat dan tidak merasa di buang, 2) pembinaan dalam bentuk kerohanian seperti, kegiatan pengajian rutin, Diba’an, Tahlilan dan lain-lain 3) pembinaan dalam bentuk keorganisasian seperti, karang taruna, remaja masjid dan lain-lain 4) Pembinaan dalam bentuk kegiatan kesehatan fisik seperti, group sepak bola, group bola voli dan lain-lain. 5) Pembinaan dalam bentuk kegiatan sosial seperti, kerja bakti membersihkan selokan, membangun masjid, musyawarah agenda mingguan, bulanan dan tahunan, menjenguk orang sakit, dan bertakziah.”¹⁰²

¹⁰¹ Agus Rudianto, Wawancara, Kepala Desa, Sidodadi, Ngantang, 03 april 2018

¹⁰² Rudianto, Wawancara, Kepala Desa, Sidodadi, Ngantang, 03 april 2018

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang

Usia remaja merupakan usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa. pada masa ini remaja cenderung memiliki keinginan dan rasa penasaran yang tinggi. berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti menemukan terjadinya kasus-kasus kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang. adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja Desa Sidodadi sebagai berikut:

a. Penyimpangan perilaku individu

Yang dimaksud dengan kenakalan remaja secara individu merupakan kenakalan yang dilakukan oleh seseorang yang berupa pelanggaran terhadap norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan¹⁰³

Adapun perilaku menyimpang individu yang terjadi di Desa Sidodadi sebagai berikut:

1) Perilaku Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikan fakta yang bertujuan untuk menutupi kesalahan yang diperbuat atau menipu orang. yaitu dengan alasan supaya kejadian yang telah diperbuat tidak diketahui orang lain. kesimpulanya anak yang berbohong termasuk melakukan perbuatan yang menyimpang.

2) Perilaku Mencuri

Mencuri adalah mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya yaitu dengan cara sembunyi-sembunyi. perilaku mencuri ini termasuk

¹⁰³ Nurseno, *Sociology* (Solo: PT Tiga Serangkai, 2009) hlm. 156

perbuatan yang menyimpang karena dianggap sangat merugikan orang lain. dan juga sangat dilarang oleh agama hukum nya adalah haram.

3) Menonton film pornografi

4) Minum-minuman keras

Alkohol dapat disebut sebagai racun, protoplasmik yang mempunyai efek pada sistem saraf, sehingga orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan akan kehilangan kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. hal ini yang menyebutkan seseorang pemabuk sering melakukan keonaran atau keributan bahkan perkelahian karena tidak dapat berfikir secara normal akibat pengaruh alkohol. oleh karena itu pecandu alkohol dianggap melanggar norma-norma sosial dalam masyarakat.¹⁰⁴

5) Perilaku seks diluar nikah

Perilaku seks diluar nikah yang dialami remaja akibat dari pacaran yang tidak hanya berpegangan tangan tetapi sudah mengarah pada hal-hal yang senonoh seperti cium pipi, kening, leher, meraba payudara dan alat kelamin dan bahkan sampai melakukan hubungan badan. Akibat dari perbuatan tersebut adalah kehamilan di luar nikah yang tentunya sangat berdampak negatif bagi para remaja mengingat pada masa ini masih ada ketergantungan secara ekonomi pada orang tuanya sehingga remaja tidak mampu membiayai anak yang akan dilahirkan, remaja belum mampu menyiapkan diri secara mental untuk mendidik anaknya karena remaja ini sendiri masih dalam keadaan labil.

¹⁰⁴ Drs. Taufiq Rahman Dhohiri dkk, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Jakarta:2005) hlm. 126

b. Penyimpangan perilaku kelompok

Penyimpangan kelompok ini dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok, padahal norma tersebut sangat bertentangan dengan norma masyarakat.¹⁰⁵

Adapun penyimpangan kelompok yang sering terjadi di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang antara lain:

1) Perkelahian antar remaja

Perkelahian antar remaja merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. pada beberapa ssebagian masyarakat perkelahian antar remaja dianggap sebagai lambang sportivitas dan adu kekuatan. Perkelahian ini diawali dengan adanya konflik antara dua kelompok remaja tersebut. motivasi dan alasan remaja sangat berbeda-beda. ada yang ingin menunjukkan keberanian di depan kawanya, ada yang ikut karena karena tidak ingin disebut tidak solidaritas atau penakut. Perkelahian menjadi masalah yang cukup serius karena cenderung mengabaikan norma-norma yang ada, membabi buta, melibatkan korban yang tidak bersalah, dan merujuk pada benda yang berada disekitar.¹⁰⁶

2) Kebut-kebutan

Kebut-kebutan termasuk penyimpangan perilaku kelompok karena dilakukan oleh beberapa orang. Kebut-kebutan yang dilakukan oleh remaja cukup meresahkan masyarakat karena mereka rata-rata menggunakan knalpot bising, yang mana sangat mengganggu para warga sekitardan membahayakan nyawa seseorang. Kebut-kebutan

¹⁰⁵ Tim Sosiologi, Panduan Belajar Sosiologi 1 (Jakarta: Yudistira. 1995) hlm. 55.

¹⁰⁶ Hanneman Samuel dan Aziz Suganda, Sosiologi 1 (Jakarta:PT Balai Pustaka, 1997) hal.67

sedikit banyak merupakan hobi para remaja yang biasanya dilakukan saat pulang sekolah atau pada waktu tertentu.

Menurut Jensen yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono, kenakalan remaja terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: vperkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga di masukan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara minggat dari rmah atau membantah perintah mereka dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukan terhadap atasanya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 256-257

Kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sidodadi tergolong dalam tiga kategori bentuk menurut Jensen yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono. Pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dalam hal ini adalah perkelahian dan minum-minuman keras yang mengarah pada perkelahian atau menyakiti secara fisik orang lain, dalam hal ini karena dalam pengaruh minuman keras. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi, dalam hal ini pencurian. Ketiga, kenakalan melawan status, dalam hal ini adalah mengingkari statusnya sebagai anak usia remaja yaitu dengan minum-minuman keras, merokok, berjudi, trek-trekan motor secara illegal dan menonton video porno tidak seharusnya dilakukan oleh remaja.

Di Desa Sidodadi kenakalan remaja yang terjadi tidak sampai pada pelacuran dan penyalahgunaan narkoba sebagaimana di kategorikan oleh Jensen ke dalam bentuk kenakalan yang tidak menimbulkan korban pihak lain. Menurut pengamatan peneliti, pelacuran dan penyalahgunaan narkoba tidak sampai terjadi di desa sidodadi. Namun menurut hasil observasi peneliti, di desa sidodadi juga terjadi sex bebas yang menimbulkan adanya kejadian hamil di luar nikah.

Tabel 5.1

Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi

No	Bentuk Kenakalan Remaja Menurut Jensen	Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi
1.	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	Perkelahian
2.	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Pencurian
3.	Kenakalan sosial yang tidak	<i>Marriage black accident/ hamil</i>

	menimbulkan korban di pihak orang lain	sebelum menikah yang diakibatkan oleh sex bebas
4.	Kenakalan yang melawan status	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merokok 2. Minum-minuman keras 3. Trek-trekan motor illegal 4. Judi rokok 5. Menonton video porno

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi

Faktor-faktor kenakalan remaja yang diungkapkan oleh B. Simanjuntak yang dikutip oleh Aat Syafaat, Sohari, Sahrani dan Mushlih dibedakan menjadi dua yaitu faktor Intern yaitu faktor yang berasal dari remaja itu sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor dari luar remaja itu sendiri.

Berikut faktor-faktor kenakalan remaja menurut B. Simanjuntak yang dikutip oleh Aat Syafaat, Sohari, Sahrani dan Mushlih:

a. Faktor Intern

- 1) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
- 2) Pembawaan yang negatif, yang mengarah ke perbuatan nakal
- 3) Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketagangan.
- 4) Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial
- 5) Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif.
- 6) Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.

b. Faktor Ekstern

- 1) Rasa cinta dari orangtua dan lingkungan
- 2) Pendidikan yang kurang menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah dan masyarakat
- 3) Menurunkan wibawa orangtua, guru, dan pemimpin masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan tokoh identifikasi
- 4) Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam dominan afektif, konasi, konisi dari orangtua, masyarakat dan guru.
- 5) Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan dialog antara ketiga lingkungan pendidikan.
- 6) Kurangnya sarana penyalur waktu senggang. Hal ini berhubungan dengan ketidakpahaman pejabat yang berwenang mendirikan taman rekreasi.
- 7) Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik maupun pedagogik.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Desa Sidodadi baik dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam atau intern antara lain lemahnya kontrol diri serta presepsi sosial dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. Sedangkan faktor dari luar atau ekstern antara lain kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orangtua dan lingkungan, menurunkan wibawa orangtua, guru, dan pemimpin

¹⁰⁸ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Mushlih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2008), hlm 75-77.

masyarakat yang dalam hal ini orang tua kebanyakan sibuk di sawah, pengawasan yang kurang efektif oleh orang tua, masih kurangnya sarana penyalur waktu senggang, pengaruh perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik dan pengaruh pergaulan teman sebaya yang keliru. Faktor kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sidodadi berupa lemahnya kontrol diri sendiri dan pengaruh teman sebaya ini sama dengan faktor kenakalan remaja yang terjadi di Desa Kumandang, Gunung Kidul yang diteliti oleh Siti Fatimah dan M Towil Umuri.

Hasil penelitian yang dilakukan Siti Fatimah dan M Towil Umuri menyebutkan bahwa di Desa Kemadang sendiri faktor yang paling dominan dari penyebab kenakalan remaja yaitu faktor dalam diri remaja, faktor yang berasal dari teman sebaya di lingkungan masyarakat, dan faktor teman di sekolah. Faktor dalam diri remaja itu sendiri antara lain lemahnya pertahanan diri pada remaja. Lemahnya pertahanan diri adalah faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Jika ada pengaruh negatif berupa bujukan seperti pecandu narkoba, minuman keras, merokok sering kali remaja tidak bisa menghindari dan terpengaruh ajakan tersebut.¹⁰⁹

Faktor-faktor yang dipaparkan diatas berdasarkan analisis hasil wawancara peneliti dengan beberapa tokoh di Desa Sidodadi yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Tokoh Masyarakat, Orang tua, dan remaja Desa Sidodadi. Faktor-faktor tersebut juga berdasarkan pada pengakuan dari beberapa remaja yang di wawancarai oleh peneliti.

¹⁰⁹ Siti Fatimah dan M Towil Umuri, Faktor-faktor Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsuri Kabupaten Gubungkidul, *Citizen Ship*, Vol.4 No. 1, 2014, hlm 94

Faktor-faktor kenakalan remaja di Desa Sidodadi dapat di gambarkan dalam tabel seperti di bawah ini.

Tabel 5.2

Faktor-faktor Intern Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi

No	Faktor-faktor Intern Terjadinya Kenakalan Remaja
1.	Lemahnya kontrol diri
2.	Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif

Tabel 5.3

Faktor-faktor Ekstern Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi

No	Faktor-faktor Ekstern Terjadinya Kenakalan Remaja
1.	Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua
2.	Masih kurangnya sarana penyalur waktu senggang
3.	Pengaruh perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik
4.	Pengaruh pergaulan teman sebaya yang keliru

3. Upaya Orangtua Dalam menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi

Seperti yang dijelaskan pada teori kontrol bahwa untuk mencegah maraknya penyimpangan perilaku, masyarakat perlu meningkatkan rasa keterikatan dan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga dasar masyarakat,, seperti: sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan. Sehingga disini penulis akan mencoba menguraikann tentang upaya yang

dilakukan oleh keluarga, khususnya bagi para orang tua yang ada di Desa Sidodadi dalam mengatasi kenaklan remaja.

Peran orangtua dalam mengatasi tindak kenakalan remaja pada remaja dilakukan dengan cara pengendalian sosial yang bersifat *preventif* (pencegahan), *represif* (menghambat), dan *kuratif*. Bentuk-bentuk pengendalian tersebut antara lain:

- a. Tindakan Preventif yang dilakukan oleh Orangtua untuk menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi

Tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan agar sesuatu yang tidak kita kehendaki tidak terjadi. Dalam hal ini tindakan preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja.

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul Patologi Sosial II: Kenakalan remaja, tindakan preventif dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- 2) Perbaiki lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin
- 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka
- 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja
- 5) Membangun badan kesejahteraan anak-anak
- 6) Mengadakan panti asuhan
- 7) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan

- 8) Membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak delinkuen, disertai program yang korektif
- 9) Mengadakan pengadilan anak
- 10) Menyusun undang undang untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja
- 11) Mendirikan sekolah untuk anak miskin
- 12) Mengadakan rumah tahanan khusus anak dan remaja
- 13) Mengadakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja
- 14) Mendirikan tempat latihan latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan non delinkuen. Misalnya latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertansmigrasi dan lain-lain.¹¹⁰

Berdasarkan temuan peneliti yang sudah dipaparkan sebelumnya, pihak orangtua senantiasa melakukan upaya pencegahan agar kenakalan remaja tidak semakin marak di Desa Sidodadi. Terlihat pula kerjasama antara orangtua remaja dengan pemerintah Desa Sidodadi untuk bersama-sama menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sidodadi.

“Mencegah lebih baik daripada memperbaiki”. Demikian pepatah ini ditulis atau didengar. Namun dalam pelaksanaanya seringkali pula kita lengah, baru sadar kalau sesuatu kejadian atau peristiwa yang buruk tersebut sudah terjadi. Demikian pula halnya dengan masalah kenakalan anak. Misalnya, kalau disadari bahwa pergaulan merupakan salah satu faktor dominan yang dapat menimbulkan

¹¹⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Remaja: Rajawali Pers, 2010), hlm 95-96

kausalitas kenakaln anak, maka seharusnya upaya pencegahan itu dapat dilakukan setiap orantua, guru, atau pihak yang terkait dengan mengawasi kelompok bermain anak.¹¹¹

Tindakan preventif atau pencegahan yang dilakukan oleh orangtua untuk menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi antara lain: a) Pemberian pendidikan agama seperti, memberikan nasehat untuk selalu mengerjakan sholat dan ngaji, membiasakan akhlak yang mahmudah baik dengan keluarga, teman dan masyarakat, memberikan teladan yang baik, mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. c) meningkatkan efektivitas hubungan dengan orang tua seperti, liburan bersama keluarga, saling cerita dan terbuka semua yang dilakukan oleh anak, dan lain-lain. d) orangtua mengarahkan anaknya untuk mondok di pesantren agar terhindar dari terjadinya pengaruh negative dari lingkungan dalam mencegah kenakalan.

Selain tindakan preventif yang hanya dilakukan orangtua. Tindakan preventif atau pencegahan di Desa Sidodadi juga dilakukan dengan cara bekerjasama antara Orangtua dan Pemerintahan Desa Sidodadi. Upaya tersebut antara lain: a) Pertemuan rutin remaja baik Karang Taruna maupun Rdanemaja Masjid setiap sua minggu sekali di setiap Dusun. b) Kegiatan sosialisasi bahaya seks bebas dan HIV/AIDS c) Kegiatan sosialisasi bahaya Narkoba d) Mengadakan lomba-lomba pada peringatan hari jadi desa dan peringatan hari besar e) Mengadakan kajian rutin setiap bulan ramadhan.

Tindakan preventif atau pencegahan yang dilakukan oleh orang tua maupun kerjasama dengan pemerintah desa sidodadi dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi cukup dikatakan bisa berdampak positif. Hal ini berdasarkan pada analisis hasil wawancara peneliti yang sudah dipaparkan sebelumnya dengan Bapak Agus

¹¹¹ Srwirini, Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas da Upaya Penanggulanganya, Perspektif, Vol. XVI no. 4, 2011, hlm 249

Rudianto selaku Kepala Desa, Miftahul Munir selaku Sekretaris Desa, dan juga para Orangtua remaja Desa Sidodadi.

- b. Tindakan represif yang dilakukan oleh orangtua untuk menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi

Upaya represif yang dilakukan orangtua/masyarakat bertujuan untuk menghambat adanya kenakalan remaja yang sering terjadi di kalangan remaja yang bertujuan untuk menyadarkan seseorang yang melakukan perilaku menyimpang, agar mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Tindakan represif dapat dilakukan dalam beberapa cara menurut Aat Syafaat, Sohari, Sahrani dan Mushlih, antara lain sebagai berikut:

- 1) Aparat keamanan/penegak hukum perlu ditingkatkan kewibawaanya
- 2) Sarana dan prasarana (termasuk personil kamtibmas perlu ditingkatkan
- 3) Untuk mengatasi perkelahian massal, cukuplah personil aparat keamanan dilengkapi dengan tongkat karet/pentungan. Penggunaan senjata api sebaiknya dihindari, sebab yang dihadapi adalah remaja, anak sekolah/anak didik, bukan kriminal ataupun kaum pesuruh
- 4) Mereka yang tertangkap hendaknya diperlukan bukan sebagai kriminal ataupun sebagai pesuruh, tetapi sebagai anak nakal yang perlu “hukuman” atas perilaku menyimpangnya itu. Selanjutnya mereka diberi terapi edukatif
- 5) Dalam menghadapi perkelahian massal ini hendaknya petugas tetap berkepala dingin, cukup pengendalian diri, tidak bertindak agresif dan emosional
- 6) Diupayakan pada mereka yang tertangkap dapat dilakukan pemeriksaan awal yang membedakan mana yang berkepribadian antisosial yang merupakan “biang kerok”

dan mana yang hanya ikut-ikutan. Untuk maksud ini bantuan psikolog/psikiater diperlukan penilaiannya. Perbedaan ini perlu guna tindakan selanjutnya dalam upaya terapi dan pemantauan.

- 7) Selama mereka dalam “tahanan”, hendaknya petugas mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan kekerasan/ pukulan dan hal-hal lain yang tidak manusiawi.¹¹²

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dalam menindak terhadap remaja ini ada dua tempat. Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping peraturan tentu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga.¹¹³

Tindakan represif merupakan tindakan pemberian sanksi atau hukuman bagi orang yang melanggar aturan. Tindakan represif merupakan tindakan pemberian sanksi atau hukuman bagi orang yang melanggar aturan. Berdasarkan temuan peneliti, orangtua maupun pihak pemerintah desa memberikan sanksi khusus kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja seperti: a) Diberi nasehat dan peringatan secara lisan seperti, orang tua membuat peraturan kalau pulang jangan terlalu malam atau jam 9 sudah ada di dalam rumah jika dilanggar oleh anak maka anak tersebut tidak boleh keluar dengan teman selama satu minggu, b) orang tua membuat peraturan kalau pulang jangan terlalu malam atau jam 9 sudah ada di dalam rumah jika dilanggar oleh anak maka anak tersebut tidak boleh keluar dengan teman selama satu minggu, c) sebelum sholat dan belajar seorang anak tidak boleh bermain terlebih dahulu jika anak melanggar maka

¹¹² Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Mushlih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2008), hlm 141-142.

¹¹³ Andi Riswandi Buana Putra, Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 no. 1, 2015, hlm 37

orangtua akan mengurangi jatah jajan dan harus mengerjakan pekerjaan rumah. d) Memberikan sanksi dengan mengurangi uang saku/jajan.

Adapun sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak pemerintah desa bagi para remaja yang melanggar norma-norma dan peraturan desa maka akan di denda sesuai dengan apa yang sudah mereka langgar baik denda adat maupun pidana seperti: membayar pasir satu truk bagi remaja yang menjadi agen minum-minuman keras, membayar pasir tiga truk bagi remaja yang ketangkap mencuri barang orang lain, dinikahkan secara paksa bagi remaja yang ketangkap berbuat mesum di tempat umum. Dan ada juga remaja yang harus berurusan dengan polisi jika perbuatan yang mereka lakukan di luar batas kewajaran.

- c. Tindakan kuratif yang dilakukan oleh orangtua untuk menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi

Tindakan kuratif merupakan tindakan yang bertujuan untuk memulihkan keadaan seperti sedia kala sebelum terjadi kenakalan remaja. Tindakan kuratif ini juga biasa disebut dengan pembinaan dimana remaja yang melakukan kenakalan setelah ia mendapat sanksi atau hukuman atau teguran maka akan dilakukan tindakan pembinaan bagi mereka sebagai upaya penyembuhan. Menurut Kartono, tindakan kuratif antara lain berupa:

- 1) Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan remaja, baik berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orangtua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja

- 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik
- 4) Memanfaatkan waktu senggang untuk latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi
- 5) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- 6) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan
- 7) Memberikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.¹¹⁴

Berdasarkan temuan peneliti, tindakan kuratif yang dilakukan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi: a) Banyaknya kasih sayang dan perhatian dari orangtua dalam hal apapun b) adanya pengawasan dari orangtua yang tidak mengekang contohnya orangtua boleh saja membiarkan anak melakukan apa saja yang masih sewajarnya, dan apabila menurut pengawasan orangtua dia telah melewati batas yang sewajarnya, orangtua sebaiknya memberitahu dampak dan akibat yang harus di tanggunginya bila dia terus melakukan hal yang sudah melewati batas tersebut. c) membatasi anak untuk bergaul atau berteman. Jika membiarkan anak bergaul dengan teman yang umurnya lebih jauh dari dia maka gaya hidupnya akan meniru dan terbawa gaya hidup yang mungkin seharusnya belum dia jalani d) Mengawasi secara intensif terhadap media komunikasi seperti HP, televisi, internet, dan lain-lain. e) selalu

¹¹⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Remaja: Rajawali Pers, 2010), hlm 96-97

memantau anak ketika di sekolah, karena di sekolah tempat anak lebih banyak menghabiskan waktunya selain di rumah.

Adapun tindakan kuratif yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi adalah berupa pembinaan. Pembinaan tersebut dalam bentuk: a) Kunjungan kerumah remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan agar mereka merasa dianggap di masyarakat dan tidak merasa di buang, 2) pembinaan dalam bentuk kerohanian seperti, kegiatan pengajian rutin, Diba'an, Tahlilan dan lain-lain 3) pembinaan dalam bentuk keorganisasian seperti, karang taruna, remaja masjid dan lain-lain 4) Pembinaan dalam bentuk kegiatan kesehatan fisik seperti, group sepak bola, group bola voli dan lain-lain. 5) Pembinaan dalam bentuk kegiatan sosial seperti, kerja bakti membersihkan selokan, membangun masjid, musyawarah agenda mingguan, bulanan dan tahunan, menjenguk orang sakit, dan berta'ziah

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sidodadi tergolong dalam tiga kategori bentuk menurut Jensen yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono. Pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dalam hal ini adalah perkelahian dan minum-minuman keras yang mengarah pada perkelahian atau menyakiti secara fisik orang lain karena dalam pengaruh minuman keras. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi, dalam hal ini yakni pencurian. Ketiga, kenakalan melawan status, yaitu dengan minum-minuman keras, merokok, berjudi, balapan liar/trek-trekan motor secara illegal dan nonton video porno yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja. Di Desa Sidodadi kenakalan remaja yang tidak terjadi sampai pada pelacuran dan penyalahgunaan narkoba sebagaimana di kategorikan oleh Jensen kedalam bentuk kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak lain. Menurut pengamatan peneliti, pelacuran dan penyalahgunaan narkoba tidak sampai terjadi di Desa Sidodadi. Namun menurut hasil observasi peneliti, di Desa Sidodadi juga terjadi sex bebas yang menimbulkan adanya kejadian hamil di luar nikah.
2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Desa Sidodadi baik dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam atau intern antara lain lemahnya kontrol diri dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. Sedangkan faktor dari luar atau ekstern antara lain

kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orangtua dan lingkungan, menurunkan wibawa orangtua, guru, dan pemimpin masyarakat yang dalam hal ini orang tua kebanyakan sibuk di sawah, pengawasan yang kurang efektif oleh orang tua, masih kurangnya sarana penyalur waktu senggang, pengaruh perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik dan pengaruh pergaulan teman sebaya yang keliru.

3. Upaya orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi adalah dengan cara:
 - a. Tindakan Preventif atau pencegahan yang dilakukan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi antara lain: 1) Pemberian pendidikan agama. 2) meningkatkan efektivitas hubungan dengan orang tua seperti, liburan bersama keluarga, saling cerita dan terbuka semua yang dilakukan oleh anak, dan lain-lain. 3) orangtua mengarahkan anaknya untuk mondok di pesantren agar terhindar dari terjadinya pengaruh negative dari lingkungan dalam mencegah kenakalan.

Selain tindakan preventif yang hanya dilakukan orangtua. Tindakan preventif atau pencegahan di Desa Sidodadi juga dilakukan dengan cara bekerjasama antara Orangtua dan Pemerintahan Desa Sidodadi. Upaya tersebut antara lain: a) Pertemuan rutin remaja baik Karang Taruna maupun Remaja Masjid setiap dua minggu sekali di setiap Dusun. b) Kegiatan sosialisasi bahaya seks bebas dan HIV/AIDS c) Kegiatan sosialisasi bahaya Narkoba d) Mengadakan lomba-lomba pada peringatan hari jadi desa dan peringatan hari besar e) Mengadakan kajian rutin setiap bulan ramadhan.

- b. Tindakan represif yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi antara lain: 1) Diberi nasehat dan peringatan secara lisan 2) orang tua membuat peraturan kalau pulang jangan terlalu malam atau jam 9 sudah ada di dalam rumah jika dilanggar oleh anak maka anak tersebut tidak boleh keluar dengan teman selama satu minggu, 3) sebelum sholat dan belajar seorang anak tidak boleh bermain terlebih dahulu jika anak melanggar maka orangtua akan mengurangi jatah jajan dan harus mengerjakan pekerjaan rumah. 4) Memberikan sanksi dengan mengurangi uang saku/jajan.

Adapun sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak pemerintah desa bagi para remaja yang melanggar norma-norma dan peraturan desa maka akan di denda sesuai dengan apa yang sudah mereka langgar baik denda adat maupun pidana seperti: membayar pasir satu truk bagi remaja yang menjadi agen minum-minuman keras, membayar pasir tiga truk bagi remaja yang ketangkap mencuri barang orang lain, dinikahkan secara paksa bagi remaja yang ketangkap berbuat mesum di tempat umum. Dan ada juga remaja yang harus berurusan dengan posisi jika perbuatan yang mereka lakukan di luar batas kewajaran.

- c. Tindakan kuratif yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi antara lain: 1) Banyaknya kasih sayang dan perhatian dari orangtua dalam hal apapun 2) adanya pengawasan dari orangtua yang tidak mengekang. 3) membatasi anak untuk bergaul atau berteman. 4) Mengawasi secara intensif terhadap media komunikasi seperti HP, televisi, internet, dan lain-lain. 5) selalu memantau anak ketika di sekolah, karena di sekolah tempat anak lebih banyak menghabiskan waktunya selain di rumah.

Adapun tindakan kuratif yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi adalah berupa pembinaan. Pembinaan tersebut dalam bentuk: a) Kunjungan kerumah remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan agar mereka merasa dianggap di masyarakat dan tidak merasa di buang, 2) pembinaan dalam bentuk kerohanian seperti, kegiatan pengajian rutin, Diba'an, Tahlilan dan lain-lain 3) pembinaan dalam bentuk keorganisasian seperti, karang taruna, remaja masjid dan lain-lain 4) Pembinaan dalam bentuk kegiatan kesehatan fisik seperti, group sepak bola, group bola voli dan lain-lain. 5) Pembinaan dalam bentuk kegiatan sosial seperti, kerja bakti membersihkan selokan, membangun masjid, musyawarah agenda mingguan, bulanan dan tahunan, menjenguk orang sakit, dan berta'ziah.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan para remaja mengetahui bahwa perilaku kenakalan yang dilakukan tidak akan berdampak baik bagi dirinya, dan hanya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi Orangtua

Orangtua hendaknya meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anak khususnya yang memiliki anak di usia remaja. orangtua sebaiknya menjadi tauladan yang baik bagi anaknya agar terbentuk pribadi yang tanggung jawab dalam menghadapi masalah dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

3. Bagi Pemerintah Desa

Perlu adanya pendataan remaja-remaja yang melakukan kenakalan remaja untuk kemudian dilakukan pembinaan secara khusus.

4. Bagi Masyarakat

Perlu adanya peningkatan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang bersifat positif dan perlu adanya kerjasama dalam mengawasi tindakan-tindakan remaja agar kenakalan remaja di Desa Sidodadi tidak semakin marak terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Spesial*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Azizah, Imro'atul, *Hubungan Pembinaan Keagamaan dengan Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*. Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. 2012
- Dadang, Sulaiman. *Psikologi Remaja: Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung: CV. Mandar Maju. 1995.
- Rahman Taufiq Dhohiri dkk. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta. 2005.
- Dwi, J . Narwoko. *Sosiologi*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BK Gunung Mulia. 2004.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Hanneman, Samuel dan Aziz, Suganda. *Sosiologi 1*. Jakarta: PT Balai Pustaka. 1997.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014.
- Juliansyah, Noor. *Metodolo Penelitian*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Herdiansah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Selemba Humanika. 2010.
- Kartono, Kartini. *Patalogi II Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers. 2004
- Kusmiyati. *Usia Remaja Biasanya Rentan Menjadi Nakal*. 2013. Dikutip dari (<https://www.liputan6.com/health/read/687598/usia-remaja-anak-biasanya-rentan-menjadi-nakal>, di akses pada tanggal 20 April 2018 pukul 20.00 wib.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Munir, Miftakhul. *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Sidodadi*. 2017.
- Khotimah Nailul Husnul, *Upaya OrangTua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Prseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan*. Skripsi. UIN Maliki Malang. 2016.
- Cholid, Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Nibras, Nada Nailufar, *Jenis Kejahatan Pada Tahun 2016* (<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/29/17470511/>) diakses pada 14 November 2017 jam 19.00 wib
- Nurhadi, Andy. *Analisis Pengaruh Frekuensi Menonton Film blue Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Journal. 2016.
- Zuria Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Nurseno. *Sociology*. Solo: CV. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2009.

- Riswandim Andi. *Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol. 10 No. 1. 2015.
- Rumini Sri. *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Salim Agus. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Santrock John. *Remaja*, Jakarta: Erlangga. 2007.
- Raharjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. (<http://repository.uin-malang.ac.id/>) diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 19.45 wib. 2017.
- Sarwirini, *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas dan Upaya Penanggulangannya*, Jurnal, Vol. XVI No. 4, 2011.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Simanjutak B. *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, Jakarta: Aksara Baru. 2010.
- Singgih D Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BK Gunung Mulia. 2004.
- Fatimah Siti, Faktor-faktor Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsuri Kabupaten Gubungkidul, *Citizen Ship*, Vol.4 No. 1, 2014, hlm 94
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Syafaat, Aat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo. 2008.
- Willis S Sofyan. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Berita Online Kabupaten Tegal, *Wabup Ajak Selamatkan Generasi Muda*, 2017, (<http://www.tegalkab.go.id/news.php?id=2427>, diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 15.30).
- Radar Tegal, *19 ABG Sedang Ngamar di Objek Wisata Guci Digerebek Satpol PP, Mayoritas Pelajar dan Mahasiswa*, 2017, (<http://radartegal.com/berita-lokal/19-abg-sedang-ngamar-di-obyek-wisata-guci.11499.html>, diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 14.00).
- Sindo News Daerah, *Diajak Jalan Kepantai, Pelajar SMP di Slawi di Perkosa 2 Remaja*, 2017, (<http://daerah.sindonews.com/read/1111739/22/diajak-jalan-ke-pantai-pelajar-smp-di-slawi-diperkosa-2-remaja-1464269359/>, diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 15.35).
- Kompas, *2 Remaja Diperkosa 12 Pemuda, 1 Korban Tewas Saat Menyelamatkan Diri*, 2017, (<http://regional.kompas.com/read/2016/05/23/11593071/2.remaja.diperkosa.12.pemuda.1.korban.tewas.saat.menyelamatkan.diri> diakses pada tanggal 20 September 2017 pada pukul 17.00 wib).
- Berita Satu, *Empat Remaja Pemerkos Siswi SMA Padeglang Ditangkap Polisi*, 2017, (<http://www.berisatu.com/nasional/367512-empat-remaja-pemerkos-siswi-sma-di->

[padeglang-ditangkap-polisi.html](http://www.nu.or.id/post/read/75174/pendidikan-perempuan-masih-tergadaikan) diakses pada tanggal 20 September 2017, pada pukul 17.35 wib).

Laporan Kinerja Narkotika Nasional Tahun 2015.

Liazul Khalifah. *Pendidikan Perempuan masih tergadaikan.* (<http://www.nu.or.id/post/read/75174/pendidikan-perempuan-masih-tergadaikan> diakses pada tanggal 11 Desember 2017 pada pukul 18.00 wib).

Tim Sosiologi. *Panduan Belajar Sosiologi 1*. Jakarta: Yudistira. 1995.

Wawancara

Ahmad Sutrisno, Tokoh Agama Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 03 April 2018.

Agus Rudianto, Kepala Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 03 April 2018.

Didik, Polsek Kecamatan Ngantang, Ngantang, 03 April 2018.

Gofir, Remaja Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 28 Maret 2018.

Handayani, Sidodadi. Ngantang, Malang, 28 Maret 2018.

Hidayat, Remaja Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 28 Maret 2018.

Khusnul Khotimah, Orangtua, Sidodadi, Ngantang, Malang, 05 April 2018.

Prasetya, Remaja Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 28 Maret 2018.

Rohman, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018.

Rofiqi, Remaja Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 28 Maret 2018.

Rudianto, Kepala Desa, Sidodadi, Ngantang, Malang, 03 April 2018.

Siti Arba'iyah, Wawancara, Orangtua, Sidodadi, Ngantang, 03 April 2018.

Sukimin, Orangtua Desa Sidodadi, Ngantang, Malang 05 April 2018.

Sumiyatun, Warga Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 28 Maret 2018.

Wijayanto, Orangtua Remaja Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 28 Maret 2018.

Saiful rizal, Sidodadi. Ngantang. Malang, 28 Maret 2018.

Sunari, Orangtua Remaja Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 03 April 2018.

Sholikin, Tokoh Agama Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 03 April 2018.

Winarto, Orangtua Remaja Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 28 Maret 2018.

Wulandari, Remaja Desa Sidodadi, Ngantang, Malang, 28 Maret 2018.

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



Surat Izin Penelitian dari Fakultas



Surat Izin Penelitian dari Desa

Lampiran 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nova Auliyatul Afifah
NIM : 14130003
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Aniek Rahmaniah, M.Si
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di
Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	17/10/2017	Konsultasi Proposal	1.
2.	06/12/2017	ACC Bab I, II dan III	2.
3.	13/03/2018	Konsultasi Bab IV, V dan VI	3.
4.	27/04/2018	Revisi Bab IV, V dan VI	4.
5.	09/05/2018	Revisi Bab IV, V dan VI	5.
6.	11/05/2018	Revisi Bab V	6.
7.	10/05/2018	Revisi Semua Bab	7.
8.	17/05/2018	ACC seluruh Bab	8.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Dr. AlPiana Yuli Efiyanti, MA.
NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal :.....
2. Jam :.....
3. Tempat :.....
4. Topik :.....
5. Informan :.....

A. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Dapatkah Bapak/Ibu mendiskripsikan bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan remaja di Desa Sidodadi ini?
2. Yang Bapak/Ibu tauhu, apa sajakah faktor-faktor penyebab kenakalan remaja tersebut?
3. Bagaimanakah tindakan preventif yang dilakukan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang?
4. Bagaimanakah tindakan represif yang dilakukan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang?
5. Bagaimanakah tindakan kuratif yang dilakukan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang?

B. Respon Informan:

1.
2.
3.
4.
5.

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara:

- Tanggal : 24 April 2018
- Jam : 10.20 wib
- Tempat : Kantor Desa Sidodadi
- Topik : Kenakalan Remaja Desa Sidodadi
- Informan : Bapak Miftakhul Munir (Sekretaris Desa Sidodadi)

A. Pertanyaan-pertanyaan:

- 1) Dapatkah Bapak/Ibu mendiskripsikan bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan remaja di Desa Sidodadi ini?
- 2) Yang Bapak/Ibu tauhu, apa sajakah faktor-faktor penyebab kenakalan remaja tersebut?
- 3) Bagaimanakah tindakan preventif yang dilakukan atas kerjasama antara pemerintahan desa dan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang?
- 4) Bagaimanakah tindakan represif yang dilakukan atas kerjasama antara pemerintahan desa dan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang?
- 5) Bagaimanakah tindakan kuratif yang dilakukan atas kerjasama antara pemerintahan desa dan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang?

B. Respon Informan:

- 1) Kenakalan remaja sekarang kadang kurang diketahui oleh orangtua. mungkin orangtua menganggap anak di dalam kamar belajar, padahal ternyata mereka mengakses situs yang tidak pantas dibuka oleh seumuran mereka.

- 2) Faktor yang menyebabkan kenakalan terjadi salah satunya adalah dampak negative perkembangan teknologi yang tidak dibarengi dengan peningkatan perhatian dan pengawasan oleh orang tua.
- 3) Salah satu tindakan yang dilakukan atas kerjasama antara pemerintahan desa dan orangtua adalah penyuluhan tentang bahaya seks bebas dan HIV/AIDS yang baru saja dilakukan beberapa bulan yang lalu.
- 4) Di hukum sesuai dengan jenis pelanggaranya baik hukum adat maupun hukum negara
- 5) Ya. Itu tadi. Kami pihak desa bekerjasama dengan orangtua dan lembaga kemasyarakatan untuk melakukan pembinaan kepada remaja yang melakukan kenakalan pada khususnya dan seluruh masyarakat desa lainnya.

2. Pelaksanaan Wawancara:

- Tanggal : 24 April 2018
- Jam : 17.00 wib
- Tempat : Rumah Warga
- Topik : Kenakalan Remaja Desa Sidodadi
- Informan : Bapak Supangat selaku ketua RT.06

A. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Dapatkah Bapak/Ibu mendiskripsikan bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan remaja di Desa Sidodadi ini?
2. Yang Bapak/Ibu tauhu, apa sajakah faktor-faktor penyebab kenakalan remaja tersebut?
3. Bagaimanakah tindakan preventif yang dilakukan atas kerjasama antara pemerintahan desa dan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang?

4. Bagaimanakah tindakan represif yang dilakukan atas kerjasama antara pemerintahan desa dan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang?
5. Bagaimanakah tindakan kuratif yang dilakukan atas kerjasama antara pemerintahan desa dan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang?

B. Respon Informan:

1. Kenakalan remaja di Desa Sidodadi ini khususnya remaja warga Rt 06 masih tergolong yang biasa dan masih dalam batas yang wajar. contohnya naik motor kebut-kebutan dan pencurian pisang di kebun tetangga namun tidak sampai di bawa ke kepolisian. yang saya lihat, di Desa Sidodadi ini tidak separah desa lain dimana di desa lain bahkan sampai ke kasus narkoba
2. Faktor yang menyebabkan kenakalan antara lain kurangnya perhatian dari orangtua, faktor lingkungan termasuk didalamnya faktor pergaulan teman sebaya. Kalau ada temanya yang merokok, yang lain otomatis penasaran mengikuti.
3. Salah satu tindakan yang dilakukan atas kerjasama antara pemerintahan desa dan orangtua adalah diadakanya kegiatan kerja bakti, pengajian dll
4. Di hukum sesuai dengan jenis pelanggaranya baik hukum adat maupun hukum negara
5. Kami melakukan pembinaan tentunya dan komunikasi secara serius dengan orangtua.

3. Pelaksanaan Wawancara:

- Tanggal : 28 Maret 2018
- Jam : 13.00 wib
- Tempat : Rumah Saudara Ina Fajrotul Khasanah
- Topik : Kenakalan Remaja Desa Sidodadi
- Informan : Ina Fajrotul Khasanah

A. Pertanyaan-pertanyaan:

- 1) Apakah anda pernah melakukan kenakalan remaja? Jika pernah, bentuk kenakalan apa saja yang pernah Anda lakukan?
- 2) Apa sajakah faktor-faktor penyebab kenakalan remaja tersebut?

B. Respon Informan:

- 1) Iya pernah, saya pernah berpacaran, pernah berbohong, pernah jalan-jalan sampai larut malam.
- 2) Karena di ajak sama teman dan saya pengen mencoba

4. Pelaksanaan Wawancara:

- Tanggal : 29 Maret 2018
- Jam : 16.00 wib
- Tempat : Rumah Saudara Wahyudi
- Topik : Kenakalan Remaja Desa Sidodadi
- Informan : Wahyudi

A. Pertanyaan-pertanyaan

- 1) Apakah anda pernah melakukan kenakalan remaja? Jika pernah, bentuk kenakalan apa saja yang pernah Anda lakukan?
- 2) Apa sajakah faktor-faktor penyebab kenakalan remaja tersebut?

B. Respon Informan

- 1) Saya sering minuman keras, bertengkar, dan lain-lain
- 2) Dulu saya diajak temen sekarang udah kecanduan.

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

Aktifitas/Kejadian :

Tempat :

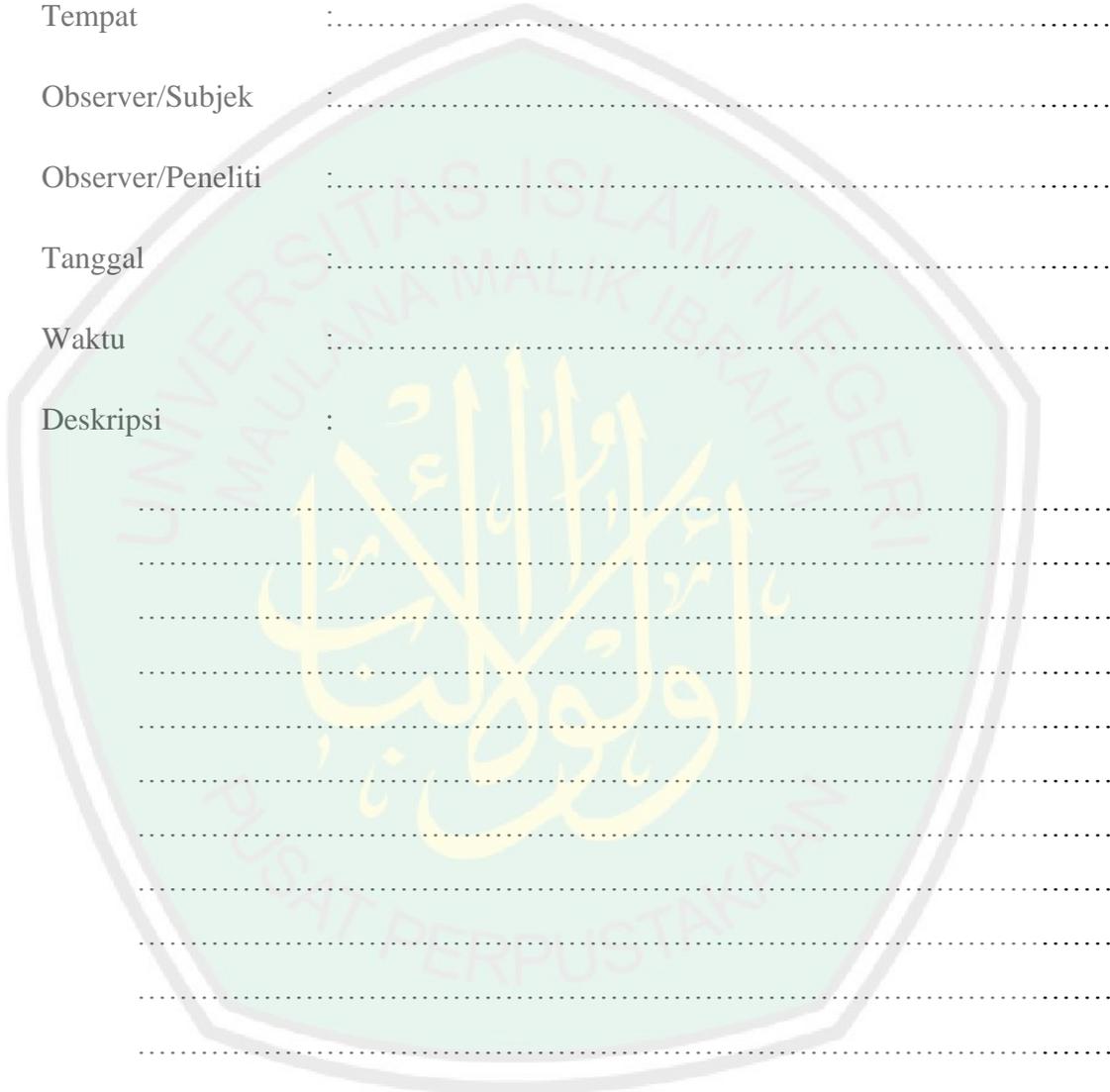
Observer/Subjek :

Observer/Peneliti :

Tanggal :

Waktu :

Deskripsi :



Lampiran 6

TRANSKIP OBSERVASI

1. Pelaksanaan Observasi:

- Aktifitas/Kejadian : Remaja Desa Sidodadi
- Tempat : Depan rumah saudara Bapak Kasmiran
- Observer/Subjek : Remaja Desa Sidodadi
- Observer/Peneliti : Nova Auliyatul Afifah
- Tanggal : Rabu, 11 April 2018
- Waktu : 23.00 wib
- Deskripsi :

Pada tanggal 11 April 2018, ada acara dangdut di Desa Sidodadi. Menanggap dangdut di Desa Sidodadi ini merupakan hal yang wajar. Peneliti melihat tidak jauh dari panggung dangdut terdapat segerombolan laki-laki, beberapa dari mereka adalah usia remaja. Peneliti sengaja lewat mendekati mereka dan mencium bau alkohol. Walaupun peneliti tidak melihat botol minuman keras namun peneliti menyakini bahwa mereka minum-minuman keras.

2. Aktifitas/Kejadian : Remaja Desa Sidodadi

- Tempat : Jalan Kawi (pertigaan dusun simo)
- Observer/Subjek : Remaja Desa Sidodadi
- Observer/Peneliti : Nova Auliyatul Afifah
- Tanggal : Minggu, 11 April 2018
- Waktu : 17.00 wib
- Deskripsi :

Terdapat segerombolan remaja laki-laki sekitar 1-10 orang. Peneliti tidak bisa menyebutkan satu persatu karena memang di jembatan keadaanya gelap. Namun peneliti mendengar kalau mereka sedang merencanakan aksi untuk tawuran dengan Desa sebelah.

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama Tantri : Remaja Desa Sidodadi



Foto bersama Kelvin : Remaja Desa Sidodadi



Foto bersama Hamidah : Orangtua Desa Sidodadi



Foto bersama Bapak Munir : Sekretaris Desa Sidodadi



Foto bersama Bapak Agus Rudianto : Kepala Desa Sidodadi

Lampiran 10

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nova Auliyatul Afifah, dilahirkan di Malang pada tanggal 2 September 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Miftakhul Munir dan Ibu Nurul Hidayati (*almarhumah*). Penulis beralamat di Dusun Sekar RT/RW. 003/001 Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SD Negeri 01 Sidodadi – Ngantang dan melanjutkan pendidikan di Mts dan MA Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Kehidupan penulis sangat erat dengan Pondok Pesantren, maka tidak salah ia sudah mengenyam pendidikan Kepesantrenan selama 6 tahun di Pondok Pesantren Darul Falah - Jombang. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim - Malang, tepatnya pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengertahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang sekarang sedang menyelesaikan tahap akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd).